

**PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN ACEH BESAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan oleh :

NAZIRA
NIM. 210701103

**Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSIRAS ISLAM NEGERI AR -RANIRY BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN ACEH BESAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas akhir/Skripsi Dalam
Ilmu Arsitektur

Oleh:
Nazira

210701103

Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi
Program Studi Arsitektur


Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,


Zia Faizurrahmany EL Faridy S.T.,
M.Sc.

NIDN 2010108801

Pembimbing II,


Reza Maulana Haridhi
S.T., M.Arch.

NIDN 2020028601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur


Zia Faizurrahmany EL Faridy S.T., M.Sc.
NIDN 2010108801

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN ACEH BESAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dinyatakan Lulus
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu/Profdi Arsitektur

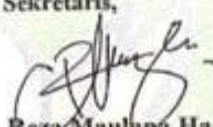
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2025
3 Rabiul Awal 1447

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir


Ketua,


Zia Faizurrahman El Faridy, S.T.,
M.Sc.
NIDN. 2010108801

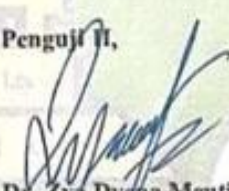
Sekretaris,


Reza Maulana Haridhi,
S.T., M.Arch
NIDN. 2020028601

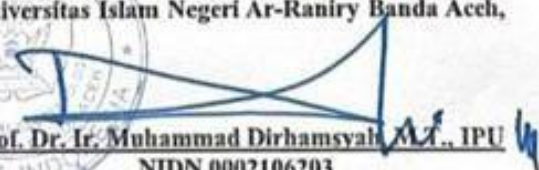
Penguji I,


Ar. Donny Arief
Sumarto, S.T., M.T., IAI
NIDN. 1310048201

Penguji II,


Dr. Zya Dyana Meutia, S.T., M.T.
NIDN. 2003078701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN.0002106203



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazira
NIM : 210701103
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains Dan Teknologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

Dengan menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas saya dan telah melalui pembuktian yang telah dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Yang

menyatakan,



Nazira

NIM. 210701103

ABSTRAK

Nama : Nazira
NIM : 210701103
Program Studi : Arsitektur
Judul : Perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
Tanggal Sidang : 26 Agustus 2025
Jumlah Halaman :
Pembimbing 1 : Zia Faizurrahmany El faridy, S.T.,M.Sc.,ph.D.
Pembimbing 2 : Reza Maulana Haridhi,S.T.,M.T.
Kata Kunci : Aceh Besar, Warisan Budaya, Neo-Vernakular, Pelestarian Budaya, , Generasi Muda, Material Lokal.

Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki kekayaan budaya, adat istiadat, dan sejarah yang beragam. Kabupaten ini dikenal sebagai daerah terbarat di Indonesia dengan bentang alam unik yang mencakup lembah, laut, sungai, pegunungan, dan teluk. Aceh Besar juga memiliki warisan budaya tak benda yang telah diakui secara resmi, seperti Likok Pulo, Keumamah, Kuah Beulangong, Ie Bu Peudah, dan Sie Reuboh. Namun, kekayaan budaya ini semakin kurang diminati oleh generasi muda akibat terbatasnya informasi dan sarana yang mendukung pelestarian serta pengembangan budaya lokal.

Perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar bertujuan untuk melestarikan warisan budaya lokal, menciptakan ruang publik yang fungsional, serta meningkatkan minat generasi muda terhadap seni dan budaya. Dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, rancangan ini mengadopsi elemen tradisional khas Aceh, seperti ornamen, material lokal, dan konsep ruang terbuka, yang dikombinasikan dengan elemen modern untuk menciptakan desain yang ramah lingkungan dan sesuai kebutuhan masa kini.

Kata Kunci : Aceh Besar, Warisan Budaya, Neo-Vernakular, Pelestarian Budaya, , Generasi Muda, Material Lokal.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju era ilmu pengetahuan.

Laporan tugas akhir yang berjudul “PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN ACEH BESAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Arsitektur (S-1) pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Penulisan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Zia Faizurrahmany El faridy, S.T.,M.Sc.,ph.D. selaku Ketua Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Mira Alfitri, S.T., M.Ars. selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak Zia Faizurrahmany El faridy, S.T.,M.Sc.,ph.D selaku dosen pembimbing utama tugas akhir yang telah bersedia meluangkan waktunya dengan memberikan saran-saran dan bimbingan untuk mengarahkan penulis serta dorongan semangat dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Perancangan ini.
4. Bapak Reza Maulana Haridhi,S.T.,M.T. yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu berupa saran dan kritikan yang membangun untuk mendukung penulis dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir Perancangan.
5. Teristimewa kepada Bapak Jailani (Alm) dan Ibu Maryamah selaku orang tua yang telah membesarkan dan menjaga serta memberikan motivasi dan dorongan baik secara moral maupun materil. Terima kasih untuk setiap doa

yang dipanjatkan untuk kesuksesan penulis.

6. Kepada Mursal ,Linda Zahara dan Azinah selaku saudara penulis yang telah memberikan motivasi agar penulis dapat melakukan yang terbaik disaat masa Pendidikan.
7. Kepada Ishamh Hayati, Diyah Permata, Rahma Sulviana dan Maisarah rekan seperjuangan yang telah turut mendukung dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Seluruh rekan mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terlebih angkatan 2021 yang seperjuangan saat di bangku perkuliahan.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun, dengan adanya bimbingan, arahan dari dosen pembimbing serta dukungan dari rekan-rekan sejawat, penulis berusaha menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan laporan-laporan berikutnya.

Banda Aceh , 04 November 2024

Penulis

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

NAZIRA

NIM. 210701103

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR GAMBAR.....	IV
DAFTAR TABEL.....	XVII
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.4. Manfaat perancangan.....	3
1.5 Pendekatan Perancangan.....	4
1.6 Batasan Perancangan.....	4
1.7. Kerangka Berfikir.....	6
1.8 Sistematik Laporan.....	7
BAB II.....	8
DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	8
2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan.....	8
2.1.1 Pengertian Pusat Kebudayaan.....	8
2.1.2 Fungsi Pusat Kebudayaan.....	9
2.1.3 Klasifikasi Jenis Fasilitas.....	10
2.2 Tinjauan Khusus.....	13
2.2.1 Sejarah Aceh Besar.....	13
2.2.2 Tinjauan Budaya.....	14
2.3 Pemilihan Tapak.....	24
2.3.1 Pemilihan Lokasi Tapak.....	24

2.3.2 Studi Kelayakan Tapak.....	25
2.4 Studi Banding Objek Sejenis.....	28
2.4.1 Pusat Kebudayaan Hongkong.....	28
2.4.2 Taman Budaya Jawa Tengah.....	30
BAB III.....	36
ELABORASI TEMA.....	36
3.1 Tinjauan Tema.....	36
3.1.2 Prinsip Arsitektur Neo- Vernakular.....	36
3.1.3 Karakteristik Neo- Vernakular.....	37
3.2 Interpretasi Tema.....	38
3.3 Studi Banding Tema Sejenis.....	39
3.3.1 Pusat Kebudayaan Dan Pariwisata Asakus, Tokyo Jepang.....	39
3.3.2. Istana Kebudayaan Malaysia.....	41
3.3.3. Mapungubwe Interpretation Centre.....	42
3.4. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	44
BAB IV.....	47
ANALISIS.....	47
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan.....	47
4.1.1 Kondisi Eksisting Tapak.....	47
4.1.2 Potensi Tapak.....	49
4.1.2 Analisa Tapak.....	50
4.2. Analisa fungsional.....	63
4.2.1. Analisa pengguna.....	63
4.2.3. Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang.....	64
4.2.4. Besaran Ruang.....	67
4.2.5. Organisasi Ruang.....	76
4.3. Analisa Stuktur Dan Kontruksi.....	76
4.3.1. Analisa Struktur Bawah.....	77
4.3.2. Analisa Struktur Badan.....	77
4.3.3. Analisa Struktur Atas.....	78
4.4. Analisa utilitas.....	80
4.4.1. Mekanikal Elektrikal.....	80

4.4.2. Analisa Air Bersih Dan Air Kotor	81
4.4.3. Analisa Sistem Keamanan	81
4.5. Analisa Penghawaan.....	83
4.5.1. Analisa Pencahayaan	83
4.6. Analisis Ruang interior Dan Ruang eksterior.....	84
4.6.1 Ruang interior.....	84
4.6.2. Ruang ekterior	84
BAB V	85
KONSEP PERANCANGAN.....	85
5.1. Konsep Dasar	85
5.2. Rencana Tapak	85
5.2.1. permitakatan	85
5.2.2. Konsep Tata Letak.....	87
5.3. Konsep Gubahan Massa	90
5.3.1. Metafora Ide Bentuk.....	90
5.4. Konsep Ruang Dalam.....	91
5.5. Konsep Ruang Luar.....	95
5.5.1. Konsep Landscape.....	95
5.6. Konsep Struktur Dan Kontruksi.....	98
5.7. Konsep Utilitas.....	100
5.7.1. Sistem Jaringan Air Bersih	100
5.7.2. Sistem Jaringan Air Kotor.....	100
5.7.3. Sistem Mekanikal Elektrikal.....	101
5.7.4. Sistem Pencahayaan Dan Penghawaan	102
BAB VI.....	104
APLIKASI DESAIN	104
6.1 Site Plan	105
6.2 Layout Plan	105
6.3 Gambar Arsitektural	105
6.3.1 Denah	105
6.3.2 Tampak Bangunan.....	107

6.3.3. Potongan Bangunan.....	109
6.3.4 Detail Fasade Bangunan	111
6.3.6 Detail Ornamen Bangunan.....	111
6.3.7 Rencana Kusen dan Detail.....	112
6.3.8 Rencana lansekap	114
6.4 Gambar Struktural	115
6.4.1 Rencana Pondasi dan Detail	115
6.4.2 Rencana sloof, Balok dan Kolom	116
6.4.3 Rencana Ring Balok.....	120
6.5 Gambar Struktural	120
6.6 Rencana Utilitas.....	121
6.6.1 Rencana Instalasi Listrik Lantai 1.....	121
6.6.2 Rencana Instalasi Air Lantai 1.....	123
6.6.3 Rencana Utilitas Kawasan	125
6.6.4 Rencana Instalasi Spingkler Dan Hydrant	126
6.7 Perspektif Eksterior Bangunan.....	128
6.8 Perspektif Interior Bangunan.....	129
DAFTAR PUSTAKA	132

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Dimensi Perabot Pada Kantor	10
Gambar 2. 2 Sudut Pencahayaan Pada Ruang Pameran.....	11
Gambar 2. 3 Jarak Pandang Manusia ke Objek Pameran.....	11
Gambar 2. 4 Ukuran dan jarak tempat duduk untuk Teater	12
Gambar 2. 5 Contoh Standar Meja dan Kursi	13
Gambar 2. 6 Seumapa	14
Gambar 2. 7 kuah beulagong.....	16
Gambar 2. 8 Sie Reboh	17
Gambar 2. 9 Ie Bu Peudah.....	18
Gambar 2. 10 Meuen Galah.....	18
Gambar 2. 11 permainan geulayang	19
Gambar 2. 12 Tari likok pulo	20
Gamb2. 13 bungong jumpa	20
Gambar 2. 16 bungong seulanga (Sumber :Mukhirah,2019).....	21
Gambar 2. 15 oun labu	21
Gambar 2. 18 oun ranup.....	21
Gambar 2. 17 pucok rebung	21
Gambar 2. 19 Tempat Pengrajin Rotan Beraktivitas Di Gampong Kueh. Lhokga, Aceh Besar.	22
Gambar 2. 20 kerajinan rotan	22
Gambar 2. 21 kerajinan ayaman bili.....	23
Gambar 2. 22 proses pembuatan batik rumah malaka.....	23
Gambar 2. 23 Lokasi Terpilih.....	27
Gambar 2. 24 Pusat kebudayaan hongkong.....	28
Gambar 2. 25 Lokasi Pusat Kebudayaan Hongkong.....	28
Gambar 2. 26 Galeri Ekshibisi Pusat Kebudayaan Hongkong.....	30
Gambar 2. 27 Piazza Pusat Kebudayaan Hongkong	30
Gambar 2. 28 Pusat Kebudayaan Third Space.....	31
Gambar 2. 29 galeri.....	31
Gambar 2. 30 area teater.....	32
Gambar 2. 31 Teater Tertutup	32

Gambar 2. 32 Teater Arena	32
Gambar 2. 33 Teater seni pertunjukan	33
Gambar 2. 34 Teater seni pertunjukan	34
Gambar 3. 1 pusat kebudayaan asakus	39
Gambar 3. 2 Tampak Depan Asakus	40
Gambar 3. 3 Interior Asakus.....	40
Gambar 3. 4 Istana Budaya Malaysia	41
Gambar 3. 5 Interior Bangunan	42
Gambar 3. 6 Mapungubwe Interpretation Centre.....	42
Gambar 3. 7 penggunaan dome pada banguanna mapungubwe interpretation centre	43
Gambar 3. 8 penggunaan dome pada banguanna mapungubwe interpretation centre	44
Gambar 4. 1 lokasi perancangan.....	47
Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting.....	48
Gambar 4. 3 Jaringan Listrik Dan Drainase.....	50
Gambar 4. 4 Analisa Pencapaian.....	51
Gambar 4. 5 Analisa Sirkulasi.....	52
Gambar 4. 6 Analisa Matahari.....	53
Gambar 4. 7Analisa Angin	54
Gambar 4. 8 Ventilasi silang	55
Gambar 4. 9 Analisa Hujan	56
Gambar 4. 10 penggunaan underground water tank	57
Gambar 4. 11 Drainase tertutup.....	57
Gambar 4. 12 Grasblock.....	58
Gambar 4. 13 Analisa Kebisingan	58
Gambar 4. 14 Panel akustik.....	59
Gambar 4. 15 Analisa vegetasi	60
Gambar 4. 16 pohon ketapang.....	60
Gambar 4. 17 pohon cemara.....	61
Gambar 4. 18 Analisa view	62
Gambar 4. 19 pondasi tiang pancang.....	77
Gambar 4. 20 bentuk kolom	78

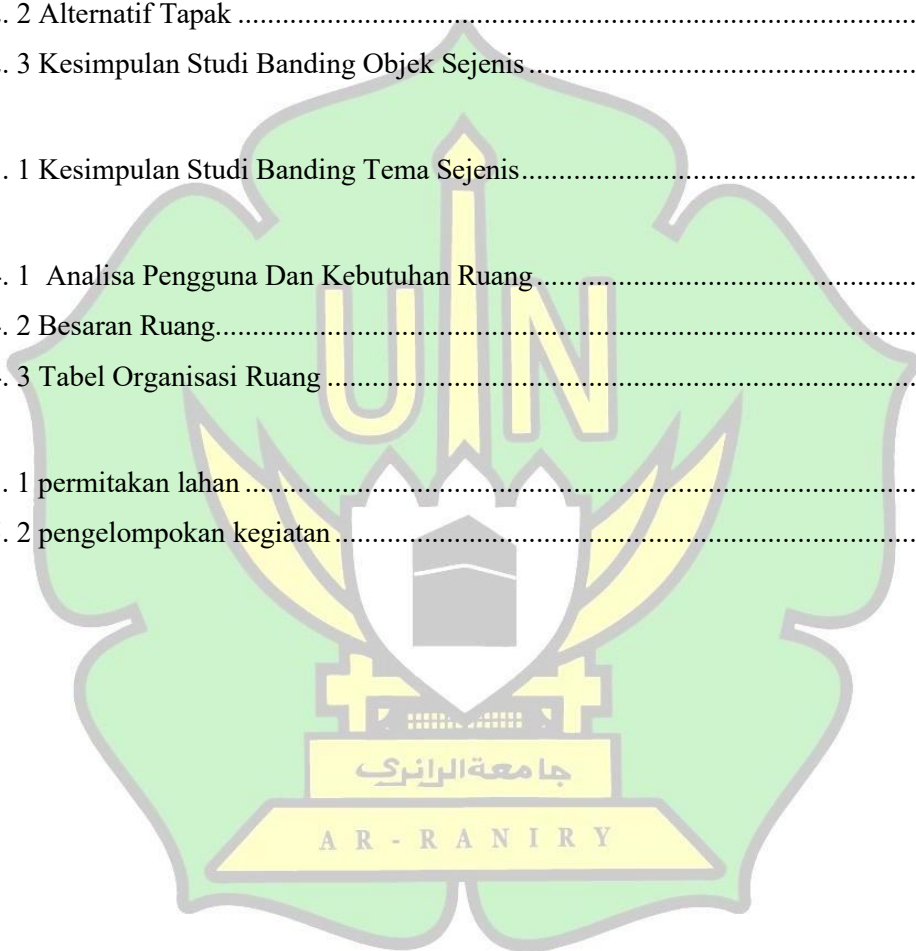
Gambar 4. 21 Atap Rangka Baja	79
Gambar 4. 22 panel surya.....	80
Gambar 4. 23 skema air bersih dan air kotor	81
Gambar 4. 24 CCTV	82
Gambar 4. 25 sistem alarm.....	82
Gambar 4. 26 Bukaan Lebar.....	83
Gambar 4. 27 Taman & Gazebo	84
Gambar 5. 1 Konsep Tata Letak.....	87
Gambar 5. 2 Konsep pencapaian	87
Gambar 5. 3 Konsep Sirkulasi.....	88
Gambar 5. 4 Konsep parkir	88
Gambar 5. 5 pola parkir 90 derajat	89
Gambar 5. 6 grass block	89
Gambar 5. 7 paving block	90
Gambar 5. 8 Ragam Motif Aceh Besar.....	92
Gambar 5. 9 Penggunaan Material Alami.....	92
Gambar 5. 10 Penggunaan Material Alami.....	92
Gambar 5. 11 Ilustrasi Konsep Lobby.....	93
Gambar 5. 12 Ilustrasi Ruang Pameran Lobby.....	94
Gambar 5. 13 Ilustrasi konsep food court.....	94
Gambar 5. 14 Ilustrasi konsep Ruang Pengelola.....	95
Gambar 5. 15 paving block	96
Gambar 5. 16 Guiding Block.....	96
Gambar 5. 17 Pohon Ketapang.....	96
Gambar 5. 18 pohon ketapang.....	97
Gambar 5. 19 pohon pucuk merah.....	97
Gambar 5. 20 rumput jepang	98
Gambar 5. 21 Kolom Beton Bertulang	99
Gambar 5. 22 dinding batu bata.....	99
Gambar 5. 23 sistem jaringan air bersih	100
Gambar 5. 24 Sistem Jaringan Air Kotor.....	101
Gambar 5. 25 Sistem Jaringan Listrik.....	102

Gambar 5. 26 Sistem Jaringan Solar Panel.....	102
Gambar 5. 27 Lampu Sorot	103
Gambar 5. 28 Split Ac.....	103
Gambar 6. 1 Blok plan.....	104
Gambar 6. 2 site plan.....	104
Gambar 6. 3 layout plan	105
Gambar 6. 4 Denah Lantai 1	105
Gambar 6. 5 Denah Lantai 2	106
Gambar 6. 6 Denah Lantai 3	106
Gambar 6. 7 Denah lantai 4.....	107
Gambar 6. 8 Tampak Depan.....	107
Gambar 6. 9 Tampak Belakang	108
Gambar 6. 10 Tampak Samping Kiri	108
Gambar 6. 11 Tampak Samping Kanan	109
Gambar 6. 12 Potongan A-A.....	109
Gambar 6. 13 Potongan B-B.....	110
Gambar 6. 14 Potongan Kawasan	110
Gambar 6. 15 Detail Fasad.....	111
Gambar 6. 16 Detail Ornamen	111
Gambar 6. 17 denah kusen lantai 1	112
Gambar 6. 18 Denah Kusen Lantai 2	112
Gambar 6. 19 Denah Kusen Lantai 3	113
Gambar 6. 20 Denah Kusen Lantai 4	113
Gambar 6. 21 Detail Kusen	114
Gambar 6. 22 Rencana lansekap	114
Gambar 6. 23 Denah Rencana Pondasi	115
Gambar 6. 24 Detail Pondasi.....	115
Gambar 6. 25 Denah Sloof.....	116
Gambar 6. 26 Denah Balok Lantai 1	116

Gambar 6. 27 Denah Rencana Balok 2	117
Gambar 6. 28 Denah Balok Lantai 3	117
Gambar 6. 29 Denah Kolom Lantai 1	118
Gambar 6. 30 Denah Kolom Lantai 2	118
Gambar 6. 31 Denah Kolom Lantai 3	119
Gambar 6. 32 Denah Kolom Lantai 4	119
Gambar 6. 33 Denah Ring Balok	120
Gambar 6. 34 Tabel Pembesian.....	120
Gambar 6. 35 Detail Tangga	121
Gambar 6. 36 Denah instalasi Listrik Lantai 1.....	121
Gambar 6. 37 Denah instalasi Listrik Lantai 2.....	122
Gambar 6. 38 Denah Instalasi Listrik Lantai 3.....	122
Gambar 6. 39 Denah Instalasi Listrik Lantai 4.....	123
Gambar 6. 40 Denah Instalasi Air Lantai 1	123
Gambar 6. 41 Denah Instalasi Air Lantai 2.....	124
Gambar 6. 42 Denah Instalasi Air Lantai 3.....	124
Gambar 6. 43 Denah Instalasi Air Lantai 4.....	125
Gambar 6. 44 Rencana Utilitas Kawasan	125
Gambar 6. 45 Rencana instalasi spinkler dan hydrant lantai 1.....	126
Gambar 6. 46 Rencana Instalasi Spinkler dan Hydrat Lantai 2	126
Gambar 6. 47 Rencana Instalasi Spinkler Dan Hydrat Lantai 3.....	127
Gambar 6. 48 Rencana Instalasi Spinkler Dan Hydrat Lantai 4.....	127
Gambar 6. 49 Eksterior Depan Bangunan.....	128
Gambar 6. 50 Eksterior Samping Bangunan	128
Gambar 6. 51 Eksterior Bangunan	129
Gambar 6. 52 Interior Pameran Galeri	129
Gambar 6. 53 Interior Lobby.....	130
Gambar 6. 54 Interior Kantor Pengelola	130
Gambar 6. 55 Interior Perpustakaan	131
Gambar 6. 56 Interior Food Court.....	131

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Alternatif Tapak	24
Tabel 2. 2 Alternatif Tapak	26
Tabel 2. 3 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis	34
Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	44
Tabel 4. 1 Analisa Pengguna Dan Kebutuhan Ruang	64
Tabel 4. 2 Besaran Ruang	67
Tabel 4. 3 Tabel Organisasi Ruang	76
Tabel 5. 1 permitakan lahan	85
Tabel 5. 2 pengelompokan kegiatan	86



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang kaya akan keanekaragaman budaya dan seni, dengan ciri khas yang berbeda-beda di setiap daerahnya yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Aceh. Aceh merupakan wilayah di Indonesia yang terkenal akan syariat islam yang masih kental, juga Keberagaman budaya, adat istiadat, serta bahasa yang beragam. Diantaranya yaitu Kabupaten Aceh Besar. Aceh Besar merupakan daerah terbarat di Indonesia dengan luas wilayah 2,960,00 km² yang terdiri dari 23 kecamatan dan 604 desa (DISKOMINFO Aceh Besar,2024).

Kabupaten Aceh Besar, dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di indonesia memiliki keunikan dan keindahan tersendiri, dimana kabupaten ini di kenal sebagai kota lima dimensi yang terdiri atas lembah, laut, sungai, pengunungan, dan teluk. Corak budaya yang dominan di Aceh Besar memiliki beberapa ekspresi kebudayaan yang khas.dalam perkembangan signifikan kebudayaan lokal Aceh Besar dengan budaya luar dari Cina, Asia Selatan, Arab, dan Eropa tersebut menghasilkan akulturasi dalam bentuk arsitektur, bahasa dan dialek, kesenian, kuliner, dan peralatan hidup (Kebudayaan Daerah Kabupaten Aceh Besar.2018)

Aceh besar juga telah mendapatkan sertifikat WBTb (Warisan Budaya Tak Benda) untuk delapan karya budaya,yaitu, likok pulo yang diakui pada tahun 2016,keumamah (2018), kuah beulanggong (2018), likee (2018), ie bupeudah (2022), sie reboh (2022), keujreng blang (2023), dan pok teuphen (2024).yang di akui secara resmi oleh kementerian pendidikan, kebudayaan , riset, dan teknologi (Kemendikbudristek).

Kebudayaan merupakan ciri khas serta keistimewaan sebuah negara,maka dari itu perlu untuk dilestarikan serta menjaga nilai-nilai budaya yang mencerminkan adat istiadat agar generasi penerus dapat mempelajari, memahami

dan tidak terpengaruh budaya asing. Pusat kebudayaan ini tidak hanya berperan sebagai tempat yang menghubungkan budaya dengan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pelestarian budaya yang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat luas.

Kondisi masyarakat Aceh Besar saat ini, Generasi muda khususnya mulai perlahan melupakan budaya mereka akibat terbatasnya akses informasi tentang kebudayaan lokal serta kurangnya wadah bagi mereka untuk berekspresi, terutama di bidang seni dan budaya yang dapat membentuk karakteristik daerah sekaligus menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Pusat Kebudayaan ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pemerintah Aceh Besar untuk menyediakan ruang berekspresi sekaligus edukasi bagi generasi muda.

Perancangan Pusat Kebudayaan ini mengambil Tema “Arsitektur Neo Vernakular dikarenakan Aceh besar memiliki kekayaan budaya yang kuat baik dari sejarah, seni, maupun arsitektur tradisional juga kesesuaian konteks lokal dengan tetap menyesuaikan kondisi lingkungan serta kebutuhan masyarakat saat ini, serta dapat mencerminkan identitas daerah Aceh Besar.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar ini yaitu:

1. Bagaimana mendesain sebuah bangunan pusat kebudayaan yang dapat memfasilitasi kebutuhan pengguna ?
2. .Bagaimana mendesain bangunan yang dapat menarik minat kalangan anak muda serta memberikan kenyamanan visual bagi penggunanya?
3. Bagaimana mendesain bangunan pusat kebudayaan yang dapat berfungsi sebagai ruang publik yang menarik serta bisa di akses oleh kalangan lokal maupun kalangan luar?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar yaitu:

1. Mendesain pusat kebudayaan yang dapat Memberikan fasilitas yang nyaman dan memadai bagi pengguna
2. Memberikan desain yang menarik serta fungsional dengan menampilkan identitas khas dari daerah Kabupaten Aceh Besar sehingga memberikan kenyamanan visual tersendiri.
3. Untuk menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara agar lebih mengenal dan memahami budaya Aceh.

1.4. Manfaat perancangan

Adapun manfaaat dari perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar ini adalah sebagai berikut:

1. Pelestarian budaya
Dimana pusat kebudayaan berfungsi sebagai wadah pelestarian dan pengembangan warisan budaya baik seni,tradisi,bahasa maupun nilai-nilai lokal.
2. Media pendidikan dan pembelajaran
Pusat kebudayaan sering menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang budaya lokal,nasional, dan internasional.
3. Meningkatkan kreativitas
Dengan adanya berbagai kegiatan seni dan budaya, pusat kebudayaan dapat menjadi wadah pengembangan kreativitas masyarakat, seperti dalam bidang seni rupa,musik,tari.teater dan lain-lain.
4. Memperkuat persatuan dan kesatuan
Dengan memperkenalkan budaya serta tradisi yang berbeda,pusat kebudayaan dapat memperkuat rasa persatuan di antara kelompok masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda.
5. Pertumbuhan ekonomi kreatif
Pusat kebudayaan seringkali menjadi fokus kegiatan ekonomi kreatif, seperti pameran seni, festival budaya atau pasar seni, yang adapat

memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

1.5 Pendekatan Perancangan

Berikut ini adalah pendekatan yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar:

1. Survei

Yaitu Pengamatan langsung (observasi) merupakan kegiatan melihat dan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti atau dirancang Pada lapangan dan site eksisting untuk kemungkinan di bangunya sebuah pusat kebudayaan.

2. Studi literatur

Merupakan aktivitas pengumpulan data secara umum yang dilakukan pada tahap awal melalui pengamatan dan pencarian informasi mengenai Objek Rancangan dengan metode studi literatur.

3. Studi Preseden

Merupakan kegiatan mencari data yang fokus pada rujukan masa lalu dan informasi secara studi pustaka terhadap site, objek rancangan, dan pendekatan yang digunakan melalui media buku, internet, jurnal, majalah, dan lain-lain.

4. Studi Banding

Yaitu adanya perbandingan terhadap kegiatan dan kebutuhan ruang serta kebutuhan apa saja yang di perlukan untuk sebuah pembangunan pusat kebudayaan.

1.6 Batasan Perancangan

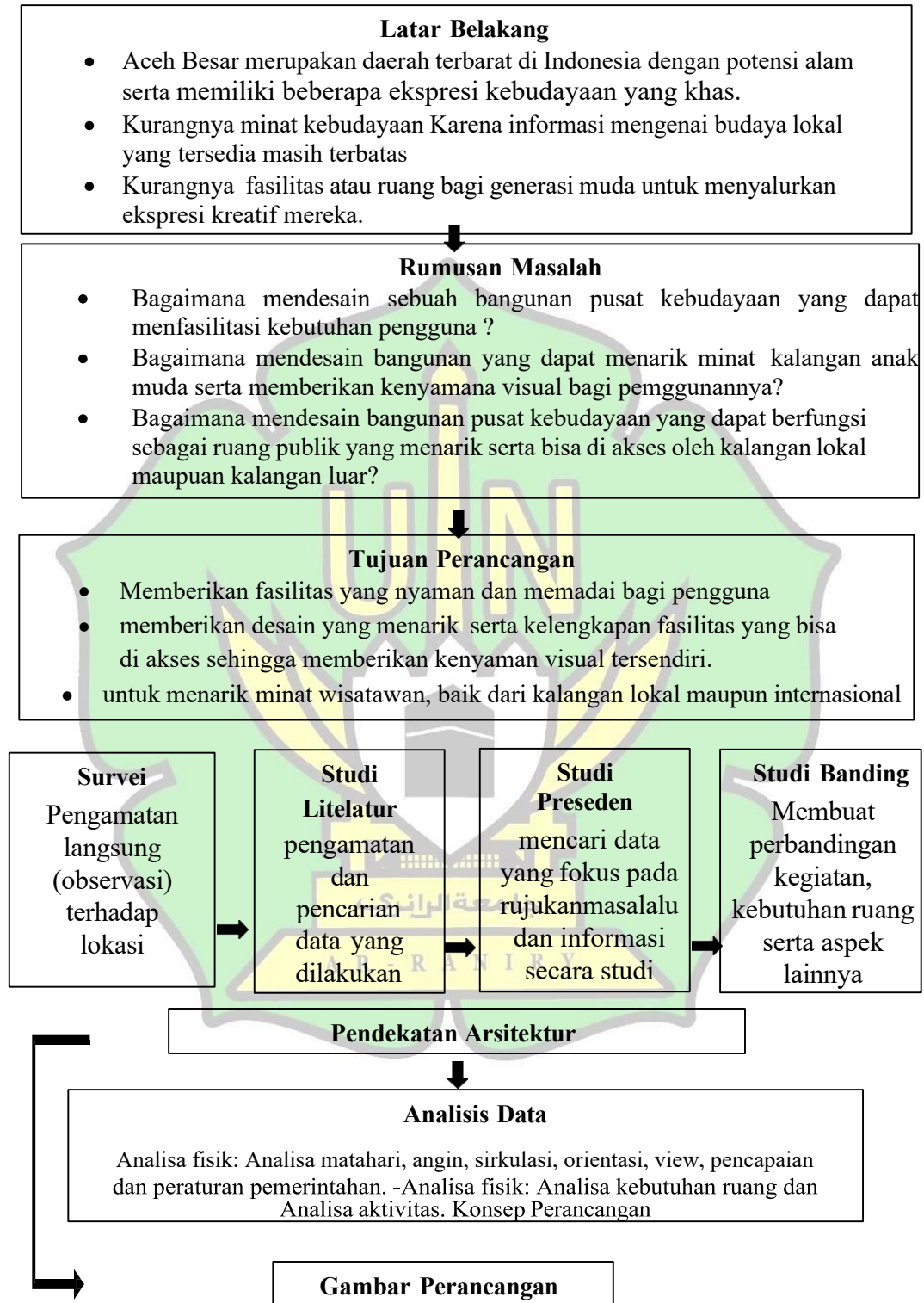
Batasan perancangan berfungsi untuk membatasi ruang lingkup materi yang akan dibahas dan diteliti dalam perancangan ini, yaitu:

1. Mendesain Gedung sesuai dengan Peraturan pemerintah Aceh Besar.
2. Mendesain Bangunan pusat kebudayaan sesuai dengan fungsinya ,baik dari segi fasilitas dan juga kenyamanan penggunaanya.
3. Menerapkan tema neo vernakular pada perancangan pusat kebudayaan ini.

4. Fasilitas untuk perancangan pusat kebudayaan ini di sertai dengan adanya fasilitas pendukung. dimana hal ini juga dapat menambah minat pengunjung baik masyarakat lokal maupun luar.
5. Perancangan pusat kebudayaan ini juga menjadi salah satu upaya agar lestarnya budaya Aceh Besar dan dapat lebih di pelajari oleh berbagai kalangan terutama generasi muda.



1.7. Kerangka Berfikir



1.8 Sistematik Laporan

Sistematika penulisan dalam Laporan Seminar Perancangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang perancangan Pusat Kebudayaan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, tujuan dan maksud perancangan, sasaran, identifikasi permasalahan, metode pendekatan rancangan, lingkup serta batasan perancangan, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II DESKRIPSI PERANCANGAN

Membahas pengertian dan tinjauan terkait objek perancangan, melakukan studi banding pada bangunan serupa, serta menyajikan data lokasi perancangan termasuk rencana tata ruang wilayah yang memuat ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB).

BAB III ELABORASI TEMA

Menguraikan alasan pemilihan tema perancangan, pengertian dan interpretasi tema, serta membandingkan tema dengan rancangan sejenis untuk menghasilkan kesimpulan terkait tema yang diusung.

BAB IV ANALISA

Melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan meliputi aspek fungsional, kondisi lingkungan, sistem struktur, dan utilitas, guna mendapatkan kesimpulan sebagai dasar dalam tahap perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan solusi permasalahan yang telah dianalisis dengan mengembangkan konsep dasar, konsep perancangan tapak, dan konsep perancangan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber referensi yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan perancangan.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan

2.1.1 Pengertian Pusat Kebudayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat diartikan sebagai tempat yang berada di bagian tengah atau inti, serta dapat merujuk pada pangkal kegiatan yang menjadi pengendali atau pimpinan dari suatu aktivitas (Depdikbud, II, 1997). Secara organisasi, pusat juga dimaknai sebagai bentuk kesatuan yang menjadi induk dari serangkaian aktivitas yang memiliki tujuan tertentu.

Sementara itu, kebudayaan dalam KBBI didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas dan ciptaan batin manusia, terutama yang berkaitan dengan akal budi, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

Kebudayaan sendiri menurut para ahli dalam (Muin, 2013) memiliki definisi sebagai berikut :

1. Menurut Koentjaraningrat (1994), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diperoleh dan dimiliki melalui proses belajar.
2. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (1974) menyatakan bahwa kebudayaan mencakup seluruh hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
3. Ki Hadjar Dewantara (1952) mengartikan kebudayaan sebagai buah budi manusia, yang lahir dari perjuangan manusia menghadapi tantangan zaman dan alam, sebagai bukti kemampuan dalam mengatasi berbagai hambatan demi mencapai kehidupan yang aman, tertib, dan damai.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil buah pikir masyarakat yang mencakup gagasan, tindakan, dan karya, yang terbentuk dari interaksi manusia dengan lingkungan alam dan zaman.

Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas, dapat diambil Kesimpulannya, pusat kebudayaan merupakan sarana utama yang

mewadahi berbagai aktivitas yang mencerminkan ekspresi gagasan, tindakan, dan karya masyarakat suatu daerah. Wujudnya dapat berupa sistem kepercayaan, kesenian, norma moral, hukum, adat istiadat, serta hasil karya budaya lainnya.

2.1.2 Fungsi Pusat Kebudayaan

Pusat kebudayaan bertanggung jawab dalam merancang dan mengendalikan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan seni dan budaya.

Adapun tugas-tugas utama pusat kebudayaan meliputi:

- Promosi kebudayaan
- Meyelenggarakan program-program yang mendukung pengembangan seni dan budaya.
- Menyiapkan fasilitas yang berfungsi untuk mendorong perkembangan pembelajaran kebudayaan dan kesenian. Agar berfungsi maksimal sebagai wadah pelestarian kebudayaan.

maka sebuah pusat kebudayaan memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

- Fungsi Administratif
Fasilitas yang menjalankan fungsi administratif adalah area perkantoran. Fasilitas ini berperan dalam mengelola seluruh data terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selama pusat kebudayaan beroperasi, termasuk data properti, jumlah pengunjung, dan informasi lainnya. Fungsi Edukatif
- Fungsi edukatif mencakup fasilitas seperti galeri seni dan ruang workshop disediakan berdasarkan kebutuhan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik pusat kebudayaan. Karya-karya yang ditampilkan di galeri seni mencakup berbagai bentuk yang berkaitan langsung dengan identitas dan tema budaya yang diangkat oleh pusat kebudayaan tersebut.
- Fungsi Rekreatif
Fasilitas dari fungsi rekreatif adalah fasilitas ruang pertunjukan. Dimana pertunjukan musik, tari atau teater yang ada pada pusat budaya.

- Fungsi Informatif

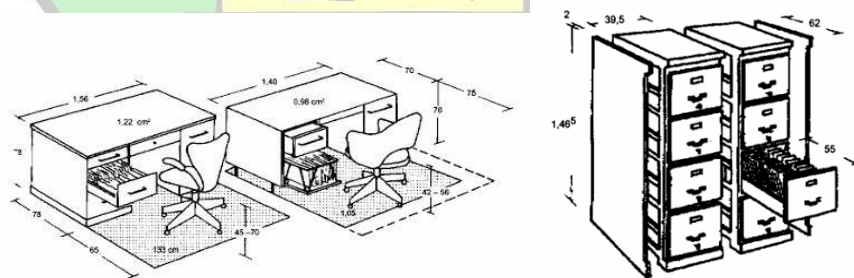
Salah satu fasilitas yang diperlukan dalam fungsi informatif adalah perpustakaan. Perpustakaan di pusat kebudayaan menyediakan koleksi yang memuat informasi mengenai asal-usul dan penjelasan tentang kebudayaan tersebut. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk fisik, seperti buku dan majalah, maupun dalam format non-fisik seperti data digital.

2.1.3 Klasifikasi Jenis Fasilitas

Adapun penunjang segala Dalam kegiatan yang diselenggarakan di pusat kebudayaan, pemerintah berkewajiban menyediakan setidaknya fasilitas untuk pertunjukan seni, pameran, dan ruang pemasaran karya seni sebagai upaya pengembangan industri budaya. Ketentuan ini tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 85 Tahun 2013, tertanggal 24 Juli 2013, yang mengatur tentang Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesenian dalam rangka perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan seni. Adapun fasilitas yang mendukung aktivitas di pusat kebudayaan antara lain:

1. Kantor

Kantor berperan sebagai fasilitas pendukung untuk kegiatan administrasi, yang bertugas mencatat seluruh data terkait program dan aktivitas yang berlangsung selama operasional pusat kebudayaan. Beberapa standar yang harus diterapkan pada kantor antara lain:



Gambar 2. 1 Dimensi Perabot Pada Kantor

(Sumber : Neufret, 2000)

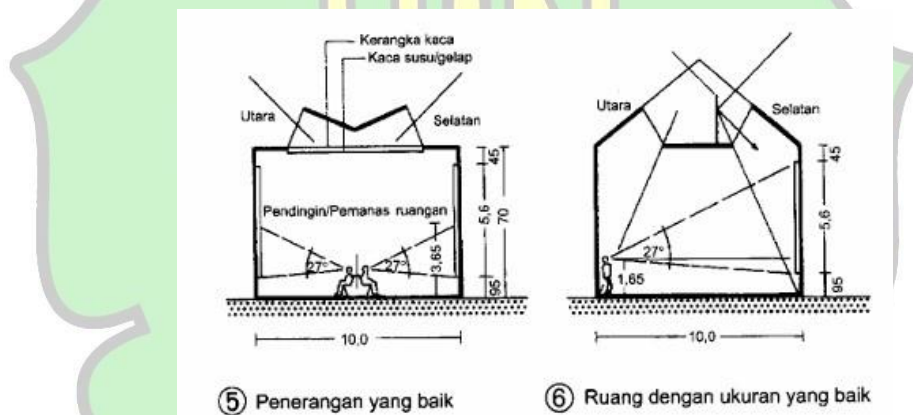
2. Ruang Pameran Dan Galeri Seni

Ruang pameran dan Galeri seni pada pusat kebudayaan dibuat berdasarkan kebutuhan khusus, bisa berupa galeri seni yang digunakan

untuk memamerkan berbagai karya seperti lukisan, peninggalan sejarah, kerajinan tangan, artefak, serta barang-barang warisan dari leluhur (indatu). Penataan koleksi yang akan dipamerkan dilakukan berdasarkan kategorinya masing-masing. Beberapa ketentuan untuk ruang pameran karya seni dan ilmu pengetahuan umum, mengacu pada Buku Data Arsitek Jilid 3 (Neufert, 2000), antara lain:

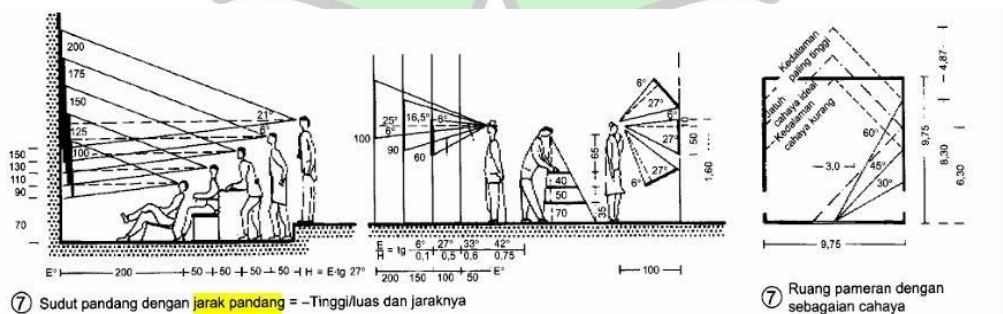
1. Ruang pameran harus terlindung dari gangguan seperti pencurian, kelembapan, kekeringan, serta debu.
2. Ruang harus memperoleh pencahayaan yang cukup terang.
3. Lukisan, gambar tangan, dan karya sejenis disimpan dalam lemari dengan kedalaman sekitar 80 cm dan tinggi sekitar 60 cm.

a) Jarak pandang



Gambar 2. 2 Sudut Pencahayaan Pada Ruang Pameran

(Sumber : Neufret, 2000)

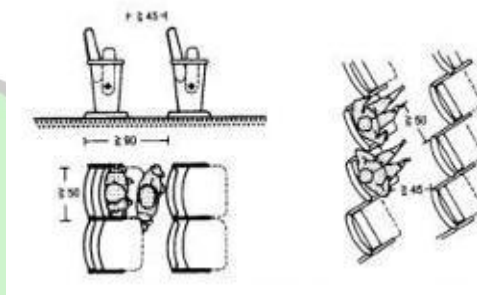


Gambar 2. 3 Jarak Pandang Manusia ke Objek Pameran

(Sumber : Neufret, 2000)

3. Ruang Pertunjukan

Sebuah ruang pertunjukan Ruang pertunjukan digunakan untuk menampilkan musik, tari, atau drama, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Menurut buku Neufert Data Arsitektur, standar kenyamanan pandang di ruang teater menetapkan bahwa jika panjang panggung antara 4-6 meter, jarak minimal dari barisan kursi terdepan adalah 1,5 meter. Setiap barisan kursi harus memiliki ruang gerak sekitar 90 cm, dan ketinggian pandangan dinaikkan 12 cm untuk setiap baris berikutnya.



Gambar 2. 4 Ukuran dan jarak tempat duduk untuk Teater

(Sumber : Neufert, 2000)

Standar kenyamanan tempat duduk penonton di ruang teater meliputi jarak antar deretan kursi sekitar 45 cm untuk memudahkan sirkulasi pengguna, lebar ruang gerak penonton sekitar 95 cm, dan lebar kursi sekitar 50 cm.

4. Ruang latihan

Ruang Latihan diperlukan untuk kegiatan praktik musik, tari, drama, dan seni lainnya yang akan dipentaskan. Tempat ini berfungsi sebagai area persiapan bagi para seniman sebelum tampil. Ruang latihan musik, ruang paduan suara, kelas musik serta ruang orchestra yang mana merupakan ruang yang membutuhkan kenyamanan audio. Oleh karenanya harus diberi jarak antar ruangan luar untuk menjaga agar kebisingan tetap terkendali namun ruang tetap mudah diakses dari koridor.

5. Perpustakaan

Perpustakaan pada Pusat Kebudayaan nantinya difungsikan untuk diisi buku yang berkaitan dengan budaya Aceh dari setiap kabupaten/kota. Informasinya Bisa berupa barang fisik seperti buku atau majalah, maupun non-fisik dalam bentuk digital.

6. Food Court

Food court adalah area di dalam sebuah gedung atau bangunan yang menyediakan fasilitas konter dengan berbagai jenis makanan. Food court termasuk salah satu jenis restoran.



Gambar 2. 5 Contoh Standar Meja dan Kursi
(Sumber : Neufert, 2000)

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Sejarah Aceh Besar

Aceh Besar dalam istilah Aceh di sebut Aceh Rayeuk. Penyebutan ini sebenarnya karena daerah inilah yang pertama kali menjadi daerah inti kerajaan aceh serta tempat dimana terletaknya ibu kota kerajaan yang bernama Bandar Aceh atau Bandar Aceh Darusallam. Sebelum di keluarkanya undang-undang darurat nomor 7 tahun 1956, kabupaten Aceh Besar merupakan daerah yang terdiri dari tiga wilayah yaitu wilayah Selimum,wilayah Lhokga dan wilayah Sabang.setelah perjuangan panjanga kabupaten Aceh Besar disahkan menjadi daerah otonom melalui undang-undang nomor 7 tahun 1956 dengan ibu kotanya pada waktu itu adalah Banda Aceh dan juga wilayah hukum kotamadya Banda Aceh.

Bedasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1976 menetapkan pemindahan ibu kota Kabupaten Daerah Tingkat II Banda Aceh ke Kota Jantho, yang terletak di Kecamatan Selimum, Kabupaten Aceh Besar. Setelah penetapan Kota Jantho sebagai ibu kota baru Aceh Besar, pada tanggal 29 Agustus 1983 seluruh aktivitas perkantoran resmi dipindahkan dari Banda Aceh ke Jantho. Peresmian pemindahan ini dilakukan pada 3 Mei 1984 oleh Menteri Dalam Negeri saat itu, Bapak Soepardjo Rustam.

2.2.2 Tinjauan Budaya

A. Tradisi Lisan

Tradisi lisan merupakan warisan budaya yang diturunkan secara turun-temurun melalui penyampaian secara lisan. Tradisi ini meliputi cerita rakyat, bahasa daerah, teka-teki, peribahasa, dan lagu-lagu rakyat. Tradisi lisan menjadi bagian penting dari kekuatan budaya suatu suku bangsa, di mana setiap wilayah dan suku memiliki tradisi lisan yang khas, termasuk di Kabupaten Aceh Besar.

Ada beberapa tradisi lisan yang terdapat di Aceh Besar, yaitu:

1. *Seumapa*

Seupama adalah tradisi lisan berupa pantun yang termasuk dalam kategori puisi. Bentuk lainnya meliputi syair dan mantra. Seperti pantun pada umumnya, Seupama memiliki ciri khas berupa bagian sampiran dan isi, dengan pola sajak a-b-a-b. Perbedaannya terletak pada fungsi Seupama sebagai pantun klasik yang khusus digunakan dalam rangkaian prosesi pernikahan, yaitu saat penyerahan linto baroe (pengantin pria) kepada keluarga mempelai perempuan (RP Kana, 2022).



Gambar 2. 6 Seumapa

(Sumber : <https://maa.acehprov.go.id>)

1. Hikayat

Hikayat adalah cerita rakyat yang mengandung unsur sejarah, legenda, atau mitos. Banyak hikayat yang berkembang di Aceh Besar, yang menceritakan tentang tokoh-tokoh besar atau kejadian-kejadian penting dalam sejarah Aceh.

2. Nazam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Nazam adalah suatu bentuk puisi atau syair yang tersusun teratur, berima, dan biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan, Dalam konteks Islam, nazam sering digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral, ajaran agama, dan sejarah.

B. Manuskrip

Merupakan Tulisan tangan peninggalan nenek moyang biasanya ditemukan pada media seperti kertas, lontar, dan kulit kayu.dab sebanginya. Terdapat beberapa manuskrip kuno lebih kurang 3000 yang selama ini tersimpan di meuseum dayah chiek tanoh abee. Adapun manuskrip yang khusus di Aceh Besar, berdasarkan hasil pendataan tim PPKD Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut :

1. Tajol mulokal
2. Al- quran tulis tangan
3. Kitab jawi fiqh
4. Kitab jawi tasawuf
5. Kitan ilmu falak

C. Makanan Khas Aceh Besar

1. Kuah beulangong

Kuah Beulangong adalah masakan tradisional khas Aceh, khususnya dari Aceh Besar. Hidangan ini biasanya menggunakan daging sapi, kambing, atau kerbau sebagai bahan utama. Nama "Beulangong" berasal dari kata "belanga" yang berarti kualii besar, karena masakan ini dimasak dalam jumlah besar, mencapai sekitar 200

porisi, sehingga memerlukan kualiti yang besar untuk memasaknya. Proses memasak Kuah Beulangong memakan waktu sekitar dua jam dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Secara tradisional, memasak masakan ini menjadi tugas khusus kaum pria, yang juga mencerminkan filosofi budaya di balik kuliner ini. Kuah Beulangong biasanya disajikan pada saat buka puasa dan perayaan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi Muhammad. Selain itu, hidangan ini juga sering menjadi menu utama dalam pesta, dengan variasi daging sapi menggantikan daging kambing.



Gambar 2. 7 kuah beulangong
(Sumber : pinterest.com)

2. Sie reboh

Sie Reuboh merupakan salah satu kuliner tradisional Aceh yang kaya rempah dan memiliki cita rasa yang khas. Hidangan ini dikenal dengan tekstur daging yang empuk serta bumbu khas, Sie Reuboh menjadi salah satu hidangan favorit di Aceh. Keistimewaan hidangan ini tidak hanya terletak pada rasanya yang lezat, tetapi juga pada proses pembuatannya yang sarat akan nilai-nilai warisan budaya. Sie Reuboh, yang berarti "daging rebus" dalam bahasa Aceh, merupakan masakan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Aceh. Hidangan ini biasanya disajikan pada momen-momen khusus, seperti bulan Ramadan, hari raya, atau acara adat. Selain itu, Sie Reuboh dikenal sebagai makanan yang tahan lama karena menggunakan metode pengawetan alami dengan bahan utama berupa cuka dan garam.



Gambar 2. 8 Sie Reboh
(Sumber : Pinterest.Com)

3. Ie bu peudah

Ie Bu Peudah adalah makanan tradisional berupa bubur nasi dengan tekstur lembut, yang memiliki cita rasa sedikit pedas serta perpaduan rasa manis dan asin, disertai aroma khas yang unik. Rasa dan aroma tersebut berasal dari berbagai jenis rempah. Dalam proses pembuatannya, Ie Bu Peudah menggunakan bumbu yang diracik dari beragam bahan alami yang diperoleh dari berbagai rempah yang dikeringkan kemudian dihaluskan. Dalam pembuatan bumbu ie bu peudah terdapat berbagai jenis rempah dari yang mudah ditemukan sampai yang sulit didapatkan. Dalam pembuatannya, terdapat sebanyak 44 jenis rempah-rempah yang umum digunakan. Rempah-rempah kering biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pemberi cita rasa dalam berbagai masakan tertentu. Bumbu yang dikeringkan biasanya digunakan dalam jangka waktu yang lama sekitar 1-2 tahun penyimpanan.



Gambar 2. 9 Ie Bu Peudah

(Sumber : Pinterest.Com)

D. Permainan Tradisional Aceh Besar

1. Meuen Galah

Meuen Galah adalah permainan tradisional masyarakat aceh besar yang telah turun temurun menjadi warisan turun temurun warisan budaya. Walaupun pada saat ini sudah jarang dijumpai. Di indonesia permainan main galah, di kenal dengan nama yang berbeda di daerah kedaerah. Permainan ini merupakan sebuah pertandingan beregu yang terdiri dari dua tim, di mana setiap tim beranggotakan 4 hingga 5 orang.



Gambar 2. 10 Meuen Galah

(Sumber : wordpress.com.)

2. Geulayang

Aceh memiliki tradisi perlombaan layang-layang yang biasanya digelar setiap musim panen tiba. Kekuatan layang-layang, yang

umumnya dimainkan oleh para pria dewasa, terletak pada rangkanya. Oleh karena itu, pembuatan rangka layang-layang menggunakan bambu duri memerlukan keahlian khusus.

Dalam bahasa Aceh, permainan layang-layang dikenal dengan sebutan *Geulayang Tunang*. Tradisi ini awalnya dilakukan setelah panen raya dan pada musim angin timur. Namun, saat ini kompetisi *Geulayang Tunang* sering diselenggarakan bertepatan dengan perayaan hari-hari besar.



Gambar 2. 11 permainan geulayang
(Sumber :kontras Aceh.com)

E. Tari Tradisional

1. Tari Likok Pulo

Tari Likok Pulo adalah salah satu kesenian tradisional dari Aceh Besar, khususnya berasal dari Gampong Ule Paya, Kecamatan Pulo Aceh. Tarian ini pertama kali diciptakan pada tahun 1845 oleh seorang ulama Arab bernama Syech Ahmad Badrun yang datang ke Aceh untuk berdagang sekaligus menyebarkan ajaran Islam. Keunikan tari ini terletak pada setiap gerakannya yang mengandung nasihat-nasihat yang disampaikan melalui syair oleh syekh, yaitu penari utama. Nama Likok berarti gerakan, sedangkan Pulo berarti pulau, sehingga tarian ini sering disebut sebagai tarian khas pesisir. Setiap pertunjukan biasanya menampilkan 10 hingga 12 penari. Tari Likok Pulo juga telah mengikuti berbagai ajang baik tingkat nasional

maupun daerah, seperti Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) dan Pekan Kebudayaan Nasional (PKN). Pada tahun 2019, Aceh Besar turut berpartisipasi dalam Pekan Kebudayaan Nasional (PKN).

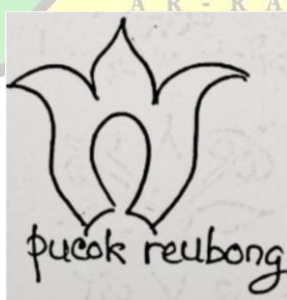


Gambar 2. 12 Tari likok pulo

(Sumber : acehbesarkab.go.id)

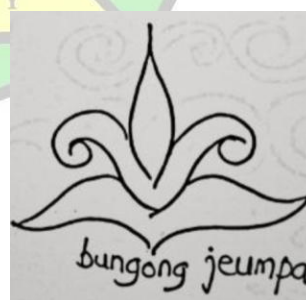
F. Motif Ragam Aceh Besar

Ragam hias Aceh Besar merupakan motif merupakan warisan dari generasi sebelumnya, salah satu peninggalan yang pernah di tekuni. Salah satu warisan budaya masyarakat Aceh Besar adalah kerajinan tangan berupa sulaman. Contoh penerapan motif hias sulaman pada alat dan barang peninggalan zaman dahulu dapat ditemukan dalam buku *Seni Rupa Aceh* (1996), antara lain pada *tiree* (tirai.), *lapek duk* (Alas duduk) dan hiasan dinding. rikut ini adalah jenis-jenis motif dasar khas Aceh Besar yang terinspirasi dari flora:



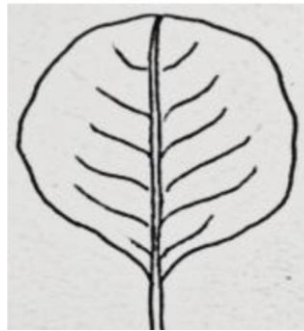
Gambar 2 .14 pucok rebung

(Sumber :Mukhirah,2019)

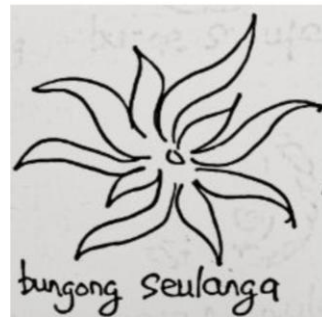


2. 13 bungong jumpa

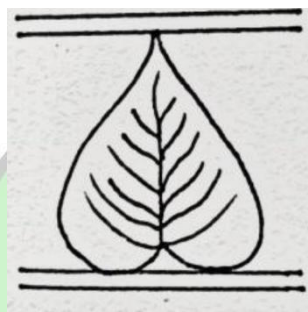
(Sumber :Mukhirah,2019)



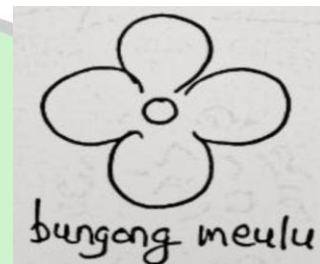
Gambar 2. 15 oun labu
(Sumber :Mukhirah,2019)



Gambar 2. 16 bungong seulanga
(Sumber :Mukhirah,2019)



Gambar 2. 18 oun ranup
(Sumber :Mukhirah,2019)



Gambar 2. 17 pucok rebung
(Sumber :Mukhirah,2019)

G. kerajinan Aceh Besar

1. Ayaman Rotan

Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, dikenal sebagai sentra kerajinan rotan yang menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi. Melalui keterampilan para perajin lokal, rotan diolah menjadi berbagai jenis perabotan rumah tangga, seperti tutup saji, keranjang buah, vas bunga hingga hiasan dinding. Potensi kerajinan rotan ini tidak hanya meningkatkan perekonomian warga, tetapi juga mendorong Gampong Kueh menuju kesejahteraan.



Gambar 2. 19 Tempat Pengrajin Rotan Beraktivitas Di Gampong Kueh. Lhokga, Aceh Besar.

(Sumber : Acehbesarkab.go.id)



Gambar 2. 20 kerajinan rotan

(Sumber : Acehbesarkab.go.id)

2. Ayaman Bili

Bili Droë adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengangkat potensi lokal sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Nama *batang bili* sendiri berasal dari bahasa Aceh yang merujuk pada tumbuhan bamban atau bamban (*Donax canniformis*), yang tumbuh subur di kawasan hutan Lampanah, Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM ini menggunakan bahan baku tanaman lokal dan telah dikembangkan sejak tahun 1983 dengan nama kelompok usaha Tunas Karya. Pada tahun 2016, Bili Dore mulai memproduksi berbagai kerajinan unik seperti dompet,

keranjang, tas, tudung saji, penutup botol air mineral, vas bunga, dan berbagai karya lainnya. Produk-produk hasil tangan terampil para ibu di Desa Lampanah ini telah dipromosikan dan dipasarkan hingga ke PT Sarinah di Jakarta.



Gambar 2. 21 kerajinan ayaman bili

(Sumber : Acehbesarkab.go.id)

3. Batik

Salah satu desa di aceh besar memiliki Rumoh produksi batik Malaka yang Berlokasi di Gampong Lam Ara, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar, Rumah Malaka Batik menjadi sentra produksi batik khas daerah tersebut. Para perajin di tempat ini menghasilkan enam motif batik khas Aceh Besar, yaitu motif Oman, Solanda, Seulawah, Pucok Reubong, Pinto Aceh, dan Teudayah.



Gambar 2. 22 proses pembuatan batik rumah malaka




(Sumber : Acehbesarkab.go.id)

2.3 Pemilihan Tapak

2.3.1 Pemilihan Lokasi Tapak

Pemilihan lokasi tapak didasarkan pada tiga alternatif yang dipertimbangkan sebagai lahan untuk perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar. Ketiga lokasi tersebut berada di wilayah Kabupaten Aceh Besar dan sekitarnya.

Tabel 2. 1 Alternatif Tapak

Pencapaian	Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3
Peta lokasi			
Alamat	Alternatif Lokasi Tapak: Alamat: Jalan Soekarno-Hatta, Gampong Meunasah Manyet, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.	Alternatif Lokasi Tapak: Alamat: Dekat Gampong Lampeuneurut, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.	Alternatif Lokasi Tapak: Alamat: Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
Luas site	<ul style="list-style-type: none"> • 22.479 Am² 	<ul style="list-style-type: none"> • N 59.500 m² 	<ul style="list-style-type: none"> • 15.977,46 m²
Pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> • Arteri sekunder • 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan kolektor 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan kolektor

Potensi Site	<ul style="list-style-type: none"> • lokasi strategis • mudah di akses • dekat dengan pusat kegiatan masyarakat • saluran drainase dan jaringan listrik memadai • dekat dengan pelayanan fasilitas umum 	<ul style="list-style-type: none"> • lokasi strategis • mudah di akses • dekat dengan pusat kegiatan masyarakat • saluran drainase dan jaringan listrik memadai • dekat dengan pelayanan fasilitas umum 	<ul style="list-style-type: none"> • lokasi strategis • mudah di akses • dekat dengan pusat kegiatan masyarakat • saluran drainase dan jaringan listrik memadai • dekat dengan pelayanan fasilitas umum
---------------------	--	--	--

(Sumber : Analisis Pribadi)

2.3.2 Studi Kelayakan Tapak

Studi kelayakan atau telaah keterlaksanaan merupakan proses penilaian terhadap kelayakan suatu proyek yang direncanakan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi secara objektif dan rasional keunggulan serta kelemahan dari kondisi eksisting maupun proyek yang akan dilaksanakan, termasuk dampaknya terhadap lingkungan, kebutuhan sumber daya, serta potensi keberlanjutan proyek tersebut ke depan.

Pemilihan tapak dilakukan berdasarkan hasil penilaian dengan sistem skor, di mana lokasi dengan nilai tertinggi dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun alternatif lokasi yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

3= sangat cukup / tinggi

2= cukup / sedang

1= kurang /sedikit

Tabel 2. 2 Alternatif Tapak

NO	Kriteria Informasi Tapak	Alternatif Tapak		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1.	Peraturan yang berlaku/RTW • Kesesuaian peruntukan lahan	3	3	3
2.	Aksesibilitas/Pencapaian • Sarana Transportasi umum • Kedekatan dengan terminal/bandara • Kemudahan pencapaian dari pusat	2	2	2
		2	2	2
		3	3	3
3.	Kondisi Lingkungan Sekitar • Polusi Udara • Kebisingan • Ketersediaan Vegetasi	2	2	2
		3	3	2
		3	2	2
4.	Fasilitas lingkungan yang tersedia • Fasilitas kesehatan terdekat • Fasilitas peribadatan terdekat • Fasilitas perdagangan terdekat	3	3	3
		3	3	3
		3	3	3
5.	Prasarana • Jaringan listrik negara induk • Jaringan air bersih • Jaringan komunikasi induk • Drainase Induk	3	3	3
		3	3	3
		3	3	3
		3	3	3
6.	Pendidikan • Taman anak-anak • Sekolah Dasar • Sekolah Menengah Pertama • Sekolah Menengah Atas	3	3	2
		3	3	3
		3	3	3
		3	3	3
7.	Kepadatan Penduduk	3	3	3
jumlah		54	53	51

(Sumber : Analisa Pribadi, 2024)

Dari hasil jumlah skor dalam pemiliha studi kelayakan tapak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Maka skor tertinggi yaitu 54 (lokasi tapak alternatif 1) yang berlokasi Jl.Soekarno – Hatta,meunasah manyet, Kec. Ingin jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh dengan luas lahan 22.479 m².



Gambar 2. 23 Lokasi Terpilih

(Sumber : Google Earth, 2023)

Tapak perancangan memiliki luas tapak 22.479.49 m² dengan ketentuan penggunaan lahan berdasarkan Qanun kabupaten Aceh besar nomor 4 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Besar tahun 2012-2023 sebagai berikut:

- a. KDB maksimum : 70 % 0
- b. KLB maksimum : 2
- c. GSB : $\frac{1}{2} \times \text{Rumija} + 1$
 $\frac{1}{2} \times 6 + 1$
 4 meter
- d. Ketinggian Bangunan Maksimun : 4 lantai
- e. Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas Tapak
 $70\% \times 22.479.49 \text{ m}^2$
 $15.735.64 \text{ m}^2$
- f. Luas bangunan maksimum : KLB x Luas Tapak
 $2 \times 22.479.49 \text{ m}^2$
 $44.958.98 \text{ m}^2$

2.4 Studi Banding Objek Sejenis

2.4.1 Pusat Kebudayaan Hongkong

1. Profil Objek



Gambar 2. 24 Pusat kebudayaan hongkong
(Sumber : Dinah istiqomah,2018)

Pusat Kebudayaan Hong Kong terletak di ujung barat daya kawasan Tsim Sha Tsui, tepatnya di Jalan Salisbury No. 10, Tsim Sha Tsui, Kowloon, Hong Kong. Di sisi barat, bangunan ini berbatasan langsung dengan Dermaga Feri Tsim Sha Tsui, sementara di sebelah timur berbatasan dengan Museum Seni Hong Kong.



Gambar 2. 25 Lokasi Pusat Kebudayaan Hongkong
(Sumber :Dinah Istiqomah,2018)

Pusat Kebudayaan Hong Kong mulai dibangun pada tahun 1984 dan resmi

dibuka pada tahun 1985. Terletak di kawasan urban yang dikelilingi oleh gedung-gedung tinggi, bangunan ini mengadopsi gaya arsitektur modern yang selaras dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai fasilitas serbaguna untuk pertunjukan seni dan budaya, bangunan ini tampil menonjol dengan bentuk arsitektural yang unik serta pemandangan menghadap laut yang menambah daya tarik visualnya.

2. Fasilitas

a. Aula Konser

Aula konser ini dirancang khusus untuk pertunjukan musik dan memiliki kapasitas lebih dari 2.000 penonton, dengan dua tingkat barisan tempat duduk. Material dan tata ruang diatur secara khusus untuk menghasilkan kualitas akustik yang optimal.

b. Denah

Denah aula konser pada Pusat Kebudayaan Hong Kong menampilkan pengaturan ruang dan sirkulasi yang memperhatikan aksesibilitas. Fasilitas pendukung mencakup ruang ganti, ruang piano, ruang paduan suara, resepsionis, gudang, ruang kontrol, lift penumpang, dan lift barang. Terdapat dua akses utama ke dalam ruangan: pintu pertama terhubung langsung dengan area resepsionis, sedangkan pintu kedua terhubung dengan area lift. Akses ke lantai dua dapat dilakukan melalui lift maupun tangga yang terletak di kedua sisi ruangan.

c. Galeri Ekshibisi

Galeri ekshibisi terletak di lantai empat dengan luas sekitar 287 meter persegi. Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas administrasi, serta panel pameran, sistem pencahayaan, dan proyektor untuk mendukung berbagai jenis pameran.



Gambar 2. 26 Galeri Ekshibisi Pusat Kebudayaan Hongkong

(Sumber :Dinah Istiqomah ,2018)

Di dalam foyer ekshibisi Pusat Budaya Hong Kong, terdapat dua posisi panel ekshibisi yang dilengkapi dengan lampu sorot. Panel pertama berada di sepanjang sisi foyer, sementara panel lainnya ditempatkan di bagian tengah area foyer.

D.Piazza

Piazza, yang dikenal sebagai alun-alun atau ruang terbuka publik, merupakan area yang digunakan untuk berbagai aktivitas luar ruang. Pada Pusat Budaya Hong Kong, piazza ini difungsikan sebagai ruang untuk menyelenggarakan beragam acara luar ruangan.



Gambar 2. 27 Piazza Pusat Kebudayaan Hongkong

(Sumber :Dinah Istiqomah ,2018)

2.4.2 Taman Budaya Jawa Tengah

1. Profil Objek



Gambar 2. 28 Pusat Kebudayaan Third Space

(Sumber : Taman budaya Jawa Tengah.com)

Taman Budaya Jawa Tengah terletak di Jalan Ir. Sutami No. 57, Surakarta, dengan total luas lahan mencapai sekitar 5 hektar. Lokasinya berada di antara dua institusi pendidikan tinggi, yaitu Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

2. Fasilitas

a. Galeri

Dengan luas sekitar 500 m², area seni rupa di Taman Budaya Surakarta tidak hanya dilengkapi dengan galeri, tetapi juga menyediakan papan ekshibisi yang fleksibel dan dapat disesuaikan untuk memajang karya seperti lukisan, gambar, maupun foto



Gambar 2. 29 galeri

(Sumber :Eventsolo.com)

b. Teater

Taman Budaya Surakarta memiliki dua jenis teater, yaitu teater arena dan teater tertutup. Teater arena seluas ±600 m² terdiri dari panggung dan tribun penonton terbuka, sedangkan teater tertutup memiliki luas sekitar 2.800 m² dengan kapasitas tempat duduk untuk sekitar 700 penonton..



Gambar 2. 30 area teater

(Sumber : serbaseni.wordpress.com)



Gambar 2. 31 Teater Tertutup

(Sumber : serbaseni.wordpress.com)

Selain fasilitas utama yang telah disebutkan sebelumnya, tersedia pula berbagai fasilitas penunjang seperti perpustakaan, studio musik, wisma seni, serta kantor pengelola.

2.4.3 Corparts Theater And Culture Center,chile

1. Profil Objek



Gambar 2. 32 Teater Arena

(Sumber : serbaseni.wordpress.com)

CorpArtes Cultural Center berada di kawasan perkotaan yang dinamis, dikelilingi oleh gedung perkantoran tinggi berbahan kaca dan berdekatan dengan jalur pejalan kaki yang dipenuhi deretan restoran. Proyek ini menjadi kesempatan untuk menyatukan elemen-elemen kota yang sebelumnya terpisah dan mengintegrasikannya ke dalam pusat kebudayaan sebagai sebuah destinasi urban.

3. fasilitas

a. Teater

Teater ini merupakan kombinasi dari pembangunan fasilitas baru, renovasi, dan penataan ulang ruang yang sudah ada sebelumnya. Ruang teater dirancang berada di bawah tanah dengan memanfaatkan area parkir yang dikosongkan sebagai bagian dari infrastrukturnya. Menara teater menjadi satu-satunya bagian yang terlihat dari permukaan jalan, berfungsi sebagai penanda visual untuk pengumuman serta acara-acara di luar ruangan. Menara tersebut dilapisi dengan pelat baja tahan karat bertekstur butiran manik-manik, sehingga memantulkan cahaya secara lembut dan memberikan kontras. Di sekelilingnya terdapat dinding kaca yang membingkai sebuah alun-alun terbuka yang luas, yang menyambut para pengunjung sekaligus menghubungkan boulevard pejalan kaki dengan area lainnya. lapangan patung yang berada di bawah permukaan.



Gambar 2. 33 Teater seni pertunjukan

(Sumber : Archdaily)

b. Galeri

Galeri bawah tanah mengelilingi bagian dasar menara kantor kaca setinggi 25 lantai dan didesain terbuka agar cahaya alami bisa masuk ke lobi utama. Galeri ini memiliki tiga tata letak berbeda yang memberikan fleksibilitas dalam mengatur pameran, pencahayaan, dan pelaksanaan acara. Sistem pencahayaan dirancang untuk memberikan penerangan yang merata di dinding galeri serta fokus khusus pada patung-patung. Lantai galeri menggunakan balok kayu end-grain berukuran kecil yang memudahkan proses penggantian setelah pemasangan karya seni.



Gambar 2. 34 Teater seni pertunjukan
(Sumber : Archdaily)

2.5 Kesimpulan Studi Banding

Berdasarkan hasil penjelasan dari studi banding objek sejenis perancangan pusat kebudayaan dapat di simpulkan untuk penerapan desain pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

NO	kajian	Taman Budaya Jawa Tengah	Pusat Kebudayaan Hongkong	Corparts Theater And Culture Center,chile	Analisa studi banding	penerapan
1.	Lokasi	Jalan Ir.Sutami no. 57 Surakarta	jalan Salisbury 10, Tsim Sha Tsui, Kota Kowloon, Hong Kong	Santiago, Chile	Terletak pada batasan kota	Pusat Kebudayaan menetapkan lokasi di kawasan

						Aceh Besar
	Jenis bangunan	Pusat kebudayaan, edukasi dan rekreasi	Pusat kebudayaan, rekreasi	Pusat kebudayaan, edukasi dan rekreasi	Pusat kebudayaan	Pusat kebudayaan
	fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Galeri seni rupa 2. teater arena teater tertutup 3. perpustakaan 4. studio musik 5. wisma seni 6. kantoe pengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Galeri ekshibisi 2. aula konser 3. grand teater 4. Piazza atau ruang public. 5. kantor pengelola 6. ruang penunjang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Galeri seni rupa 2. Teater pertunjukkan 3. Taman 	Berdasarkan hasil studi banding fasilitas yang ada dalam perancangan objek yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Pengelola 2. Ruang Pameran tetap 3. Exhibition 4. Teater 5. Café 6. Galery 7. Perpustakaan 8. Workshop 9. Store 10. Ruang konferensi multifungsi 	Adapun fasilitas yang akan dterapkan, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Pengelola 2. Pameran Tetap 3. Pameran Tidak Tetap 4. Café 5. Teater 6. Perpustakaan 7. Workshop 8. Store 9. Auditorium
	Masaa Bangunan	Massa tunggal	Massa tunggal	Massa tunggal	Massa tunggal	Massa tunggal terdiri dari 1-3 lantai

(Sumber : Analisa Pribadi, 2022)

BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

Pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar ini menerapkan tema arsitektur Neo- Vernakular. Dimana penerapan tema ini mengambil unsur kebudayaan serta ragam arsitektur lokal Aceh Besar yang kemudian dimodifikasikan ke dalam arsitektur yang lebih modern. Sehingga pusat kebudayaan aceh besar ini dapat dijadikan wadah berekspresi dan mendidik bagi generasi muda yang memberikan beragam potensi untuk lebih melestarikan serta memperkenalkan budaya baik bagi kalangan lokal maupun luar.

3.1.1 Definisi Arsitektur Neo- Vernakular

Arsitektur *Neo-Vernakular* merupakan bentuk arsitektur tradisional suatu daerah yang dikembangkan oleh masyarakat lokal, menggunakan bahan bangunan setempat, mengandung nilai-nilai budaya atau adat, dan dipadukan dengan elemen modern yang memperkuat karakter vernakular itu sendiri. (Purnomo, 2017).

Konsep arsitektur neo-vernakular mulai berkembang pada era post modern, sebuah gerakan arsitektur yang muncul pada tahun 1960-an. Gerakan ini lahir sebagai bentuk kritik terhadap arsitektur modern yang dianggap terlalu kaku dan fungsional. Salah satu tokoh penting dalam gerakan ini adalah Charles Jencks, yang berperan dalam menggugat prinsip-prinsip modernisme. (Widi & Prayogi, 2020).

Berdasarkan definisi di atas dapat di pahami bahwa Arsitektur *neo-vernakular* adalah gaya bangunan yang menggabungkan unsur tradisional dengan sentuhan modern. Gaya ini muncul karena banyak orang merasa arsitektur modern terlalu kaku dan tidak memperhatikan budaya lokal. Dengan memakai bahan bangunan dari daerah setempat dan tetap menjaga nilai-nilai tradisi, arsitektur ini bisa menunjukkan jati diri suatu daerah, namun tetap sesuai dengan perkembangan zaman.

3.1.2 Prinsip Arsitektur Neo- Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular memiliki beberapa prinsip-prinsip perancangan sebagai berikut :

1. Hubungan Langsung

Merupakan pendekatan desain yang bersifat kreatif dan adaptif

terhadap arsitektur lokal, dengan menyesuaikannya pada fungsi dan nilai bangunan masa kini.

2. Hubungan Absrtak

Mengacu pada interpretasi bentuk arsitektur yang dihasilkan melalui analisis terhadap tradisi budaya serta warisan arsitektur masa lalu.

3. Hubungan lanskap

Mencerminkan dan menerjemahkan kondisi lingkungan sekitar, termasuk aspek fisik seperti topografi dan iklim setempat

4. Hubungan Kontemporer

Berfokus pada pemilihan teknologi dan gagasan desain yang sesuai dengan program dan konsep arsitektur masa kini.

5. Hubungan Masa Depan

Merupakan pendekatan yang mempertimbangkan kemungkinan kondisi di masa mendatang, sebagai bentuk antisipasi dalam proses perancangan.

3.1.3 Karakteristik Neo- Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular memiliki beberapa Karakteristik perancangan sebagai berikut :

1. Menggunakan Atap bubungan menutupi tembok hingga hampir ke tanah sebagai pelindung bangunan.
2. Menggunakan Batu bata
3. Menggunakan Bentuk bangunan tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi vertikal dikembalikan.
4. Interior terbuka dipadukan dengan ruang luar dan elemen modern.
5. Warna yang digunakan kuat dan kontras.
6. Neo Vernakular menggabungkan arsitektur tradisional dan modern.
7. Memadukan unsur lokal dengan teknologi modern sambil menjaga nilai budaya setempat.

3.2 Interpretasi Tema

Terdapat berbagai pendekatan dalam mengimplementasikan tema arsitektur Neo-Vernakular guna menghasilkan desain bangunan yang selaras dengan karakter arsitektur lokal, sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan fungsional masa kini dan prinsip keberlanjutan. Adapun penerapan tema Neo-Vernakular dalam perancangan Pusat Kebudayaan sebagai berikut:

1. Elemen lokal fisik

a. Ornamen

Ornamen yang digunakan biasanya berbentuk pola-pola geometris atau motif tumbuhan, yang diambil dari unsur budaya lokal.

b. Penggunaan Material

Material alami seperti kayu digunakan untuk memberi kesan tradisional, sementara bahan modern seperti kaca, PVC, dan GRC juga dipakai agar bangunan tetap terlihat modern dan fungsional.

c. Atap Miring

Atap miring dipilih karena cocok dengan iklim tropis. Selain membantu sirkulasi udara dan mengalirkan air hujan, bentuk ini juga efisien dan fungsional.

2. Elemen Lokal Non-Fisik

Budaya nonfisik adalah nilai atau kebiasaan masyarakat yang tidak terlihat wujudnya, tapi bisa dirasakan dalam suasana dan cara ruang digunakan. Di Aceh, orang dikenal ramah pada tamu (*peumulia jamee*) dan suka bekerja sama (*gotong royong*). Nilai-nilai ini bisa diterapkan dalam bangunan dengan cara:

a. Pemisahan ruang

Membagi ruangan sesuai fungsinya, misalnya ruang tamu terpisah dari ruang pribadi, agar lebih tertib dan nyaman.

b. Fasad dan sirkulasi udara

Desain fasad dan ventilasi memanfaatkan bentuk ornamen khas Aceh untuk memperkuat identitas lokal dan menunjang kenyamanan.

c. Ruang terbuka

Menerapkan ruang terbuka yang fungsional dan estetis. Ruang ini tidak hanya memperindah, tapi juga membantu sirkulasi udara dan memberi kenyamanan bagi pengguna, serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

3. Desain Berkelanjutan

- a. Penggunaan material ramah lingkungan, menggunakan bahan yang dapat didaur ulang atau berasal dari sumber terbarukan (bambu, kayu).
- b. Menciptan konsep perancangan yang mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar
- c. Konservasi keanekaragaman hayati dengan menciptakan lansekap yang mampu memberikan kenyamanan pada pengguna

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Pusat Kebudayaan Dan Pariwisata Asakus, Tokyo Jepang

a. Profil Objek



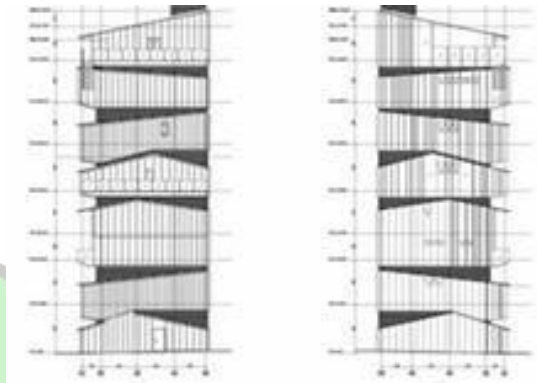
Gambar 3. 1 pusat kebudayaan asakus

(Sumber : ArchDaily, 2019)

Bangunan Kebudayaan dan Pariwisata Arkurs didesai oleh arsitek kego kuma yang dimana objek bangunanya berada di tokyo, jepang

b. Perancangan Objek

Bangunan Kebudayaan dan Pariwisata Arkurs dengan seluas hanya 326 m² di seberang Gerbang Kaminari-mon, bangunan tersebut diharuskan untuk mengakomodasi beberapa program seperti pusat informasi turis, ruang konferensi, aula serbaguna, dan ruang pameran.



Gambar 3. 2 Tampak Depan Asakus

(Sumber : ArchDaily, 2019)

c. Penerapan Tema

Jika di lihat dari fasad bangunan tersebut, bangunan dengan memanfaatkan atap miring dan di bangun bertingkat mencapai 6 Lantai, yang dapat digunakan sebagai teater di seluruh ruangan. Karena sudut atap condong ke arah Kaminari mon dan ketinggian dari tanah bervariasi dari lantai ke lantai, setiap lantai memiliki hubungan yang berbeda dengan bagian luar, sehingga memberikan karakter unik pada setiap ruang.



Gambar 3. 3 Interior Asakus

(Sumber : ArchDaily, 2019)

3.3.2. Istana Kebudayaan Malaysia



Gambar 3. 4 Istana Budaya Malaysia

(Sumber : Bagafeh, 2023)

a. Profil objek

Istana Budaya Malaysia merupakan tempat utama bagi komunitas National Symphony Orchestra , selain itu bangunan ini membolehkan segala pertunjukan seni budaya termasuk teater musikal, operet, konser klasik dan opera dari pertunjukan lokal dan internasional. Gedung ini terletak di sebelah Galeri Seni Nasional di Jalan Tun Razak di jantung Kuala Lumpur. Peresmian Istana Budaya dilakukan oleh Perdana Menteri Mahathir Mohamad pada tahun 1999.

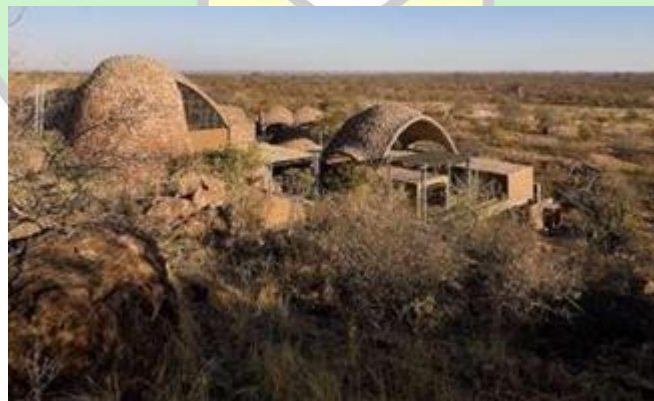
b. Penerapan Tema

Istana Budaya memiliki bentuk menyerupai lipatan origami dengan lapisan yang mirip seperti Opera House di Sydney, namun berwarna biru turquoise. Secara keseluruhan, bangunan utama dirancang dengan ciri khas kebudayaan Melayu. Desainnya terinspirasi dari “sirih junjung,” yang merupakan rangkaian bunga dan daun sirih sebagai simbol penting dalam budaya tersebut. menyambut tamu pada tradisi acara pernikahan adat Melayu. Interior panggung Istana Budaya juga bercirikan tangga tradisional rumah Melayu Melaka. Kesan mewah nan klasik tercermin dari marmer Langkawi yang digunakan di bagian dalam Istana Budaya serta pintu kayu tropis dengan ukiran bercorak bunga dan dedaunan yang semakin menambah kesan elegan dan estetika.



Gambar 3. 5 Interior Bangunan
(Sumber :Bagafeh , 2023)

3.3.3. Mapungubwe Interpretation Centre



Gambar 3. 6 Mapungubwe Interpretation Centre
(Sumber : Archdaily)

a. Profil objek

Mapungubwe adalah karya arsitek Peter Rich yang terletak di

wilayah utara Afrika Selatan, berbatasan dengan Botswana dan Zimbabwe. Situs ini juga termasuk dalam daftar Warisan Dunia UNESCO. Selain kaya akan warisan budaya, Mapungubwe memiliki keanekaragaman flora dan fauna, serta dikenal sebagai lokasi tambang emas pertama di Afrika.

b. Konsep desain

Pusat pengunjung seluas 1.500 m² ini menampilkan ruang yang berisi artefak serta sejarah terkait lokasi bangunan. Selain itu, terdapat fasilitas pendukung dan kantor pengelola. Desain bangunan menyerupai kubah (*dome*), yang terinspirasi dari bentuk rumah tradisional penduduk setempat, sehingga interiornya berbentuk kubah.



Gambar 3. 7 penggunaan dome pada bangunan mapungubwe interpretation centre

(Sumber : Archdaily)

Kubah-kubah lengkung ini didesain dengan mengadopsi konstruksi daerah setempat yang telah berusia 600 tahun, mempunyai desain atap. Bangunan memiliki bentuk lengkung yang menyesuaikan dengan desain atap rumah tradisional di sekitar lokasi. Lengkungan tersebut dibangun menggunakan konstruksi lokal untuk menciptakan keselarasan dan ramah lingkungan dengan lingkungan sekitarnya. Material yang digunakan juga

berasal dari bahan lokal, seperti ubin semen untuk pelapis dinding, batu paras, serta kayu mopane.



Gambar 3. 8 penggunaan dome pada banguanna mapungubwe interpretation centre

(Sumber : Archdaily)

3.4. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

NO	kajian	Pusat Kebudayaan dan Pariwisata Asakus	Istana Kebudayaan Malaysia	Pusat Interpretasi Mapungubwe, Limpopo	Analisa Studi Banding	Penerapan
1.	Profil objek	Asakus, Tokyo jepang. Berada pada salah satu kawasan pusat kota tokyo, bangunan terletak di persimpangan jalan raya	Kuala Lumpur, Malaysia. Berada pada pusat kota yang komersil	iLimpopo, Afrika Selatan. Lokasi di pinggiran kota, bagian bangunan dari sebuah taman nasional Afrika Selatan	Ketiga objek berada di daerah yang berbeda, objek 1 berada di pinggiran kota sedangkan objek 2 dan 3	Pusat Kebudayaan menetapkan lokasi di kawasan Aceh Besar

					berada tepat di pusat kota	
Perancangan objek penerapan	Open Space Pencahaya-an Alami Bangunan tinggi 6 lantai, penggunaan atap miring	Pendekatan desain tradisional malaysia inspirasi bentuk “sirih “ Denagan gabungan gaya arsitektur klasik modern, atap bubungan berlapis	Pendekatan Alam Ruang terbuka Hijau Open Space Pencahaya-an Alami, penggunaan atap kibah sampai ke permukaan tanah.	Ketiga objek menggunakan konsep arsitektur setempat dengan beberapa ciri arsitektur neo vernakular seperti menggunakan atap miring, ruangan yang bebas, pencahayaan alami	Konsep dan tema yang menjadi acuan, berdasarkan studi tersebut adalah menggunakan konsep desain berdasarkan nilai tradisi setempat (Aceh)	
Material	Kayu Beton Kaca	Kayu Dinding bata Marmer	Batu Alam Bambu Kaca Batu Bata			

(sumber :Analisa pribadi, 2024)

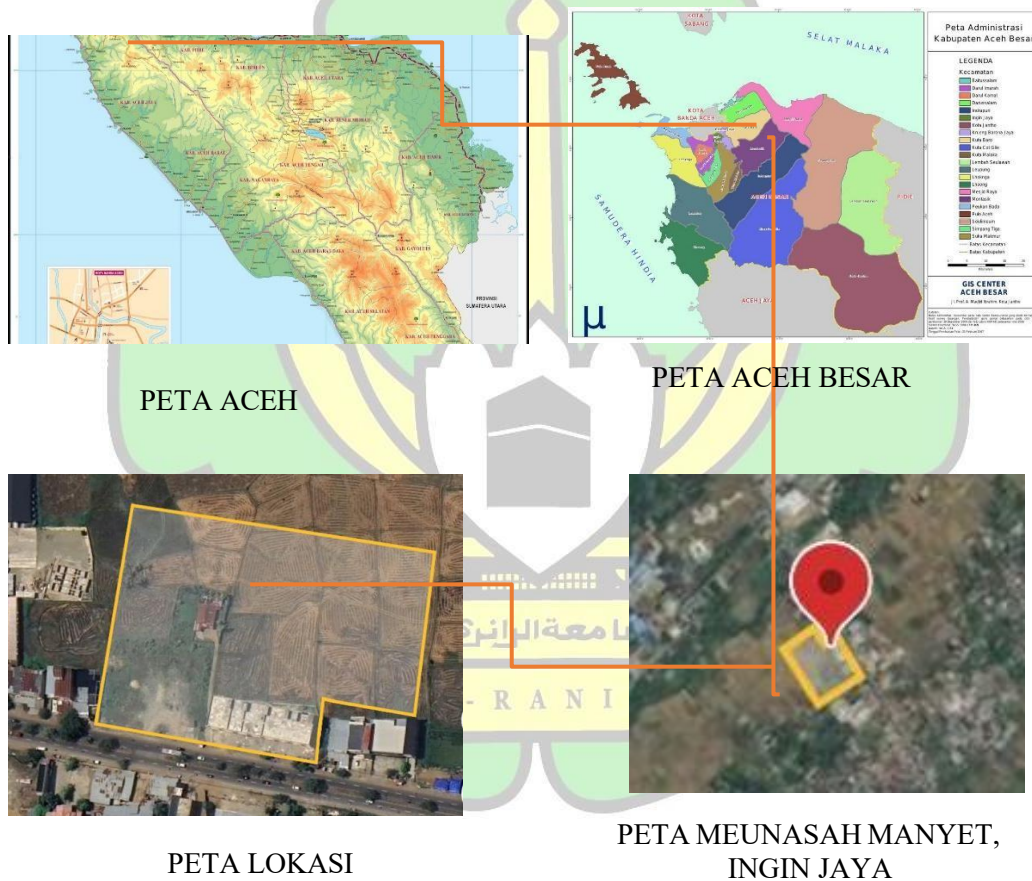
Berdasarkan ketiga studi banding tema perancangan diatas, dapat disimpulkan beberapa keunggulan serta ide perancangan yang dapat memberikan inovasi terhadap perancangan pusat kebudayaan Aceh yaitu, sesuai dengan Prinsip pada Arsitektur Neo Vernakular Penggunaan material batu bata serta menggunakan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan .



BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

Aceh besar merupakan sebuah kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia, yang terletak di bagian utara sumatra.kabupaten Aceh Besar memiliki sejarah yang kaya, serta pengaruh budaya islam yang kuat. Kabupaten ini juga dikenal dengan keindahan alamnya,seperti pengunungan, pantai, dan berbagai situs bersejarah. Adapun lokasi tapak perancangan Pusat Kebudayaan dan Pembelajaran terletak pada Jl.Soekarno – Hatta,meunasah manyet, Kec. Ingin jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia.



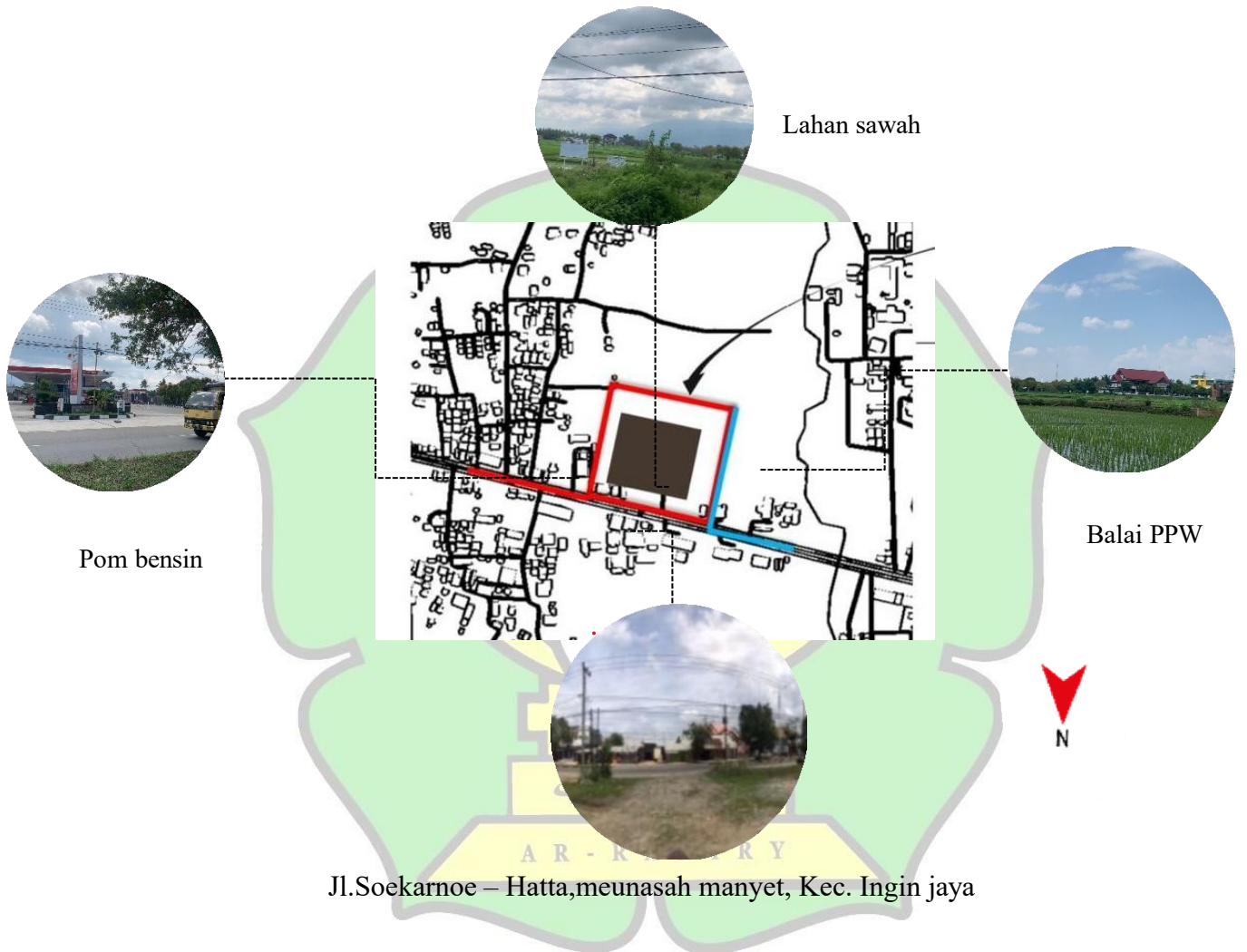
Gambar 4. 1 lokasi perancangan

(sumber : google earth,2024)

4.1.1 Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi tapak merupakan area persawahan dengan kondisi permukaan tanah basah juga di sekitaran lokasi tapak terdapat beberapa ruko. Luas lahan 22.479,46 m² (2.2) hektar dengan kondisi lokasi perancangan yang dipilih berbatasan dengan:

- a. Bagian Utara : Jl. Soekarno – Hatta, meunasah manyet, Kec. Ingin Jaya
- b. Bagian Timur : Pom Bensin
- c. Bagian Barat : Balai Prasarana Permukiman Wilayah (PPW), Lembaga Wali Nanggroe
- d. Bagian selatan : Lahan Sawah



Jl. Soekarno – Hatta, meunasah manyet, Kec. Ingin Jaya

Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting

(Sumber: Analisa Pribadi)

1. Data lokasi

Lokasi	: Jl. Soekarno – Hatta, Meunasah Manyet, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia.
Luas Lahan	: 22.479,49 m ²
Peruntukan Lahan	: pusat pelayanan kawasan (PKk)
Tingkat Kepadatan	: Kepadatan Sedang

2. Peraturan Pemerintah

Tapak perancangan memiliki luas tapak 22.479.49 m² dengan ketentuan penggunaan lahan berdasarkan Qanun kabupaten Aceh Besar nomor 4 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Besar tahun 2012-2023 sebagai berikut:

g. KDB maksimum	: 70 %
h. KLB maksimum	: 2
i. GSB	: $\frac{1}{2} \times \text{Rumija} + 1$ $\frac{1}{2} \times 6 + 1$ 4 meter
j. Ketinggian Bangunan Maksimum	: 4 lantai
k. Luas lantai dasar maksimum	: KDB x Luas Tapak $70\% \times 22.479.49 \text{ m}^2$ 15.735.64 m ²
l. Luas bangunan maksimum	: KLB x Luas Tapak $2 \times 22.479.49 \text{ m}^2$ 44.958.98 m ²

4.1.2 Potensi Tapak

Adapun potensi-potensi pada tapak sebagai berikut :

1. Aksesibilitas

Akses untuk menuju lokasi tapak sangat strategis karena masih terletak pusat perkotaan juga akses kendaraan mudah mencapai karena tapak berada di depan jalan arteri sekunder yang cukup lebar.

2. Fasilitas Penunjang

Lokasi di sekitar dekat dengan beberapa bangunan yang dapat menunjang bagian dari pusat kebudayaan Aceh Besar, yaitu :

- a. Lembaga wali nanggroe Aceh
- b. SPBU
- c. Balai PPW Aceh
- d. Poltekes Kemenkes Aceh
- e. Rumah Hermina Aceh

3. Utilitas

Selain fasilitas penunjang di sekitar tapak, tersedia pula utilitas yang memadai, antara lain:

- a. Jaringan telepon
- b. Jaringan listrik
- c. Jaringan internet
- d. Jaringan drainase
- e. Jaringan air bersih PDA



Gambar 4. 3 Jaringan Listrik Dan Drainase

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.1.2 Analisa Tapak

1. Analisa Pencapaian

a. Kondisi Eksisting

Berdasarkan hasil survey pada lokasi tapak perancangan, untuk mencapai lokasi tapak, pengunjung mempunyai beberapa alternatif pencapaian di antaranya:

1. Jalur pencapaian utama di akses melalui Jalan Soekarno- Hatta, jika

pengunjung dari kawasan lambaro.

2. Jalur pencapaian melalui Jalan Lintas Barat Sumatera, jika pengunjung jika pengunjung dari kawasan barat aceh besar.



Gambar 4. 4 Analisa Pencapaian
(sumber : Google Earth dengan modifikasi)

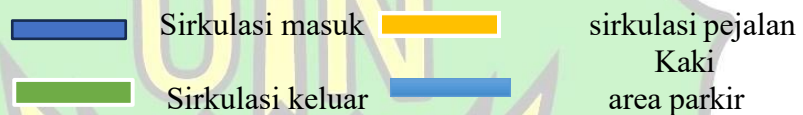
b. Tanggapan

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Akses menuju lokasi tapak tersedia melalui dua jalur, yaitu Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Lintas Barat Sumatera.
2. Pemisahan jalur masuk dan keluar kendaraan diperlukan untuk mempermudah sirkulasi dan mencegah terjadinya kemacetan.

2. Analisa Sirkulasi

a. Kondisi eksisting



Gambar 4. 5 Analisa Sirkulasi

(Sumber : Google earth dan Analisa Pribadi)

Berdasarkan pengamatan di lokasi tapak dan hasil analisa pencapaian sebelumnya, diperoleh beberapa informasi yang mendukung analisis sirkulasi, antara lain:

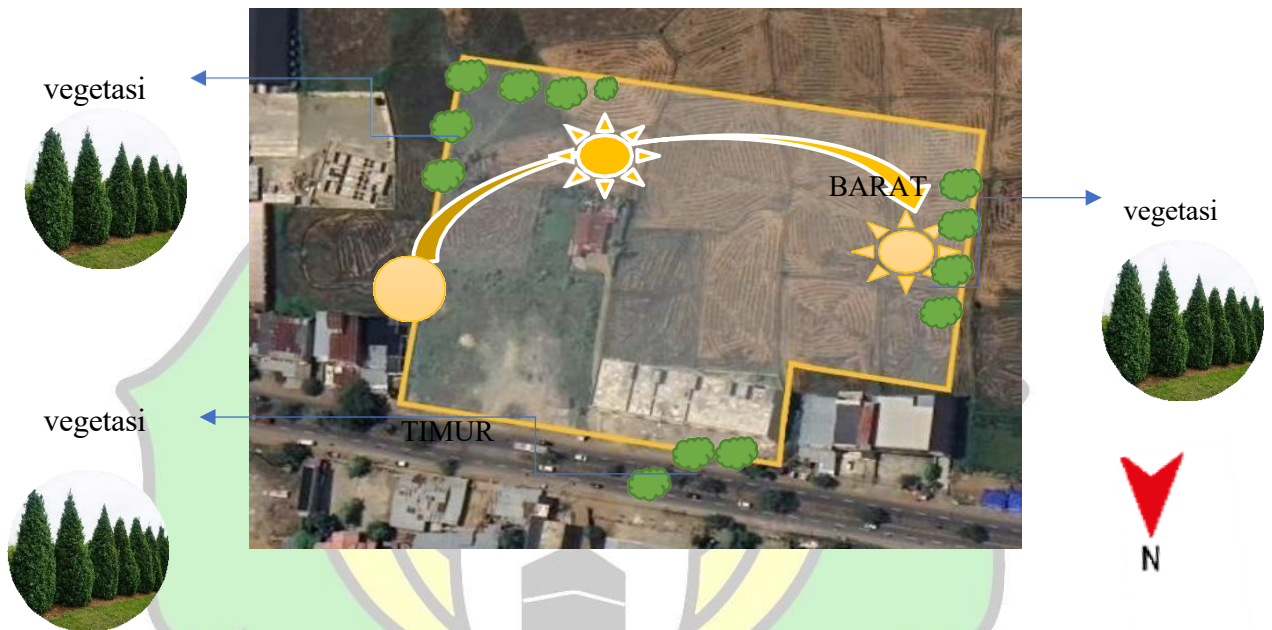
1. Akses menuju lokasi tergolong mudah dan memiliki posisi yang strategis. untuk di akses, dikarenakan jalan soerkano – hatta merupakan Jalan Nasional di Ibukota Provinsi Aceh (JAP) Dari Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor: 430/KPYS/M/2022 Tentang Penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Jalan Primer menurut fungsinya sebagai Jalan Arteri Primer (JAP) dan Jalan Kolektor Primer1 (JKP1).
2. Di tapak belum tersedia fasilitas pedestrian.

b. Tanggapan

1. Jalur masuk, keluar, dan layanan dibuat terpisah untuk menghindari kemacetan di area tersebut.
2. Penyediaan jalur pedestrian guna memudahkan akses pengunjung yang berjalan kaki menuju tapak.

3. Analisa matahari

a. Kondisi Eksisting



Gambar 4. 6 Analisa Matahari

(Sumber : Google earth dan Analisa pribadi)

Dari hasil analisa pada lokasi perancangan, kondisi eksisting tapak merupakan kawasan persawahan yang hanya terdapat beberapa tanaman liar pada bagian depan tapak. Untuk orientasi bangunan mengarah ke utara sehingga pada pagi hari cahaya tidak langsung memberi efek panas pada bangunan, Sama halnya dengan terbit, matahari terbenam juga tidak menimbulkan efek yang sangat panas karena orientasi tidak mengarah pada sisi barat. akan tetapi pada siang hari secara keseluruhan bangunan akan terkena panas matahari.

b. Tanggapan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Diperlukan penanaman vegetasi peneduh di lokasi perancangan, seperti pohon ketapang kencana, cemara, dan kiara payung.
2. Penerapan *secondary skin* pada fasad bangunan untuk mengurangi masuknya panas matahari ke dalam ruangan.
3. Pengaturan orientasi bukaan bangunan ke arah tertentu agar intensitas cahaya yang masuk dapat diminimalkan.

4. Analisa Angin

a. kondisi eksisting

Secara umum, arah angin di lokasi berhembus dari barat menuju timur laut. Karena tapak merupakan area persawahan yang terbuka tanpa penghalang atau vegetasi yang signifikan, potensi angin dapat bergerak bebas dari semua sisi tapak.



Gambar 4. 7Analisa Angin

(sumber: Google earth dan Analisa Pribadi)

b. Tanggapan

1. penggunaan ventilasi silang untuk memperlancar sirkulasi udara yang masuk dan keluar dari luar maupun luar bangunan.



Gambar 4. 8 Ventilasi silang

(sumber : pinterest.com, diakses 2024)

2. penggunaan vegetasi/tanaman pemecah angin yang dapat mengurangi kecepatan angin yang berhembus ke arah bangunan, adapun contoh tanaman pemecah angin seperti pohon cemara, pohon tanjung dan sebagainya.



Gambar 4.8 pohon cemara

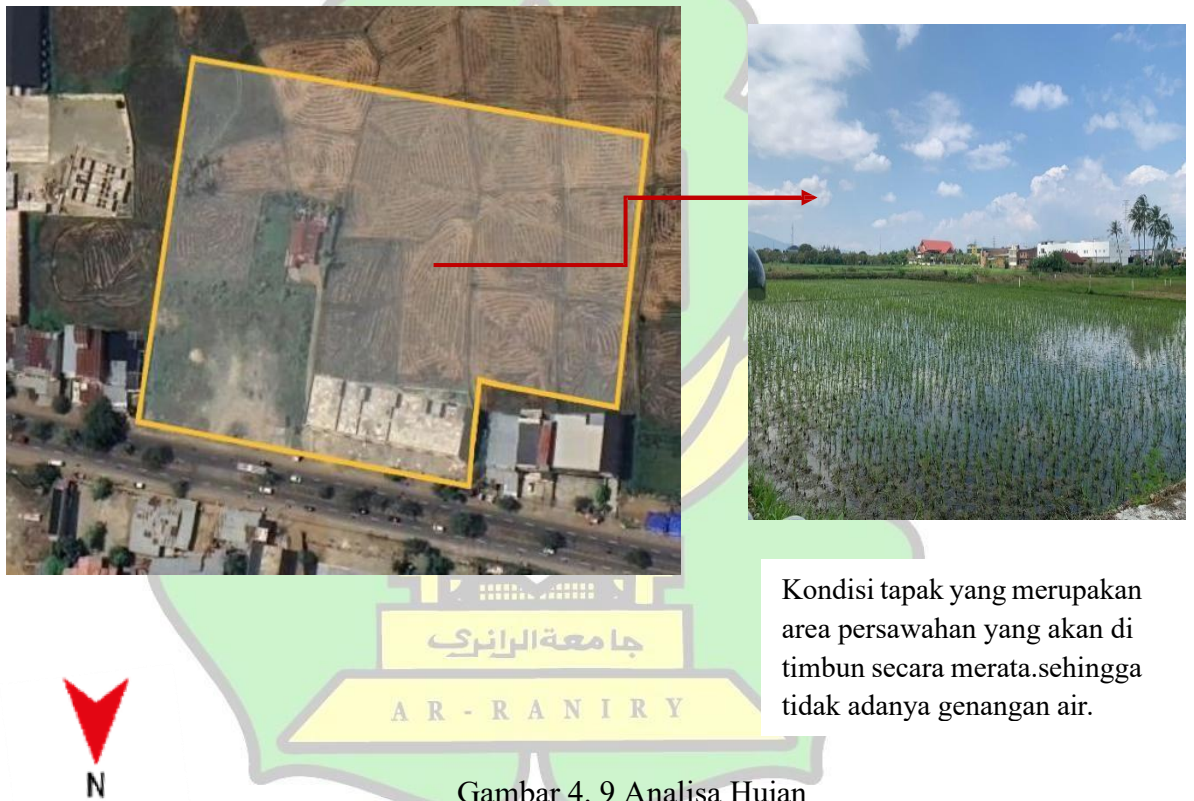
(sumber : pinterest.com, diakses 2024)

1. penggunaan pagar pada batasan tapak, untuk meminimalisir debu yang di bawa angin ke dalam bangunan.

2. Analisa Hujan

a. Kondisi eksisting

Curah hujan di Aceh Besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain musim, kondisi atmosfer, serta letak geografis. Karena tapak merupakan area persawahan, dilakukan penimbunan tanah secara menyeluruh agar permukaan tapak menjadi rata.

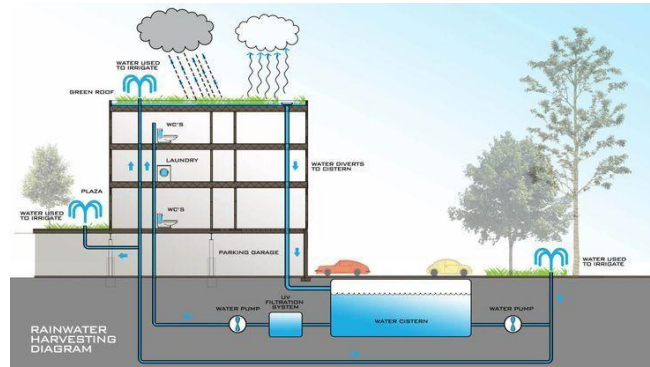


Gambar 4. 9 Analisa Hujan

(Sumber: Google Earth Dan Analisa Pribadi)

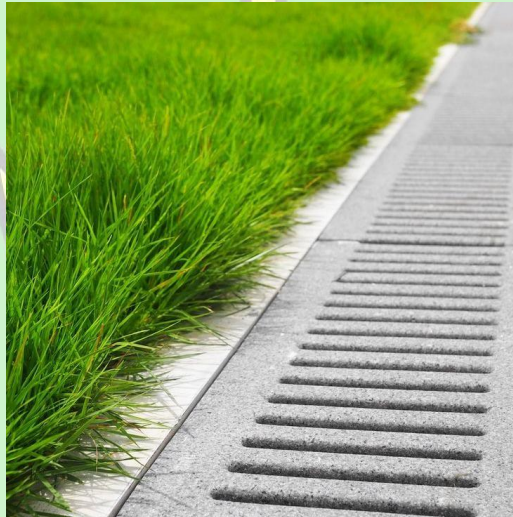
a. Tanggapan

1. Membangun tempat penampungan air hujan berupa *underground water tank* agar air dapat dimanfaatkan kembali di kemudian hari.



Gambar 4. 10 penggunaan underground water tank
(sumber: pinterest, diakses 2024)

2. Membuat drainase yang aman bagi pejalan kaki



Gambar 4. 11 Drainase tertutup
(sumber: pinterest, diakses 2024)

3. Pemasangan grassblock pasda area lansekap, area taman, area pedestrian.

b. Tanggapan

1. penanaman vegetasi sebagai penghalang untuk mereduksi kebisingan
2. menempatkan ruang privat di bagian yang jauh dari sumber kebisingan agar terhindar dari kebisingan.
3. penggunaan dinding bertekstur atau menggunakan akustik panel pada interior bangunan untuk merendam suara yang masuk ke dalam ruangan.



Gambar 4. 14 Panel akustik
(sumber : pinterest. diakses 2024)

6. Analisa vegetasi

a. Kondisi eksisting

Berdasarkan analisis kondisi tapak , pada tapak eksisting secara keseluruhan lahan persawahan hanya terdapat beberapa rumput liar di bagian depan tapak juga terdapat beberapa pohon di pinggir site sebelah timur.



Gambar 4. 15 Analisa vegetasi
(Sumber : Google earth dan Analisa pribadi)

b. Tanggapan

1. Membersihkan tumbuhan liar yang tidak diperlukan pada tapak, kemudian menanam vegetasi baru sesuai dengan kebutuhan perancangan. Penambahan vegetasi peneduh, seperti pohon ketapang, bertujuan untuk memberikan penghawaan alami bagi bangunan dan area sekitar tapak..



Gambar 4. 16 pohon ketapang
(sumber : pinterest. diakses 2024)

2. Memanfaatkan vegetasi penuntun seperti pohon cemara dan pohon palem untuk membimbing pengguna fasilitas pejalan kaki di area sekitar lokasi perancangan.



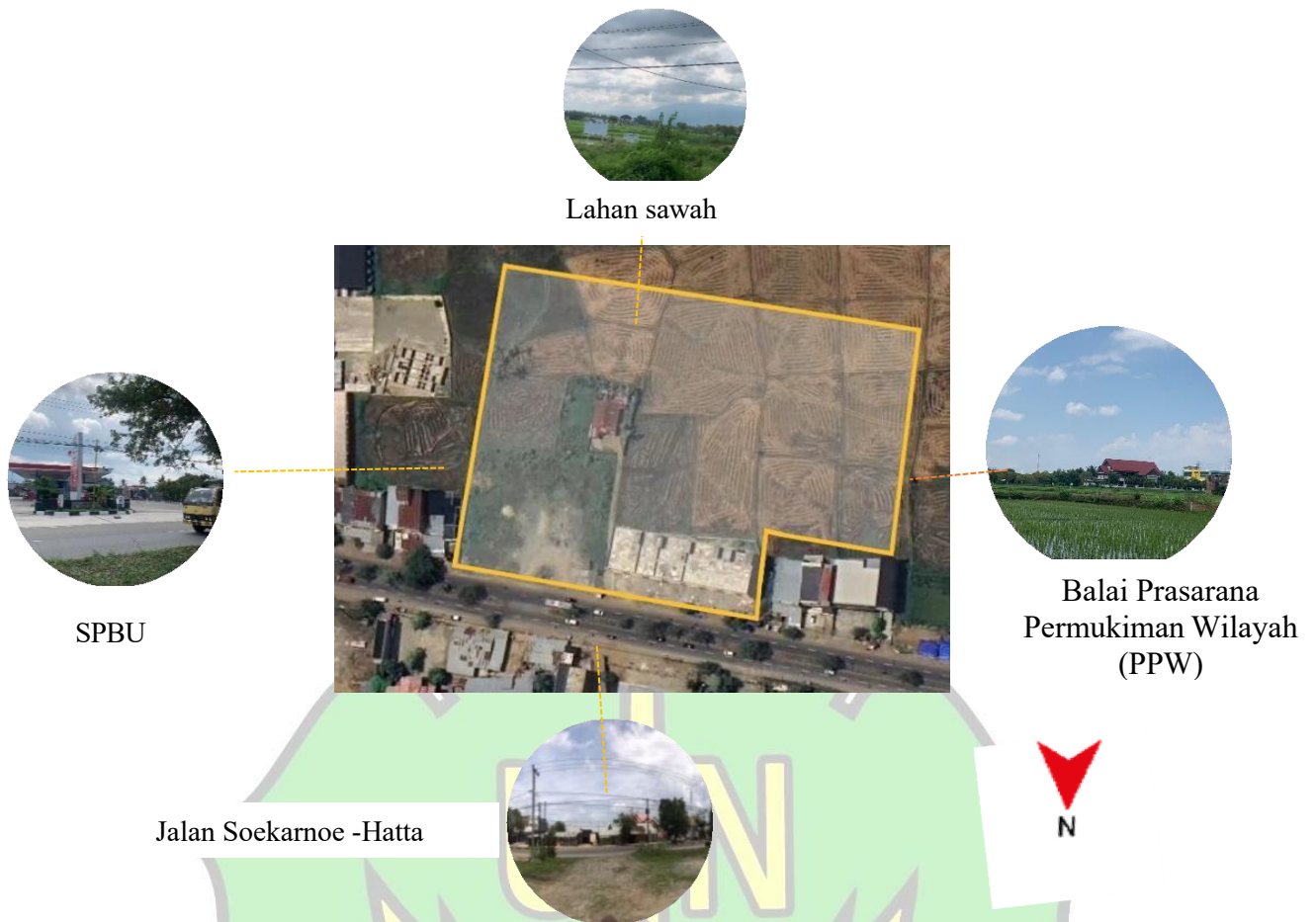
Gambar 4. 17 pohon cemara
(sumber : pinterest. diakses 2024)

7. Analisa view

a. kondisi eksisting

Berdasarkan pada kondisi eksisting lokasi, terdapat beberapa view yang menarik di antaranya :

1. Utara :
orientasi bangunan langsung ke arah Jalan Soekarno-Hatta sehingga fasad bangunan di desain semenarik mungkin untuk menunjukkan identitas bangunan pusat kebudayaan Aceh Besar.
2. Selatan :
Berbatasan dengan Lahan persawahan yang luas.
3. Barat :
Berbatasan Balai Prasarana Permukiman Wilayah (PPW), Lembaga Wali Nanggroe.
4. Timur : Berbatasan dengan SPBU.



Jalan Soekarno-Hatta

Gambar 4. 18 Analisa view

(Sumber : Google earth dan Analisa pribadi)

b. Tanggapan

1. Utara :
Membuat fasad bangunan yang menarik sehingga mencerminkan identitas daerah Aceh Besar.
2. Selatan :
Membatasi tapak dengan penanaman beberapa vegetasi
3. Barat :
Membatasi view karena berbatasan dengan balai prasarana pemukiman wilayah (PPW).
4. Timur :
Membatasi view karena berbatasan dengan SPBU

4.2. Analisa fungsional

4.2.1. Analisa pengguna

Pusat kebudayaan Aceh Besar memiliki fungsi sebagai wadah kegiatan kebudayaan, kesenian daerah Aceh Besar, dimana pusat kebudayaan ini juga dapat berfungsi sebagai wadah pendidikan seni, pertunjukan seni, rekreasi, serta wadah tempat berekspresi bagi para generasi muda dalam hal kebudayaan Aceh Besar. Dengan adanya pusat kebudayaan Aceh Besar ini diharapkan dapat membantu pemerintah Aceh Besar untuk dijadikan wadah berekspresi dan mendidik bagi generasi muda. Berdasarkan saran pengguna sebagai berikut:

1. Pengunjung

a. Masyarakat umum

Pusat kebudayaan Aceh Besar ini juga memfasilitasi masyarakat umum yang ingin menambah wawasan edukasi dan berekreasi dengan menikmati segala fasilitas yang tersedia.

b. Komunitas seni dan budaya

Komunitas seni dan budaya dapat menggunakan area pameran untuk memamerkan karya, menggunakan fasilitas pertunjukan untuk menampilkan kreativitas seni dan budaya dan juga dapat menggunakan fasilitas lain yang tersedia.

c. Wisatawan

Wisatawan lokal maupun non lokal juga dapat mengakses seluruh kegiatan pameran yang diselenggarakan.

2. Seniman/penyelenggara kegiatan

a. Pemerintah

Mengadakan kegiatan seminar, pameran ataupun pelatihan dan mengadakan festival kebudayaan.

b. Seniman

Mengadakan festival ataupun pameran dengan memamerkan hasil karya serta menyelenggarakan pertunjukan seni dan budaya lainnya.

3. Pengelola dan pelayanan

Pengelola merupakan orang yang mengurus segala kegiatan administrasi, operasional serta penyelenggara acara, juga pusat

kebudayaan Aceh Besar . pengelola pada pusat kebudayaan Aceh Besar pun di bedakan menjadi beberapa aktivitas yang di lakukannya di antaranya:

- Pengelola Penyelenggara acara
- administrasi dan operasional
- servis

4.2.3. Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang

Tabel 4. 1 Analisa Pengguna Dan Kebutuhan Ruang

No.	pelaku	Kegiatan	Kebutuhan ruang
1.	pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Datang, memakirkan kendaraan. ➤ Masuk bangunan ➤ menunggu ➤ Memperoleh informasi ➤ Menyimpan barang ➤ Melihat pameran ➤ Melihat Pertunjukan Seni ➤ Membaca buku kebudayaan ➤ Sholat ➤ Menarik uang ➤ Membeli makanan/minuman ➤ Membeli souvenir ➤ Berkumpul ➤ Sirkulas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Area parkir umum ➤ Hall ➤ Lobby ➤ R. Informasi ➤ Loker ➤ R. Pameran ➤ R. Teater ➤ Perpustakaan ➤ Mushalla ➤ ATM ➤ FoodCord/Cafe ➤ Toko souvenir ➤ Area publik ➤ Taman ➤ Toilet

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ BAB/BAK 	
2.	Seniman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Datang,memakirkan kendaraan ➤ Melakukan pameran ➤ Melakukan pertunjukan seni ➤ Mengadakan seminar ➤ Ganti pakaian ➤ Latihan kesenian ➤ BAB/BAK ➤ Istirahat ➤ Rapat ➤ Makan /minum 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Area parkir umum ➤ R. pameran ➤ Teater ➤ Auditorium ➤ R. Ganti ➤ R.latihan ➤ Toilet ➤ R.Atraktif ➤ R. Rapat ➤ Cafe/food ourt
3.	Pengelola penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ datang, memakirkan kendaraan ➤ penerimaan pengunjung ➤ memberitahukan informasi ➤ melayani administrasi ➤ melayani penitipan barang ➤ menunggu ➤ menyimpan produk ➤ menjual produk khas aceh besar ➤ menjual makanan khas aceh besar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ area parkir umum ➤ <i>receptionist/ lobby</i> ➤ R. Informasi ➤ R.administrasi ➤ Tempat penitipan ➤ <i>Resepsionis</i> ➤ Gudang ➤ Toko souvenir

			➤ Cafe/ foodcourt
	Pengelola administrasi		
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memimpin pusat kebudayaan ➤ Mengurus data administrasi ➤ Mengelola keuangan ➤ Mempromosikan dan pemasaran kegiatan ➤ Mengelola data informasi ➤ Menyimpan data dan dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ R.direktur ➤ R.sekretaris ➤ R.bendahara ➤ R. Pemasaran dan promosi ➤ R. Arsip ➤ R. arsip
	Pengelola servis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merawat bangunan pusat kebudayaan ➤ Muat barang ➤ Keamanan ➤ Pengawasan listrik dan daya ➤ Pengelolaan limbah dan sampah ➤ Perbankan ➤ Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ R. Maintenance ➤ Loading deck ➤ Pos satpam dan cctv ➤ Ruang ME ,AHU, dan genset ➤ IPAL (instalasi pengolahan air limbah ➤ ATM ➤ Cafe

4.2.4. Besaran Ruang

Tabel 4. 2 Besaran Ruang

NAMA RUANG	PEMAKAIAN & FURNITURE	SIRKULASI	JUMLAH	SUMBER
LOBBY				
Resepsionis 3 orang	3 orang $3 \times 0.75 \text{ m}^2 = 2.25 \text{ m}^2$ Meja 1 $1.15 \times 0.60 = 0.69 \text{ m}^2$ Kursi 3 $3 \times 0.58 \times 0.52 = 0.90 \text{ m}^2$ Total luas : 3.84 m^2	$30\% \times 3.84 \text{ m}^2 = 1.152 \text{ m}^2$	$1.152 \text{ m}^2 + 3.84 \text{ m}^2 = 4.63 \text{ m}^2$	DA
Loker	4 lemari $4 \times 0.60 \times 1.20 = 2.8 \text{ m}^2$ Kursi 2 $2 \times 0.58 \times 0.52 = 0.6 \text{ m}^2$ Total luas : 3.4 m^2	$30\% \times 3.4 \text{ m}^2 = 1.044 \text{ m}^2$	$1.044 \text{ m}^2 + 3.4 \text{ m}^2 = 4.44 \text{ m}^2$	DA
UNIT PAMERAN				
R. Galeri Pameran yang terdiri dari : 1. ruang pengantar	300 orang $300 \times 0.75 = 225 \text{ m}^2$ 5 rak display $5 \times 0,40 \times 0.90 = 1.8 \text{ m}^2$	$30\% \times 226.8 \text{ m}^2 = 68.04 \text{ m}^2$	$68.04 \text{ m}^2 + 226.8 \text{ m}^2 = 294.84 \text{ m}^2$	DA

sejarah aceh besar (maket,mading tentang aceh besar) 2. ruang kebudayaan aceh besar yang berisi (baju adat ,kerajinan dan kesenian aceh besar) 150 orang / ruang	Total luas : 226.8 m ²			
R. Teater 500 orang	$500 \text{ orang} \times 0.75 = 375 \text{ m}^2$ $500 \text{ kursi} \times 0.40 \times 0.50 = 100 \text{ m}^2$ $1 \text{ panggung } 6 \times 3 = 18 \text{ m}^2$ Total luas : 493 m ²	$30\% \times 493 \text{ m}^2 = 147,9 \text{ m}^2$	$147,9 \text{ m}^2 + 493 \text{ m}^2 = 640,9 \text{ m}^2$	DA
Back Stage	$40 \text{ Orang} \times 0.75 = 30 \text{ m}^2$ $\text{R. Ganti } 2 \times 2 = 4 \text{ m}^2$ $\text{R. Operator } 2 \times 2 = 4 \text{ m}^2$ Total luas : 38 m ²	$30\% \times 38 \text{ m}^2 = 11.4 \text{ m}^2$	$11.4 \text{ m}^2 + 38 \text{ m}^2 = 49.4 \text{ m}^2$	DA

R. Latihan	10 orang $10 \times 0.75 = 7.5 \text{ m}^2$	$30 \% \times 7.5 = 2.25 \text{ m}^2$	$2.25 \text{ m}^2 + 7.5 \text{ m}^2 = 9.75 \text{ m}^2$	DA
Auditorium 900 orang	$900 \text{ orang } 900 \times 0.75 = 67.5 \text{ m}^2$ $900 \text{ kursi } 900 \times 0.40 \times 0.50 = 180 \text{ m}^2$ Panggung $1 \times 6 \times 4 = 24 \text{ m}^2$ 5 sofa $5 \times 60 \times 1.20 = 360 \text{ m}^2$ 5 meja $5 \times 70 \times 1.30 = 455 \text{ m}^2$ Jumlah total : 1.086 m^2	$30 \% \times 1.086 \text{ m}^2 = 32.58 \text{ m}^2$	$32.58 \text{ m}^2 + 1.086 \text{ m}^2 = 33.66 \text{ m}^2$	DA
JUMLAH =			101,88 m²	
KANTOR PENGELOLA				
R. Direktur 1 orang	$1 \text{ orang } 1 \times 0,75 = 0.75 \text{ m}^2$ Sofa 1 $3.00 \times 1.30 = 3.9 \text{ m}^2$ Meja 1 $1.15 \times 0.60 = 0.69 \text{ m}^2$ Kursi 1 $0.58 \times 0.52 = 0.30 \text{ m}^2$ Total luas = 5.64 m^2	$30\% \times 5.64 \text{ m}^2 = 1.638 \text{ m}^2$	$1.638 \text{ m}^2 + 5.64 \text{ m}^2 = 7.278 \text{ m}^2$	DA

R.sekretaris 1 orang	1 orang 1x 0,75 = 0.75m ² Sofa 1 3.00 x 1.30 = 3.9 m ² Meja 1 1.15 x 0.60 = 0.69 m ² Kursi 1 0.58 x 0.52 = 0.30 m ² Total luas = 5.64 m ²	30% x 5.64 m ² = 1.638 m ²	1.638 m ² + 5.64 m ² = 7.278 m ²	DA
R. Bendahara 1 orang	1 orang 1x 0,75 = 0.75m ² Sofa 1 3.00 x 1.30 = 3.9 m ² Meja 1 1.15 x 0.60 = 0.69 m ² Kursi 1 0.58 x 0.52 = 0.30 m ² Total luas = 5.64 m ²	30% x 5.64 m ² = 1.638 m ²	1.638 m ² + 5.64 m ² = 7.278 m ²	DA
R. Manager 1 orang	1 orang 1 x 0,75 = 0.75m ² Sofa 1 3.00 x 1.30 = 3.9 m ² Meja 1 1.15 x 0.60 = 0.69 m ² Kursi 1 0.58 x 0.52 = 0.30 m ² Total luas = 5.64 m ²	30% x 5.64 m ² = 1.638 m ²	1.638 m ² + 5.64 m ² = 7.278 m ²	DA
R. Staff 15 Orang	15 orang 15 x 0,75 = 11.25 15 meja 15 x 70 x 1.30 = 1.36 15 kursi 15 x 0.40 x 0.50 = 3 1 lemari 1 x 0.60 x 1.20 = 0,72 Total luas : 16.3 m ²	30% x 16.3 m ² = 4.89 m ²	4.89 m ² + 16.3 m ² = 21.19 m ²	DA

R. data dan arsip 1 orang	1 orang 1 x 0,75 = 0,75m ² Meja 1 1.15 x 0.60 = 0.69 m ² Kursi 1 0.58 x 0.52 = 0.30 m ² 1 lemari 1 x 0.60 x 1.20 = 0,72 Total luas : 2.46 m ²	30% x 2.46 m ² = 0,738 m ²	0,738 m ² + 2.46 m ² = 3.198 m ²	DA
R. Pemasaran Dan Produksi 1 orang	1 orang 1x 0,75 = 0,75m ² Sofa 1 3.00 x 1.30 = 3.9 m ² Meja 1 1.15 x 0.60 = 0.69 m ² Kursi 1 0.58 x 0.52 = 0.30 m ² Total luas = 5.64 m ²	30% x 5.64 m ² = 1.638 m ²	1.638 m ² + 5.64 m ² = 7.278 m ²	DA
Perpustakaan 100 orang	100 orang 100 x 0.75 = 75 3 lemari 3 x 0.60 x 1.20 = 2.16 Total luas : 77.16 m ²	30% x 77.16 m ² = 23.148 m ²	23.148 m ² + 77.16 m ² = 100.308 m ²	DA
Foodcord 200 orang	200 orang 200 x 0.75 = 150 50 meja 50 x 70 x 1.30 = 4.55 200 kursi 200 x 0.40 x 0.50 = 40	30% x 194.55 m ² = 58.365 m ²	58.36 m ² + 194.55 m ² = 252.915 m ²	DA

	Total luas :194.55 m ²			
Toko souvenir 50 orang	50 orang $50 \times 0.75 = 37.5$ 10 display $10 \times 2.40 \times 0.90 = 21.6$ 1 meja kasir $1.30 \times 1.60 = 2.08$ 2 kursi $2 \times 0.60 \times 0.60 = 72$ Total luas : 133.18 m ²	$30\% \times 133.18 = 39.954 \text{ m}^2$	$39.954 \text{ m}^2 + 133.18 \text{ m}^2 = 173.134 \text{ m}^2$	DA
Cafe 100 orang	100 orang $100 \times 0.75 = 75$ Meja bar $0.80 \times 2 = 1.6$ Lemari $0.60 \times 1,2 = 72$ 100 kursi $100 \times 0.40 \times 0.50 = 20$ 50 meja $50 \times 70 \times 1.30 = 4.55$ Total luas : 173,15 m ²	$30\% \times 173.15 = 51.945 \text{ m}^2$	$51.945 \text{ m}^2 + 120.65 \text{ m}^2 = 172.6 \text{ m}^2$	DA
Mushalla 20 orang	20 orang $20 \times 0.75 = 15$ Sajadah $20 \times 0.6 \times 1.1 = 15$	$30\% \times 37.2 \text{ m}^2 = 11.16 \text{ m}^2$	$11.16 \text{ m}^2 + 37.2 \text{ m}^2 = 48.36 \text{ m}^2$	DA

	2 lemari $2 \times 0.6 \times 1 = 2,4$ Total luas : 37.2 m ²			
R. Wudhu	20 orang $20 \times 0.75 = 15$ Keran $6 \times 0.20 \times 0.75 = 0.9$ Total luas : 15.9 m ²	30% x 15.9 m ² = 4.77 m ²	4.77 m ² + 15.9 m ² = 20.67 m ²	DA
Toilet perempuan 10 orang	10 orang $10 \times 0.75 = 7,5$ urinal $5 \times 0.48 \times 0.73 = 1.75\text{m}^2$ Toilet duduk $3 \times 70 \times 0,38 = 0.97\text{m}^2$ Bak $3 \times 0.50 \times 0,60 = 0.9 \text{m}^2$ Wastafel $2 \times 0.34 \times 0.30 = 0.20\text{m}^2$ Total luas: 11.32 m ²	30% x 11.32 m ² = 11.18 m ²	11.18 m ² + 11.32 m ² = 22,5 m ²	DA
Toilet laki -laki 10 orang	10 orang $10 \times 0.75 = 7,5$ urinal $5 \times 0.48 \times 0.73 = 1.75\text{m}^2$ Toilet duduk $3 \times 70 \times 0,38 = 0.97\text{m}^2$ Bak $3 \times 0.50 \times 0,60 = 0.9 \text{m}^2$ Wastafel $2 \times 0.34 \times 0.30 = 0.20\text{m}^2$ Total luas: 11.32 m ²	30% x 11.32 m ² = 11.18 m ²	11.18 m ² + 11.32 m ² = 22,5 m ²	DA
Atm	2 orang $2 \times 0.75 = 1.5$	30% x 1.98 m ²	0.594 m ² + 1.98 m ²	DA

2 Orang	2 mesin atm $2 \times 0,4 \times 0.60 = 0.48$ Total luas : 1.98 m ²	= 0.594 m ²	= 2.574 m ²	
R. Kontrol	2 orang $2 \times 0.75 = 1.5$ Meja 1 $1.15 \times 0.60 = 0.69 \text{ m}^2$ Kursi 2 $2 \times 0.58 \times 0.52 = 0.60 \text{ m}^2$ total luas : 2.79 m ²	30% x 2.79 m ² = 0.837 m ²	0.837 m ² + 2.79 m ² = 3.627 m ²	DA
Pos satpam 1 orang	1 orang $1 \times 0,75 = 0.75 \text{ m}^2$ Meja 1 $1.15 \times 0.60 = 0.69 \text{ m}^2$ Kursi 1 $0.58 \times 0.52 = 0.30 \text{ m}^2$ Total luas : 1.74 m ²	30% x 1.74 m ² = 0,52 m ²	0,52 m ² + 1.74 m ² = 2.26 m ²	DA
JUMLAH : 1.046.878 m²				
JUMLAH SEMUA : 1.148,175 m²				
PARKIR				
Dasar perhitungan pengujung berdasarkan persamaan pengujung perhari museum tsunami aceh yaitu 1000/hari Kapasitas :				

<ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan roda 4 : 50 % • Kendaraan roda 2 : 40 % • Kendaraan umum : 10 % 	
Mobil	$1000 \times 50\% = 500$ $= 500 : 4$ $= 125 \text{ parkir}$
Motor	$1000 \times 40\% = 400$ $= 400 : 2$ $= 200 \text{ parkir}$
Bus	$1000 \times 10\% = 100$ $= 100 : 25$ $= 4 \text{ parkir}$

(Sumber : Analisa Pribadi



4.2.5. Organisasi Ruang

Tabel 4. 3 Tabel Organisasi Ruang

Zona publik	Zona semi publik	Zona privat	servis
➤ Lobby	➤ Ruang	➤ Ruang	➤ Ruang
➤ Resepsionis	Teater	Direktur	MEP
➤ Food court	➤ Ruang	➤ Ruang	➤ Ruang
➤ Cafe	auditorium	sekretaris	kontrol
➤ Taman	➤ Ruang	➤ Ruang	➤ Gudang
➤ Toko	latihan	manager	➤ Toilet
➤ souvenir	➤	➤ Ruang	➤ Lavatory
➤ Mushola		administrasi	➤ Pos
➤ Ruang pameran		➤ Ruang	➤ satpam
➤ Perpustakaan		bendahara	
➤ parkir		➤ Ruang arsip & data	



(Sumber : Analisa Pribadi)

4.3. Analisa Stuktur Dan Kontruksi

Analisa stuktur dan kontruksi merupakan metode ilmiah untuk mengevaluasi kekuatan, kekakuan, dan stabilitas bangunan demi keselamatan penghuni gedung dan mencegah terjadinya kerusakan pada bangunan, Dalam perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar Analisa stuktur dan kontruksi di sesuaikan dengan kondisi tapak bangunan,kekuatan, kondisi lingkungan.

Struktur terbagi atas tiga bagian yaitu struktur bawah, struktur badan, dan struktur badan . Adapun stuktur dan kontruksi bangunan pusat kebudayaan Aceh Besar dapat di analisa sebagai berikut :

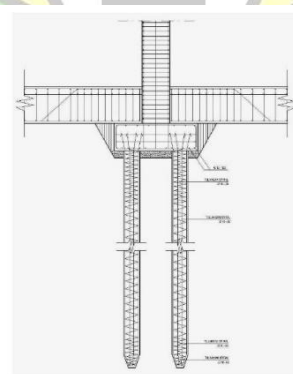
Massa bangunan pusat kebudayaan Aceh Besar terdiri dari 1 massa dengan tinggi bangunan 3 lantai.

4.3.1. Analisa Struktur Bawah

Struktur bawah merupakan bagian bawah dari suatu struktur yang menahan beban dari stuktur atas. Perencanaan struktur bawah berfungsi untuk dapat menjaga kestabilan kontruksi yang di tahan. Adapun stuktur bawah yang di gunakan pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar sebagai berikut :

1. Penggunaan Pondasi Tiang Pancang

Pondasi tiang pancang berfungsi untuk menopang beban bangunan, terutama jika tanah di tapak tidak stabil, pondasi ini di gunakan pada perancangan pusat kebudayaan aceh besar dikarenakan kondisi tanah pada lokasi perancangan merupakan area persawahan, sehingga mencengah terjadinya penurunan tanah atau retak pada struktur bangunan. penggunaan tiang pancang juga dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.



Gambar 4. 19 pondasi tiang pancang

(sumber : berita kontruksi.com)

4.3.2. Analisa Struktur Badan

Struktur badan bangunan merupakan bagian yang berada di antara struktur atas dan bawah bangunan, seperti dinding, balok, kolom.

1. Dinding

Dinding merupakan salah satu elemen pembatas satu ruang dengan ruang lainnya. Dinding terbagi dua yaitu :

a. Dinding Luar (Eksterior)

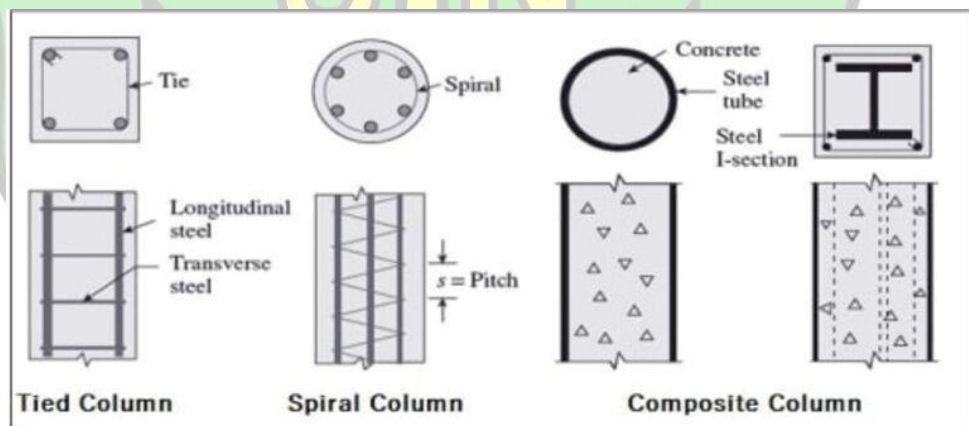
dinding luar eksterior berfungsi sebagai penahan beban serta pelindung dari cuaca

b. Dinding Dalam (Interior)

Dinding dalam interior berfungsi sebagai pemisah ruang dalam bangunan juga dapat menambahkan fungsi estetika dan akustik pada bangunan.

2. Kolom

Kolom merupakan elemen vertikal struktur yang berfungsi untuk menyalurkan beban dan memastikan stabilitas keseluruhan bangunan. Adapun beberapa jenis kolom berdasarkan bentuk sebagai berikut :



Gambar 4. 20 bentuk kolom

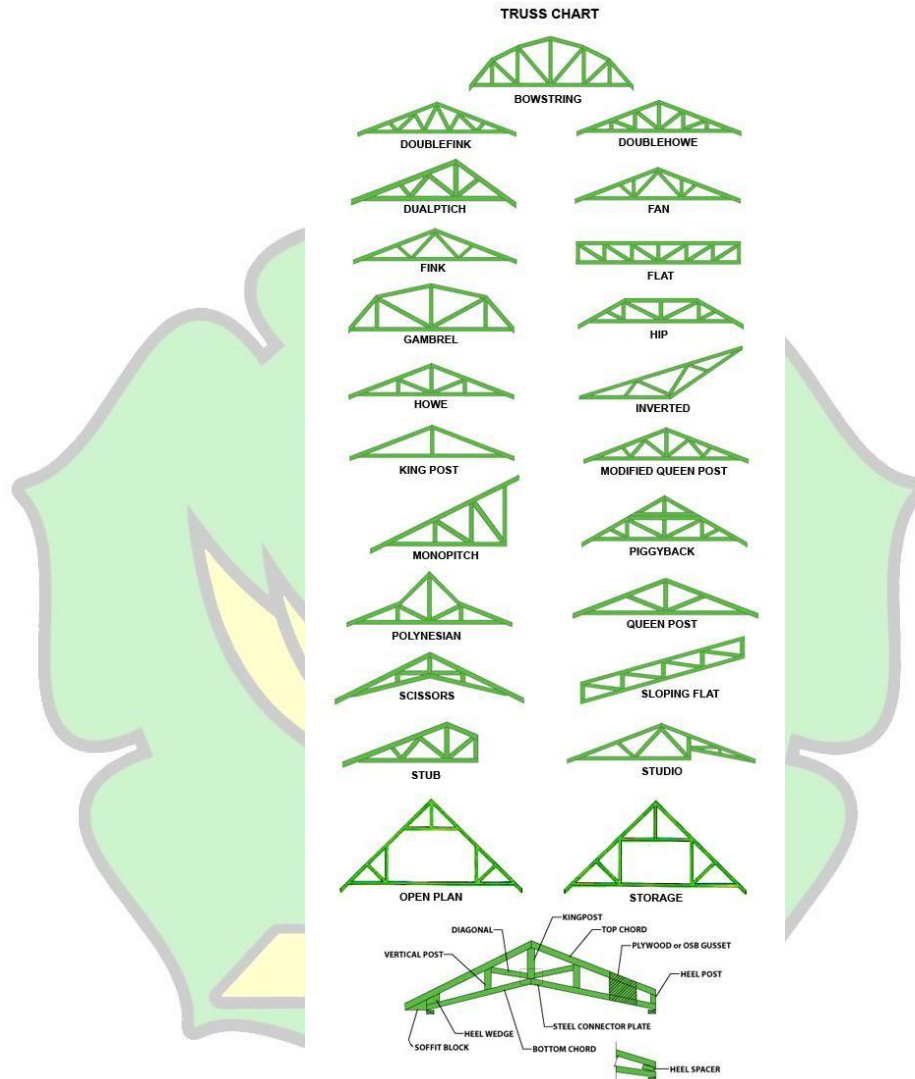
(sumber : anakteknik.co.id)

4.3.3. Analisa Struktur Atas

Struktur Atas berfungsi untuk penahan penutup bangunan agar bangunan terlindungi dari matahari, hujan, angin, dan sebagainya . struktur atap dipilih sesuai dengan fungsi bangunan. Dalam memilih struktur atap, sebaiknya menggunakan struktur atap yang ringan agar struktur badan

bangunan tahan menerima beban dengan bentang lebar yang di hasilkan oleh struktur atap. Pada perancangan pusat kebudayaan Aceh besar akan menggunakan jenis atap :

1. Atap Rangka Baja



Gambar 4. 21 Atap Rangka Baja

(sumber : imagesee.biz)

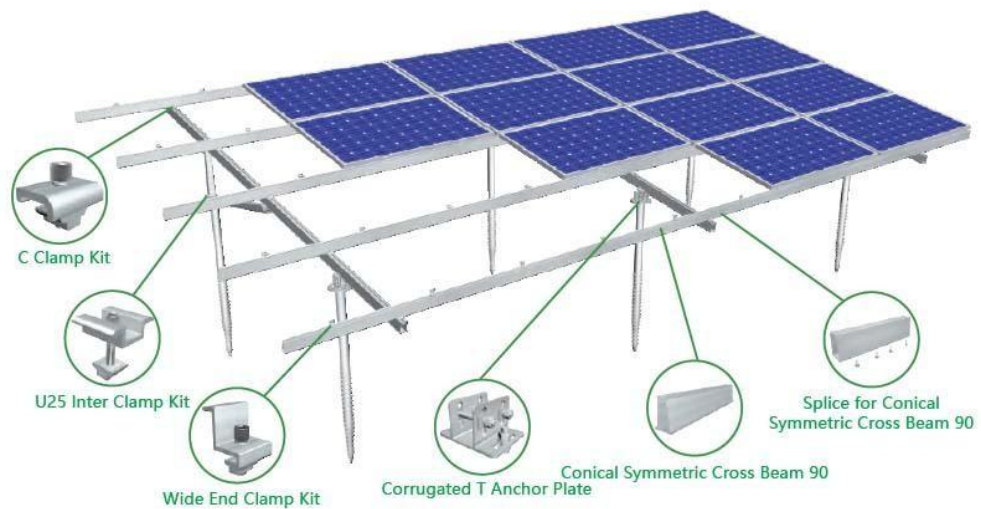
4.4. Analisa utilitas

Analisa utilitas bangunan merupakan Analisa yang melibatkan evaluasi sistem dan peralatan yang mendukung kelancaran pengoperasian bangunan, seperti listrik, air, ventilasi, pemanas, saluran pembuangan, dan jaringan komunikasi Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua sistem ini berfungsi dengan baik, efisien, aman dan memenuhi standar yang disyaratkan.

4.4.1. Mekanikal Elektrikal

Mekanikal elektrikal pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar menggunakan sumber energi yang mengadopsi dari penggunaan sumber energi listrik dari panel surya dan tetap menggunakan sumber energi yang berasal dari PLN .

1. Perusahaan listrik negara (PLN) yang merupakan sumber arus listrik utama pada sebuah bangunan.
2. Panel surya dengan memanfaatkan energi matahari



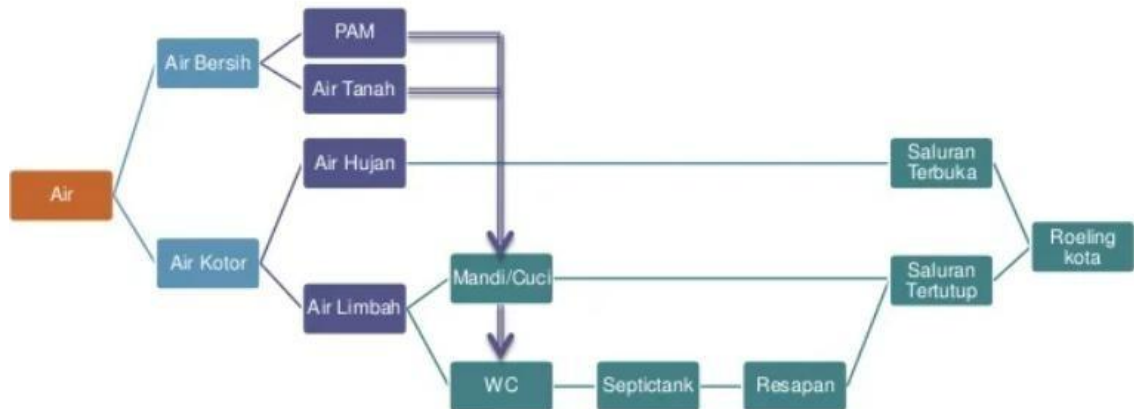
Gambar 4. 22 panel surya

(sumber : bumienergisurya.com)

4.4.2. Analisa Air Bersih Dan Air Kotor

Pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar ini akan memerlukan saluran pipa air bersih dan air kotor di karenakan hal ini merupakan hal wajib yang harus ada pada sebuah bangunan.

Perencanaan instalasi air bersih dapat di amati berdasarkan gambar di bawah ini :



Gambar 4. 23 skema air bersih dan air kotor
(sumber : www.slideshare.net)

4.4.3. Analisa Sistem Keamanan

Pada sebuah bangunan sistem keamanan merupakan hal yang penting dan harus tersedia fasilitasnya guna untuk kenyamanan dan keamanan pada sebuah bangunan, oleh karena itu pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar di butuhkan sisten keamanan sebagai berikut :

1. Televisi sirkuit tertutup (CCTV)

CCTV merupakan salah satu alat keamanan yang paling umum di gunakan pada sebuah bangunan di mana dia kan di letakkan di sudut-sudut tertentu untuk mengawasi lokasi atau area di sekitar maupaun di dalam bangunan.



Gambar 4. 24 CCTV
(sumber : pinterest .com)

2. Sistem alarm

Sistem alarm merupakan meningkatkan keamanan dan mencegah pencurian atau ancaman lainnya. Ada juga sistem alarm yang dapat terhubung dengan layanan keamanan profesional untuk respons lebih cepat.



Gambar 4. 25 sistem alarm
(sumber : pinterest.com)

4.5. Analisa Penghawaan

Analisa penghawaan merupakan proses untuk mengevaluasi sirkulasi udara dalam suatu ruangan atau bangunan agar terciptanya kualitas sirkulasi yang baik pada pusat kebudayaan Aceh Besar ini :

1. Penggunaan bukaan vertikal agar meningkatkan adanya ventilasi alami
2. Memakai material alami yang mampu menyerap panas
3. Menggunakan ventilasi silang pada bangunan
4. Meletakkan tanaman di dalam ruangan untuk membantu suplai oksigen di dalam ruangan.
5. Menggunakan material atap berwarna terang
6. Menggunakan tritisan dan kanopi pada bukaan .

4.5.1. Analisa Pencahayaan

Adapun untuk analisa pencahayaan pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar yaitu dengan memanfaatkan energi alami matahari sebagai pencahayaan alami ke dalam ruangan .

Berikut tanggapan pencahayaan alami :

- a. Bukaan yang lebar

Ruang dengan bukaan yang lebar dapat menambah kesan luas pada bangunan juga dapat memberikan pencahayaan alami dari cahaya matahari sehingga dapat di manfaatkan pada hari sebagai pencahayaan alami sehingga menghemat pemakaian energi listrik.



Gambar 4. 26 Bukaan Lebar

(Sumber : Pinterest.Akses 2024)

4.6. Analisis Ruang interior Dan Ruang eksterior

4.6.1 Ruang interior

Ruang dalam merupakan area yang terbentuk oleh dinding, lantai, atap, serta elemen struktural lainnya yang membatasi dan membentuk lingkungan fisik tempat beraktivitas. Pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar ruang akan di bentuk oleh bukaan, tekstur, material, juga pencahayaan yang dapat memberikan kesan bagi penggunanya.

4.6.2. Ruang ekterior

Ruang luar merupakan bagian-bagian luar bangunan atau area di sekitar bangunan yang dirancang dengan mempertimbangkan estetika, fungsionalitas, dan hubungan dengan lingkungan.pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar Ini bisa mencakup berbagai elemen seperti taman, plaza, teras, halaman, atau bahkan jalan setapak dan taman atap. Desain ruang luar tidak hanya mengutamakan keindahan, tetapi juga kenyamanan dan interaksi sosial yang bisa tercipta di area tersebut.



Gambar 4. 27 Taman & Gazebo

(Sumber : Pinterest ,Di Akses 2024)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar mengusung konsep dasar *cultural education* atau pendidikan budaya. Konsep ini dimaksudkan sebagai media untuk memberikan pemahaman sekaligus upaya pelestarian budaya Aceh Besar. Implementasinya tercermin dalam bentuk massa bangunan, pemakaian ornamen tradisional, serta atmosfer ruang yang merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal. Fasilitas ini dirancang sebagai ruang untuk mengakomodasi kegiatan budaya, baik yang bersifat tangible (berwujud) maupun intangible (tak berwujud). Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, memperluas pengenalan terhadap budaya daerah, dan menjaga kelestariannya melalui pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi solusi konseptual yang relevan dalam mendesain Pusat Kebudayaan Aceh Besar. Dengan kekayaan budaya yang dimiliki, pusat ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal, mempertahankan citra daerah, serta menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

5.2. Rencana Tapak

5.2.1. permitakatan

Dalam perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar, diperlukan pengelompokan zona kegiatan berdasarkan jenis aktivitas dan karakteristik ruang yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan dapat berlangsung secara optimal, efisien, dan terorganisir dengan baik. Adapun pembagian atau pengelompokan zona tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1 permitakan lahan

Kelompok Ruang	Sifat Ruang
Zona Pengelola	Privat
Zona Pameran Dan Petunjukan	Semi publik

Zona Rekreasi	Publik
Zona Service	Privat
Zona Parkir	Publik

(sumber : Analisa pribadi)

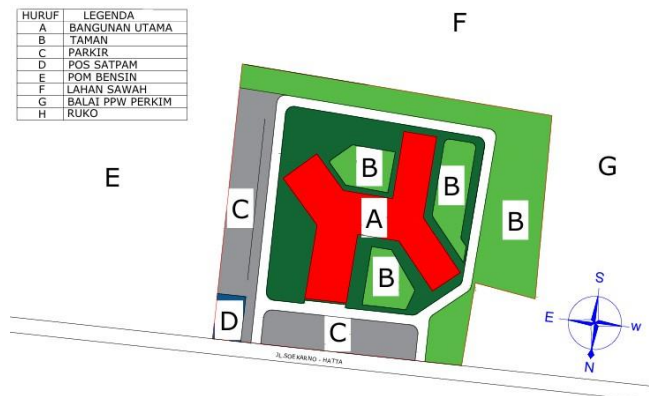
Pengelompokan kegiatan sirkulasi di dalam tapak sebagai berikut :

Tabel 5. 2 pengelompokan kegiatan

Zona publik	Zona semi publik	Zona privat	servis
➤ Lobby	➤ Ruang	➤ Ruang	➤ Ruang
➤ Resepsionis	➤ Teater	➤ Direktur	➤ MEP
➤ Food court	➤ Ruang auditorium	➤ Ruang sekretaris	➤ Ruang kontrol
➤ Cafe	➤ Ruang latihan	➤ Ruang manager	➤ Gudang
➤ Taman		➤ Ruang administrasi	➤ Toilet
➤ Toko souvenir		➤ Ruang bendahara	➤ Lavatory
➤ Mushola		➤ Ruang arsip	➤ Pos satpam
➤ Ruang pameran		➤ Ruang & data	
➤ Perpustakaan			
➤ parkir			

(Sumber : Analisa Pribadi)

5.2.2. Konsep Tata Letak

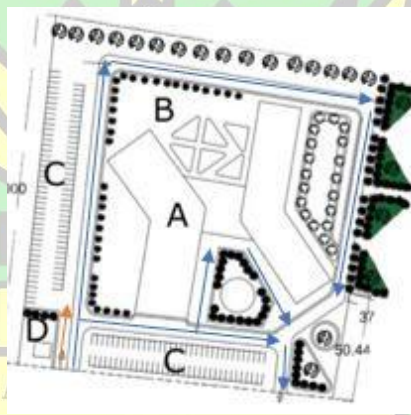


Gambar 5. 1 Konsep Tata Letak

(Sumber : Analisa Pribadi)

A. Pencapaian

Pada pusat kebudayaan Aceh Besar pencapaian bangunan di arah timur di jadika akses jalur masuk ke dalam bangunan dan untuk sisi barat di jadikan jalur keluar bangunan, berikut konsep pencapaian sebagai berikut :



Gambar 5. 2 Konsep pencapaian

(Sumber : Analisa Pribadi)

B. Sirkulasi

Pada Pusat Kebudayaan Aceh Besar ini sirkulasi di desain agar memudahkan pengguna dalam mengakses ke lokasi baik untuk pejalan kaki, pengguna roda dua, pengguna roda empat, akan di desain dengan membedakan jalur sirkulasi parkir pengelola, servis, dan pengunjung. Pada tapak pedestrian juga didesain sirkulasi yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

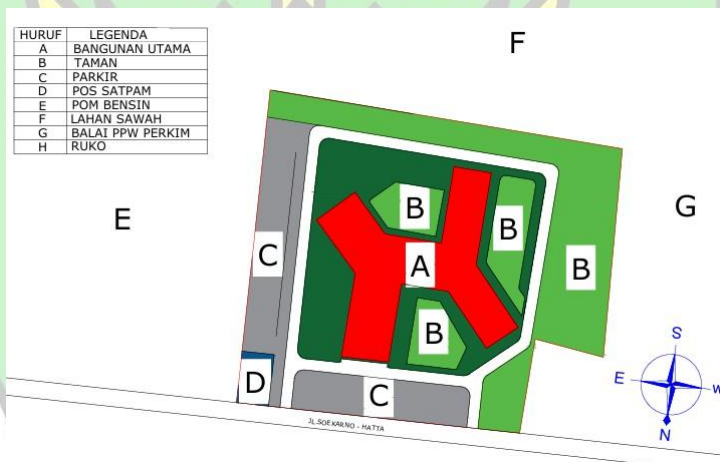


Gambar 5. 3 Konsep Sirkulasi

(Sumber : Analisa Pribadi)

C. konsep parkir

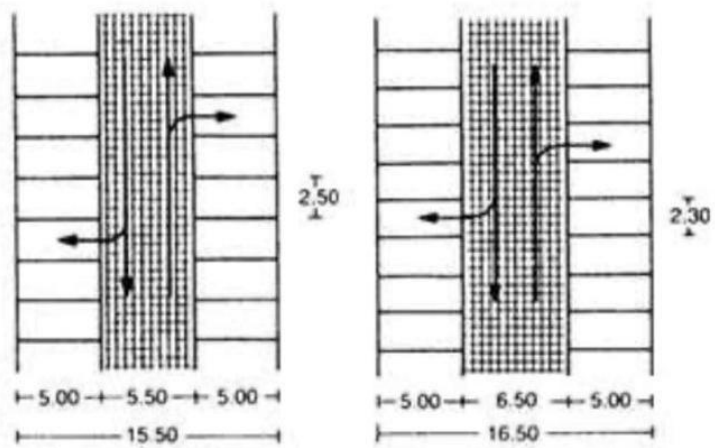
Pada Perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar ini konsep parkir yang di gunakan yaitu parkir terbuka. Yang di sesuaikan dengan analisa sebelumnya.



Gambar 5. 4 Konsep parkir

(Sumber : Analisa Pribadi)

Adapun pola parkir roda dua dan roda empat yang di aplikasikan pada bangunan pusat kebudayaan Aceh Besar adalah parkir 90 derajat -one way .



Gambar 5. 5 pola parkir 90 derajat

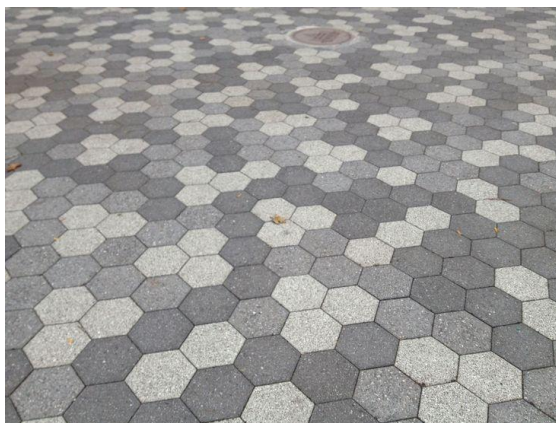
(Sumber : neufert,2002)

Material yang di gunakan pada area parkir adalah *grass block* dan *paving block* yang dimana penggunaan material ini dapat meningkatkan resapan air sehingga tidak akan adanya genangan air pada saat hujan.



Gambar 5. 6 grass block

(Sumber : pinterest, akses 2024)

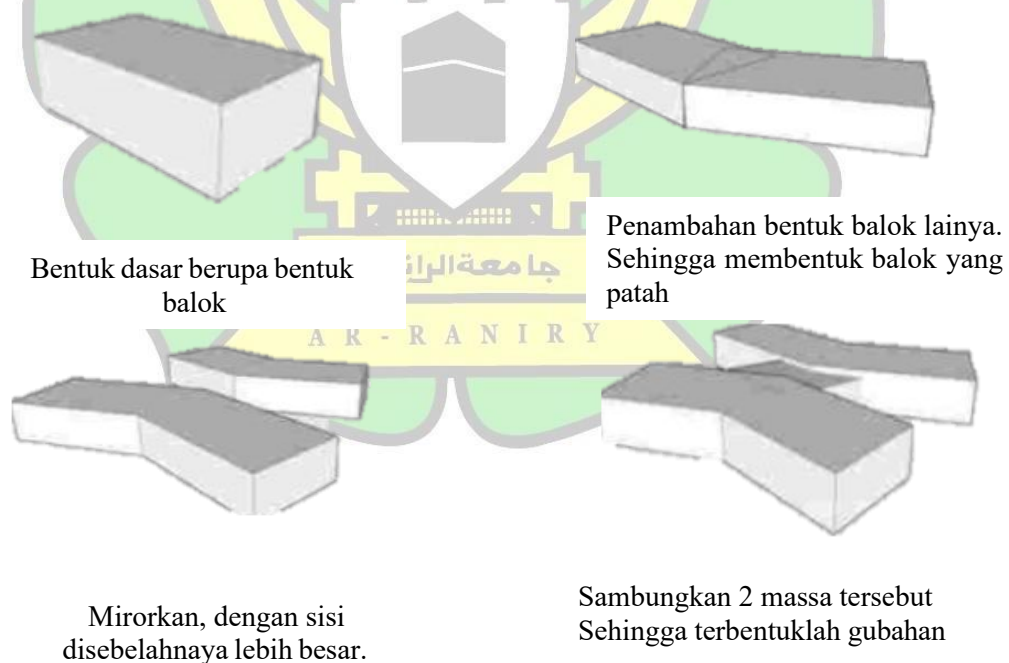


Gambar 5. 7 paving block

(Sumber : pinterest, akses 2024)

5.3. Konsep Gubahan Massa

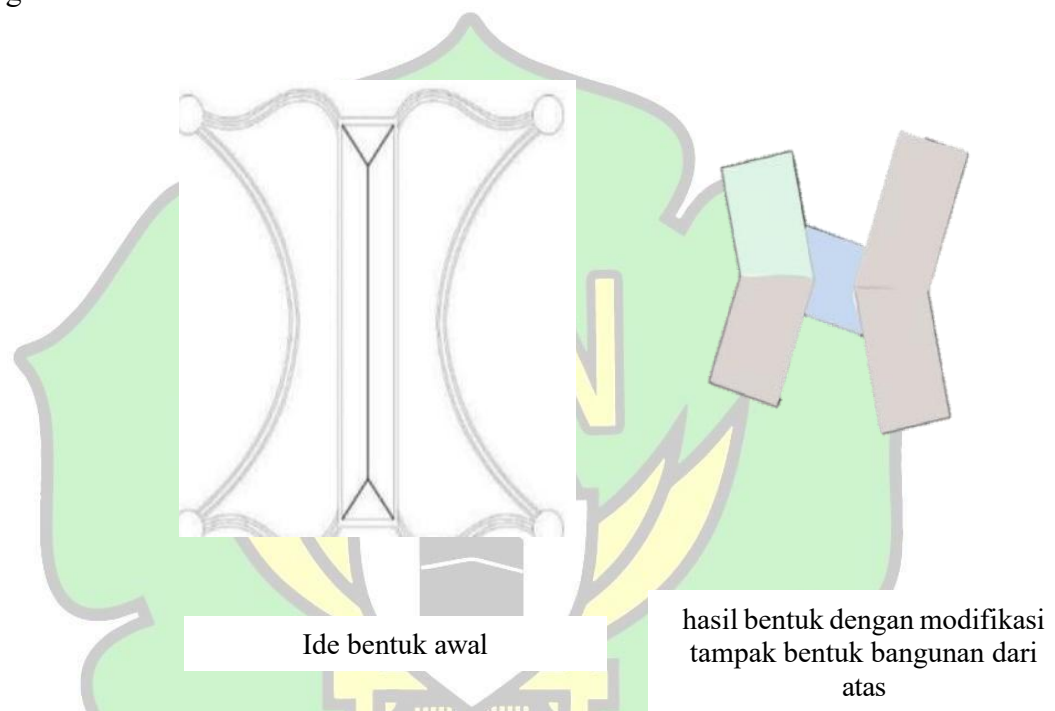
Konsep gubahan massa pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar dengan pendekatan Arsitektur neo vernakular yaitu massa awal berbentuk balok, orientasi masa pada tapak vertikal dengan menyesuaikan view serta mengikuti arah matahari serta memaksimalkan view dari pada bangunan.



5.3.1. Metafora Ide Bentuk

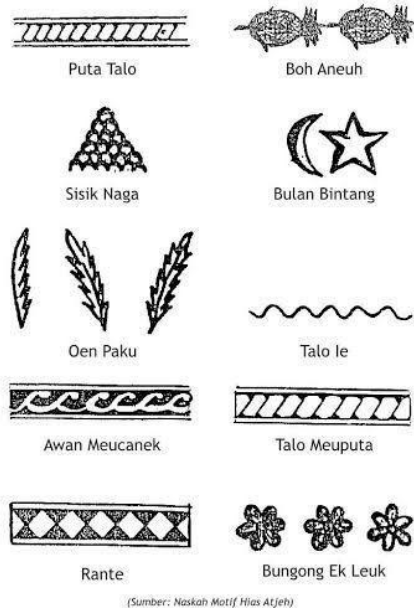
Ide bentuk dari bangunan pusat kebudayaan terinspirasi dari bentuk

motif utama pintu aceh dimana motif pertama kali di ciptakan, yaitu seperti kupu – kupu yang simetris, dimana motif bentuk pinto aceh ini memiliki makna filosofi terhadap simbol kebanggaan masyarakat aceh, juga mencerminkan kekayaan budaya dan seni tradisional aceh, juga bagian dari identitas budaya aceh. bentuk bangunan yang terinspirasi dari bentuk motif utan ointu aceh ini di modifikasi menjadi lebih dinamis, supaya dapat terlihat unik dengan bentuk bangunan yang bisa mempresentasikan Serta mengadaptasi karakter budaya lokal dalam konsep bangunan.



5.4. Konsep Ruang Dalam

Pada perancangan pusat kebudayaan Aceh besar konsep dalam bangunan, di area publik konsep ruang yang di terapkan pada bangunan merujuk pada pendekatan budaya Aceh Besar, dimana pada bagian dinding bagian dalam akan menggunakan ornamen ragam Aceh Besar, juga penggunaan material alami agar menambah kesan terhadap estetika ruang.



Gambar 5. 8 Ragam Motif Aceh Besar
(Sumber : Sumber: Naskah Motif Hias Atjeh)



Gambar 5. 9 Penggunaan Material Alami
(Sumber : Pinterest, akses 2024))

Untuk material lantai yang di gunakan pada ruangan pusat kebudayaan Aceh Besar yaitu dengan menggunakan beberapa material sebagai berikut :



Gambar 5. 10 Penggunaan Material Alami
(Sumber : Pinterest, akses 2024))

a. Lobby

Adapun interior pada lobby menggunakan konsep *open space* dengan perpaduan warna yang hangat juga adanya penambahan material alami yang memberikan kesan nyaman.



Gambar 5. 11 Ilustrasi Konsep Lobby
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

b. Ruang pameran

Konsep ruang pameran konsep interior yang di gunakan yaitu dengan menciptakan suasana yang menonjolkan objek yang dipamerkan.juga memberikan pencahayaan yang lembut dan menyeluruh pemilihan warna dinding ke warna yang netral juga setiap produk yang di pameran di susun dengan rapi dan teratur. Sehingga memberikan kesan hidup pada ruangan.



Gambar 5. 12 Ilustrasi Ruang Pameran Lobby

(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

c Konsep *food court*

Di area ruang pengelola, beberapa ruang didesain menggunakan konsep *open plan* dan dilengkapi dengan penanaman vegetasi guna meningkatkan kualitas sirkulasi udara dalam ruangan.



Gambar 5. 13 Ilustrasi konsep food court

(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

d. Konsep Ruang Pengelola

Pada area ruang pengelola, diterapkan konsep *open plan* pada ruang-ruang tertentu, disertai dengan penambahan vegetasi untuk mendukung sirkulasi udara yang baik di dalam ruangan.



Gambar 5. 14 Ilustrasi konsep Ruang Pengelola

(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

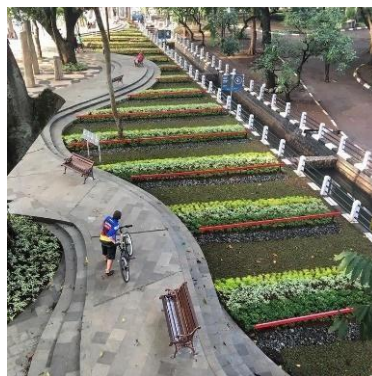
5.5. Konsep Ruang Luar

5.5.1. Konsep Landscape

Pada pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar untuk konsep landscape menggunakan elemen hard material dan soft material .

1. Hard material

Merupakan elemen – elemen yang tidak hidup dan berfungsi sebagai pendukung dalam lansekap. Adapun material yang di gunakan pada perancangan ini yaitu material *paving block* pada tapak juga penggunaan sirkulasi pedestrian *guiding block* Bagi penyandang disabilitas.



Gambar 5. 15 paving block
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)



Gambar 5. 16 Guiding Block
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

2. *Soft Material*

Merupakan elemen pendukung yang berupa vegetasi / tanaman dan air. Vegetasi yang di gunakan pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar ini terdiri vegetasi pengarah, vegetasi peneduh, vegetasi tanaman hias.

a. Vegetasi peneduh



Gambar 5. 17 Pohon Ketapang
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

b. Vegetasi Penunjuk Arah



Gambar 5. 18 pohon ketapang
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

c. Vegetasi hias



Gambar 5. 19 pohon pucuk merah
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

d. Pentup Tanah



Gambar 5. 20 rumput jepang
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

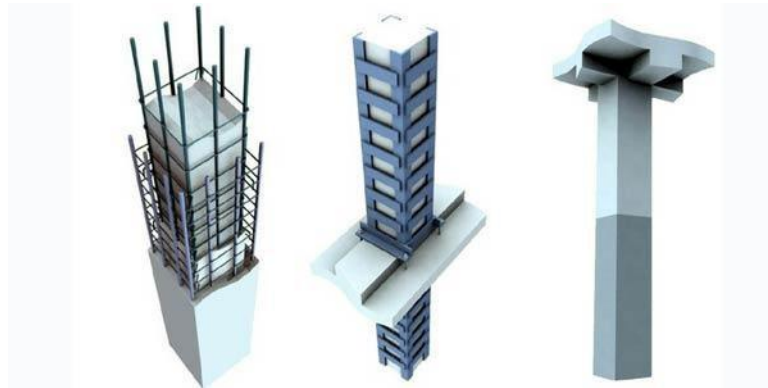
5.6. Konsep Struktur Dan Kontruksi

1. Struktur Bawah

Struktur bawah merupakan bagian dari konstruksi yang berfungsi menahan beban dari struktur atas serta menjaga kestabilan bangunan secara keseluruhan.. Perencanaan struktur bawah berfungsi untuk dapat menjaga kestabilan kontruksi yang di tahan. Adapun struktur bawah yang di gunakan pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar yaiutu pondasi tiang pancang.

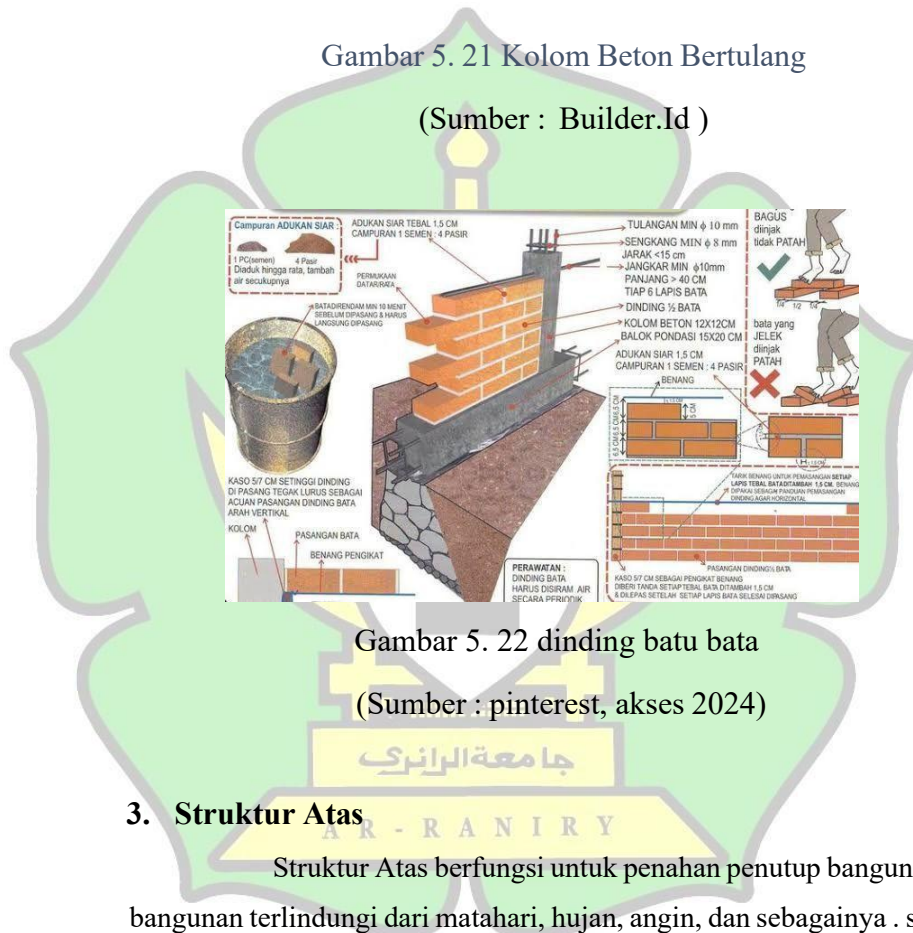
2. Stuktur badan

Stuktur badan/tengah terdiri dari kolom,balok,dinding, dan tangga. Pada pusat kebudayaam Aceh Besar ini menggunakan kolom beton bertulang dan balok. Serta penggunaan dinding batu bata .



Gambar 5. 21 Kolom Beton Bertulang

(Sumber : Builder.Id)



Gambar 5. 22 dinding batu bata

(Sumber : pinterest, akses 2024)

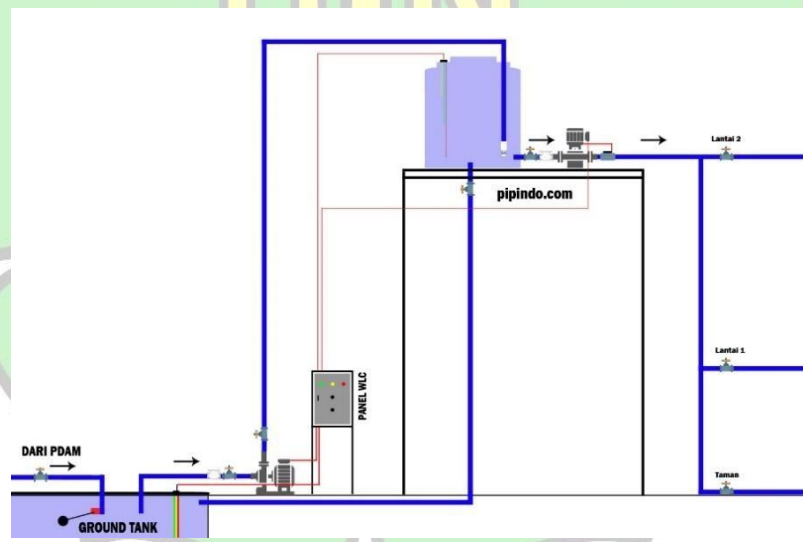
3. Struktur Atas

Struktur Atas berfungsi untuk menahan penutup bangunan agar bangunan terlindungi dari matahari, hujan, angin, dan sebagainya . struktur atap dipilih sesuai dengan fungsi bangunan. Dalam memilih struktur atap, sebaiknya menggunakan struktur atap yang ringan agar struktur badan bangunan tahan menerima beban dengan bentang lebar yang di hasilkan oleh struktur atap. Pada perancangan pusat kebudayaan Aceh besar akan menggunakan jenis atap miring.

5.7. Konsep Utilitas

5.7.1. Sistem Jaringan Air Bersih

Dalam perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar, sistem penyediaan air bersih dirancang dengan menggunakan tempat penampungan air berupa *ground water tank* (tangki air bawah tanah) yang terintegrasi dengan bangunan. Sistem ini berfungsi sebagai reservoir untuk menjamin ketersediaan air bersih secara berkelanjutan bagi seluruh aktivitas di dalam kawasa. Untuk sumber air bersihnya bersumber dari jaringan air PDAM, dimana air PDAM di tampung terlebih dahulu ke dalam *ground water tank* yang berada di bawah tanah kemudian di pompa menuju ke roof tank yang letaknya berada di atas bangunan. Air bersih yang sudah ada di roof tank akan mengandalkan gaya gravitasi dan kemudian akan disalurkan ke setiap titik penggunaan air seperti keran, wastafel, toilet, hydrant serta sprinkler.



Gambar 5. 23 sistem jaringan air bersih

(Sumber : mavink.com)

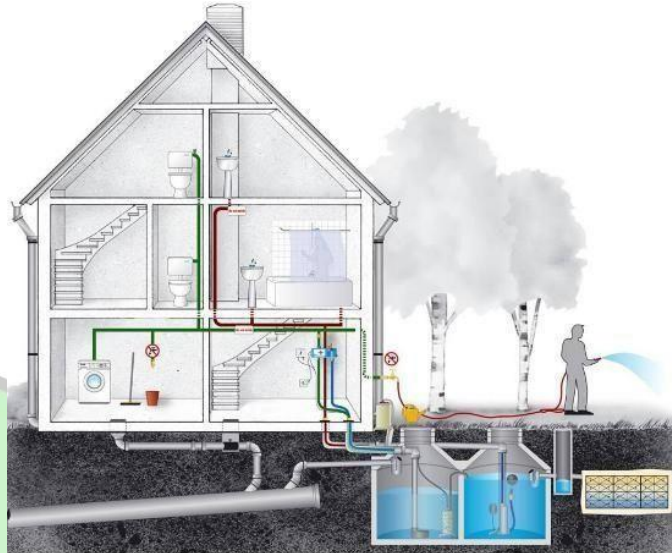
5.7.2. Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem jaringan air kotor pada bangunan di bagi menjadi 3 yaitu :

- Limbah padat, berasal dari kotoran closet yang akan di salurkan melalui pipa menuju *septic tank* yang ada di bawah tanah.
- Limbah cair, berasal dari bekas pemakaian air bekas mandi, wastafel

yang kemudian akan di salurkan lagi ke bak resapan .

- c. Air hujan, yang mana akan di salurkan melalui pipa menuju ke *underground watertank*. Agar bisa di dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman dan lain sebagainya.

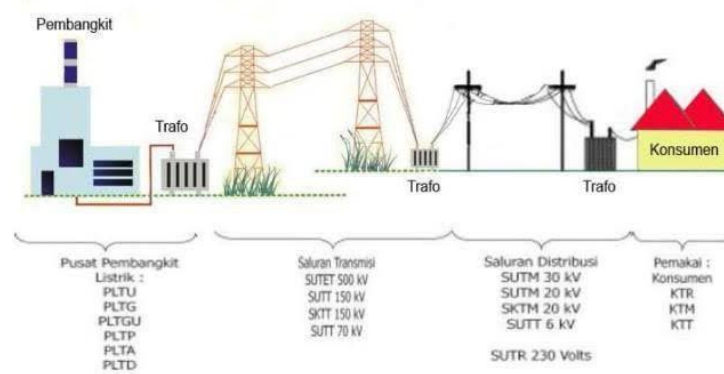


Gambar 5. 24 Sistem Jaringan Air Kotor

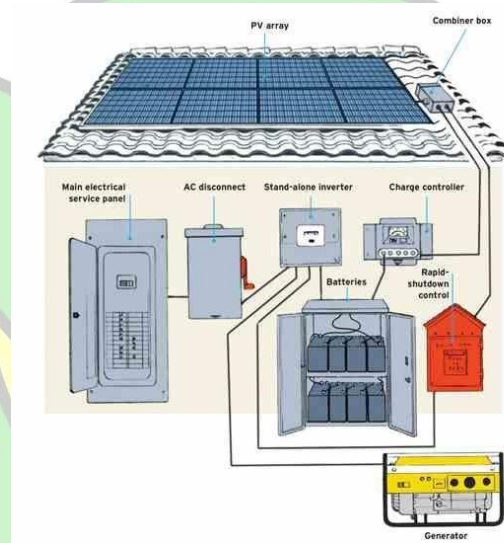
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

5.7.3. Sistem Mekanikal Elektrikal

Sumber listrik utama pada perancangan Pusat Kebudayaan Aceh Besar berasal dari jaringan listrik PLN. Sebagai upaya antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya pemadaman, disediakan generator (genset) sebagai sumber listrik cadangan. Selain itu, bangunan ini juga dirancang dengan menerapkan konsep hemat energi. Penerapan konsep tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan panel surya (solar panel) yang berfungsi sebagai sumber energi alternatif, terutama saat terjadi gangguan pasokan listrik dari jaringan utama.



Gambar 5. 25 Sistem Jaringan Listrik
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)



Gambar 5. 26 Sistem Jaringan Solar Panel
(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

5.7.4. Sistem Pencahayaan Dan Penghawaan

a. Sistem pencahayaan

Pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Besar sistem pencahayaan yang di gunakan yaitu pencahayaan buatan dimana ruang- ruang pada pusat kebudayaan membutuhkan pencahayaan yang maksimal sehingga pencahayaan alami saja tidak cukup

a. Penggunaan lampu sorot pada area yang memfokuskan objek ruang pameran juga pertunjukan.



Gambar 5. 27 Lampu Sorot

(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

b. Sistem Penghawaan

Pada perancangan pusat perancangan Aceh Besar menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Untuk sisten penghawaan alami berasal dari bukaan lebar juga penerapan ventilasi silang. Adapun penghawaan buatan yang akan di gunakan pada bangunan yaitu air conditioner (AC) dan split AC:



Gambar 5. 28 Split Ac

(Sumber : Pinterest, Akses 2024)

BAB VI APLIKASI DESAIN

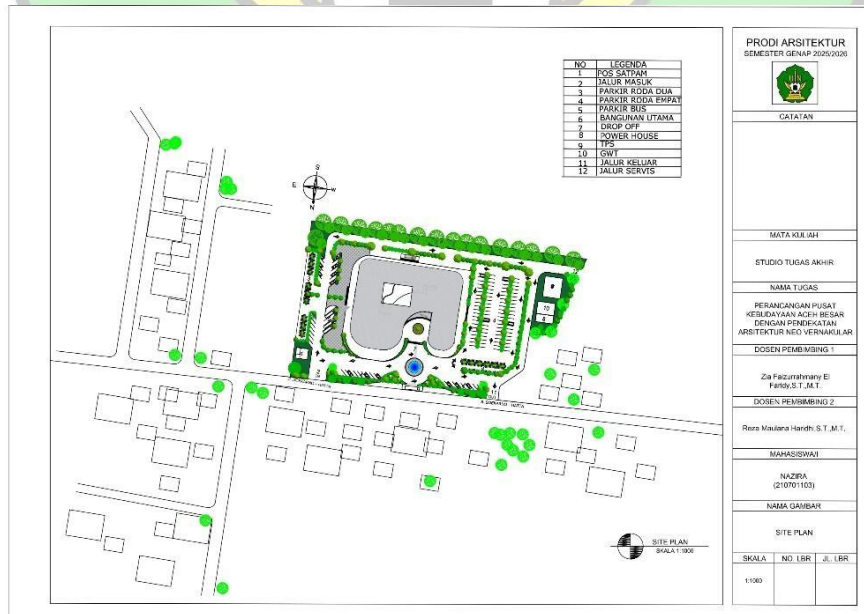
6.1 Blok Plan



WARNA	KETERANGAN
Hijau	Bangunan utama
Merah	Parkir roda 4
Abu-abu	Parkir roda 2
pink	Gwt
Blue	Stp
Navy	Pos satpam

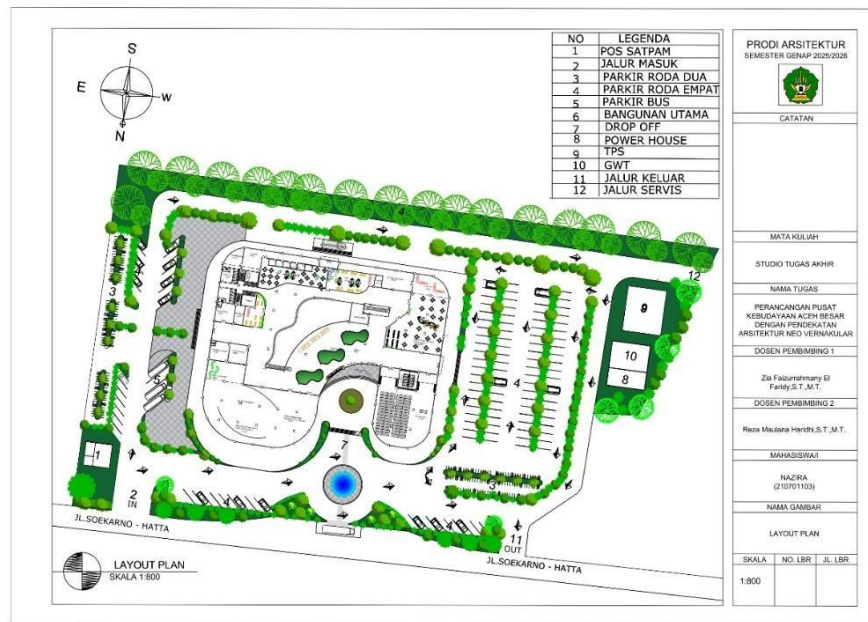
Gambar 6. 1 Blok plan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.2 Site Plan



Gambar 6. 2 site plan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

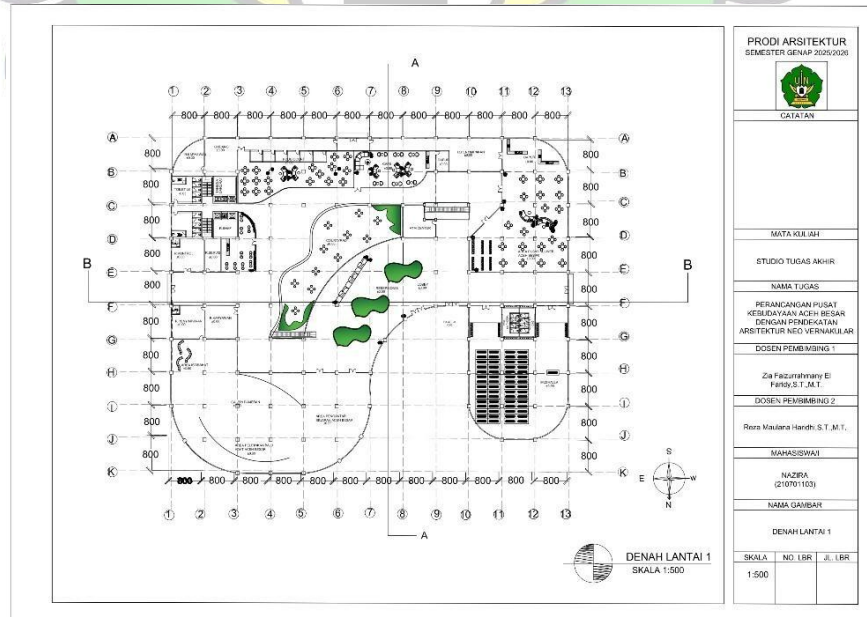
6.3 Layout Plan



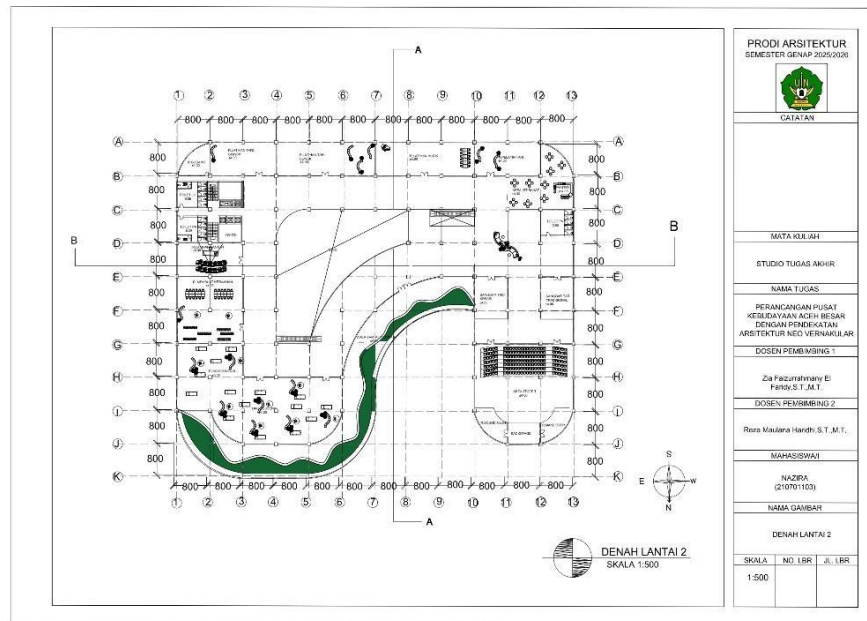
Gambar 6. 3 layout plan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.4 Gambar Arsitektural

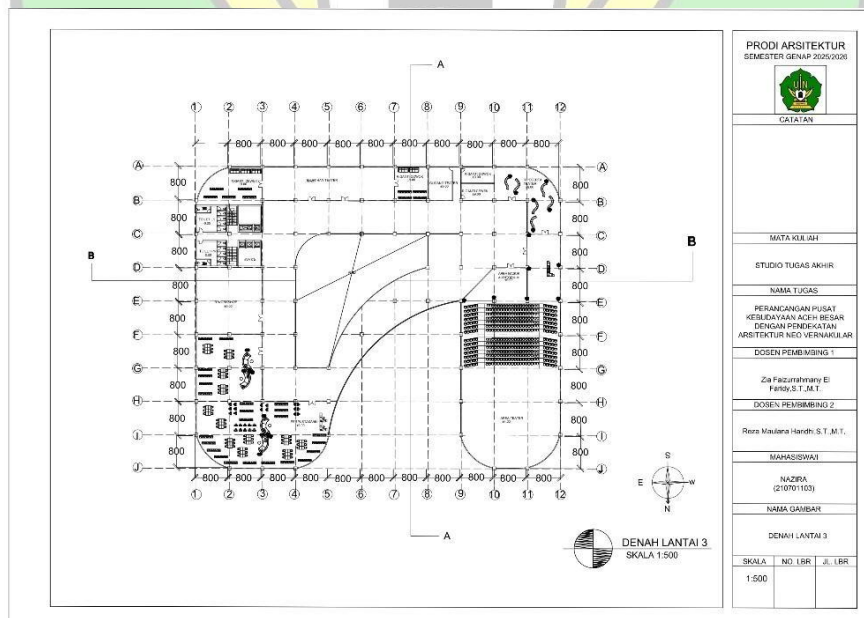
6.4.1 Denah



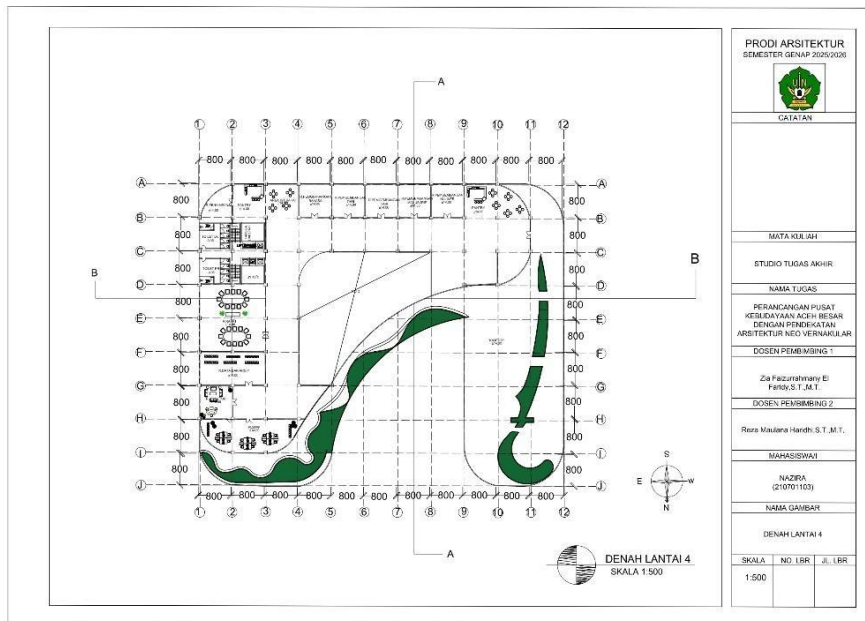
Gambar 6. 4 Denah Lantai 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 5 Denah Lantai 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)

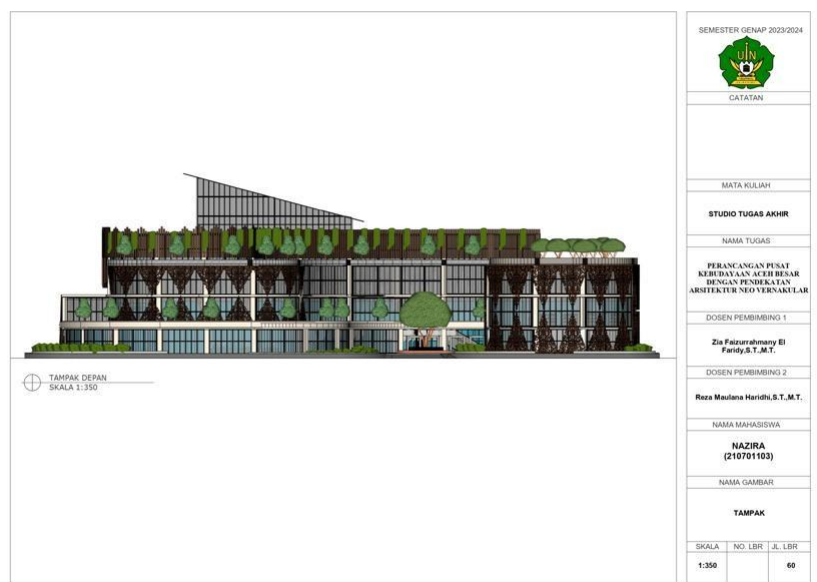


Gambar 6. 6 Denah Lantai 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

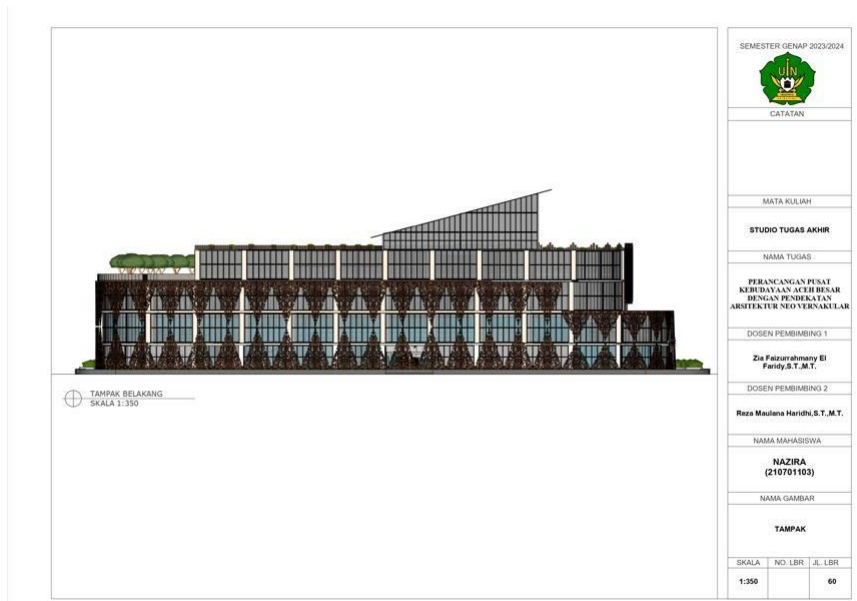


Gambar 6. 7 Denah lantai 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.3.2 Tampak Bangunan



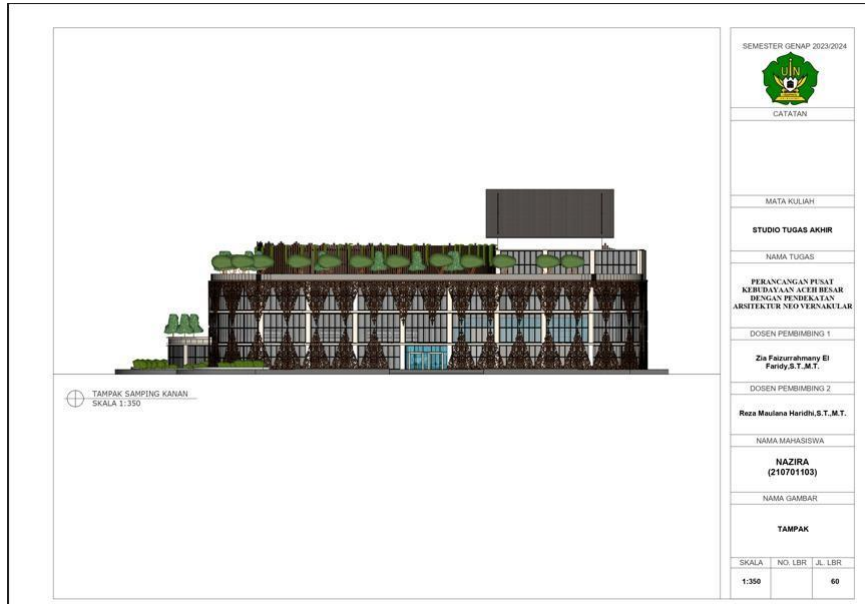
Gambar 6. 8 Tampak Depan
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 9 Tampak Belakang
(Sumber : Dokumen Pribadi)

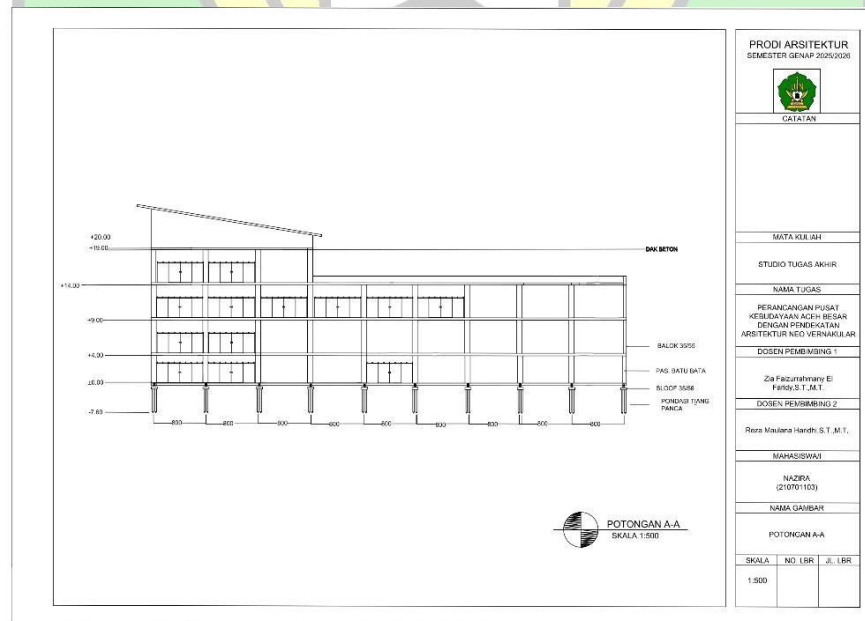


Gambar 6. 10 Tampak Samping Kiri
(Sumber : Dokumen Pribadi)

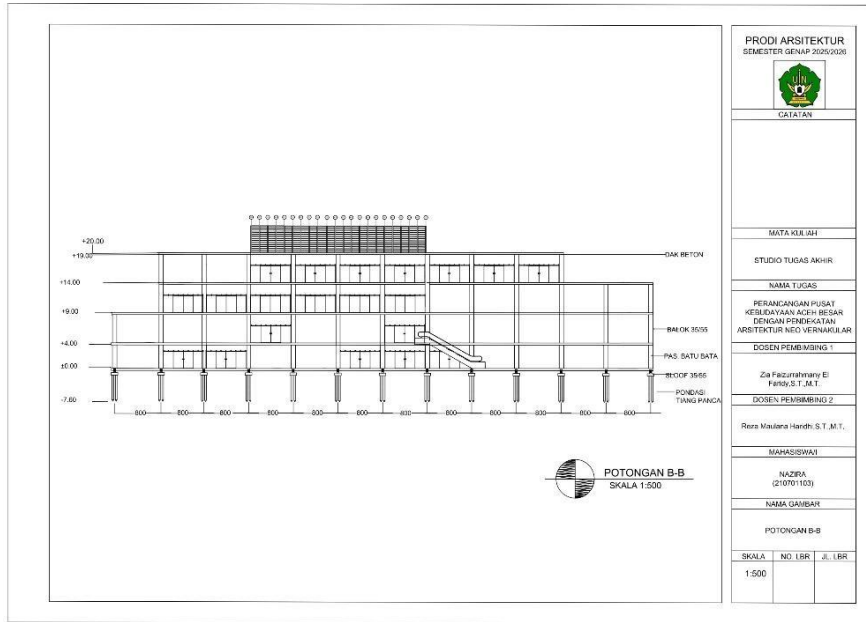


Gambar 6. 11 Tampak Samping Kanan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.3.3. Potongan Bangunan



Gambar 6. 12 Potongan A-A
(Sumber : Dokumen Pribadi)

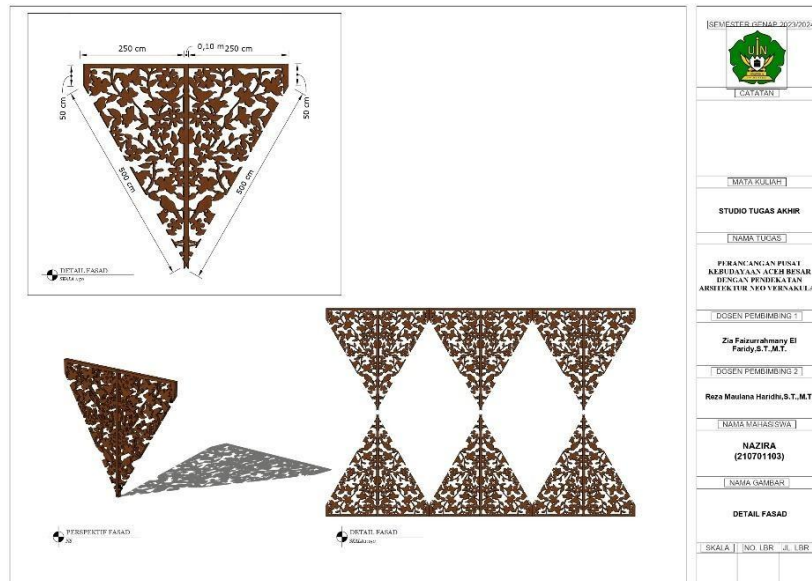


Gambar 6. 13 Potongan B-B
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 14 Potongan Kawasan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.3.4 Detail Fasade Bangunan



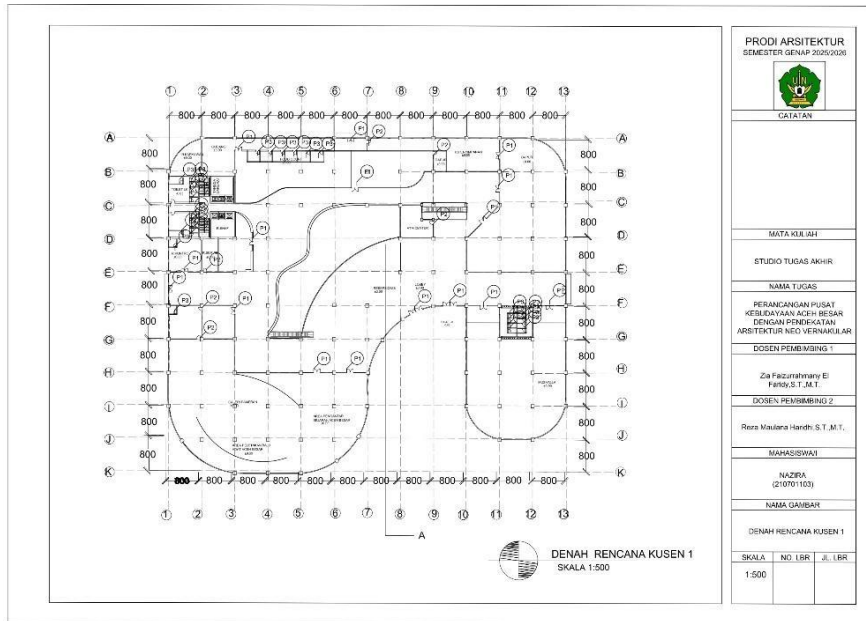
Gambar 6. 15 Detail Fasad
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.3.6 Detail Ornamen Bangunan

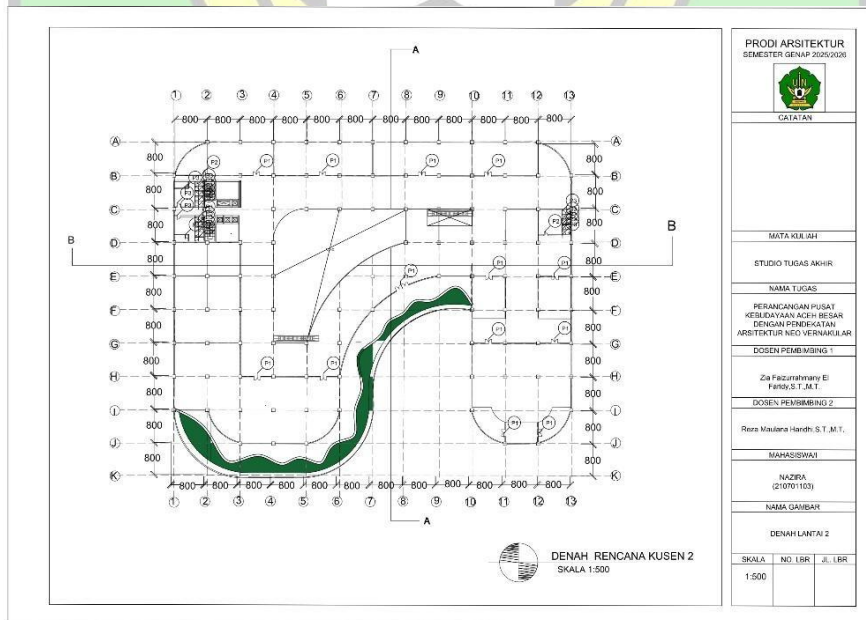


Gambar 6. 16 Detail Ornamen
(Sumber : Dokumen Pribadi)

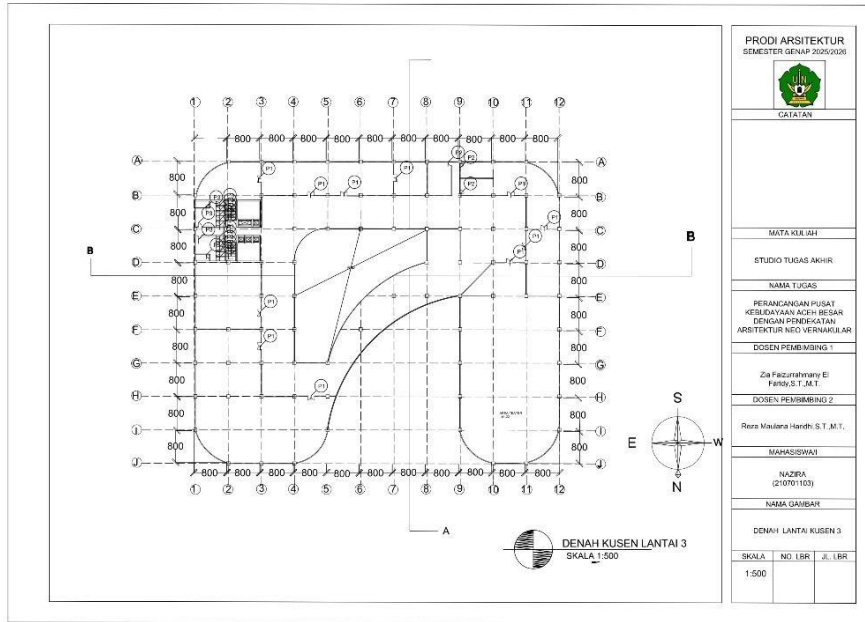
6.3.7 Rencana Kusen dan Detail



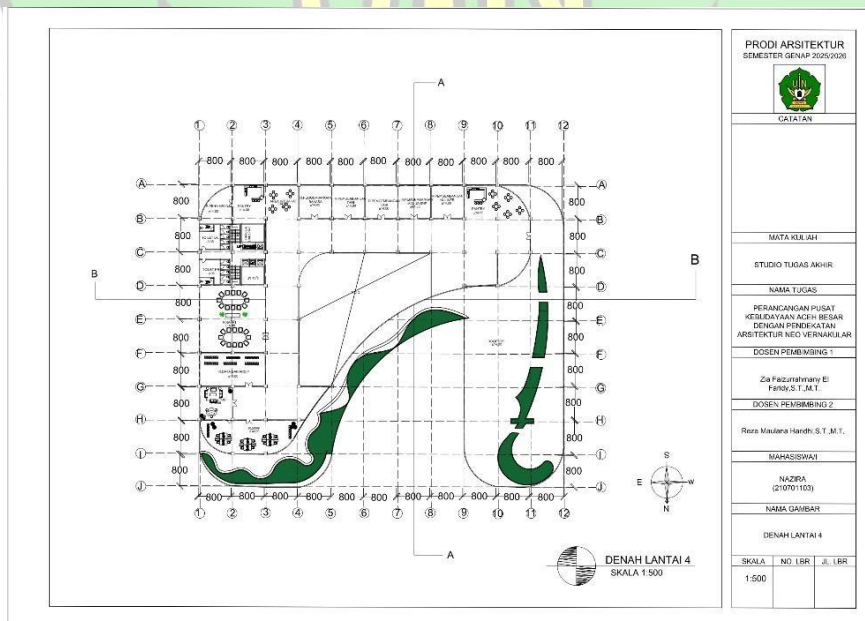
Gambar 6. 17 denah kusen lantai 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)



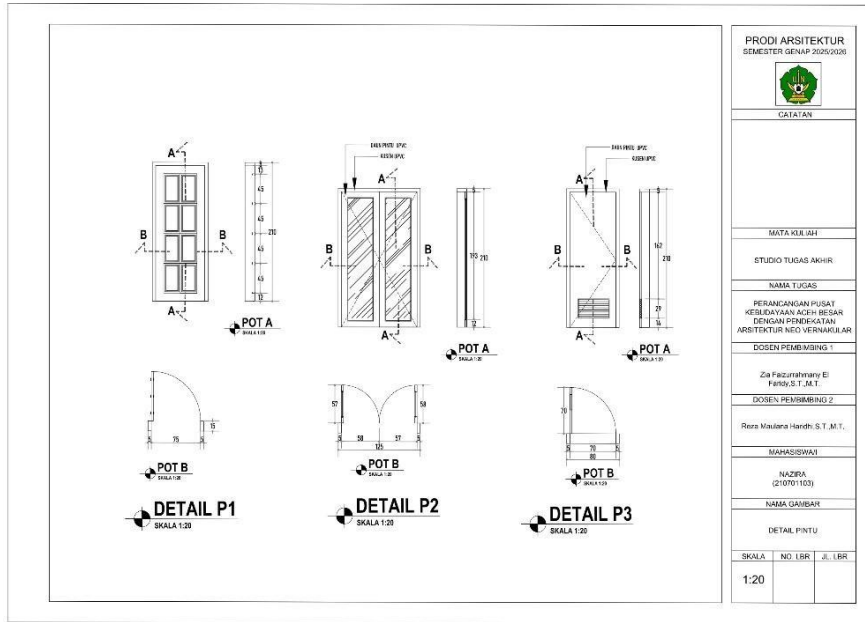
Gambar 6. 18 Denah Kusen Lantai 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 19 Denah Kusen Lantai 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

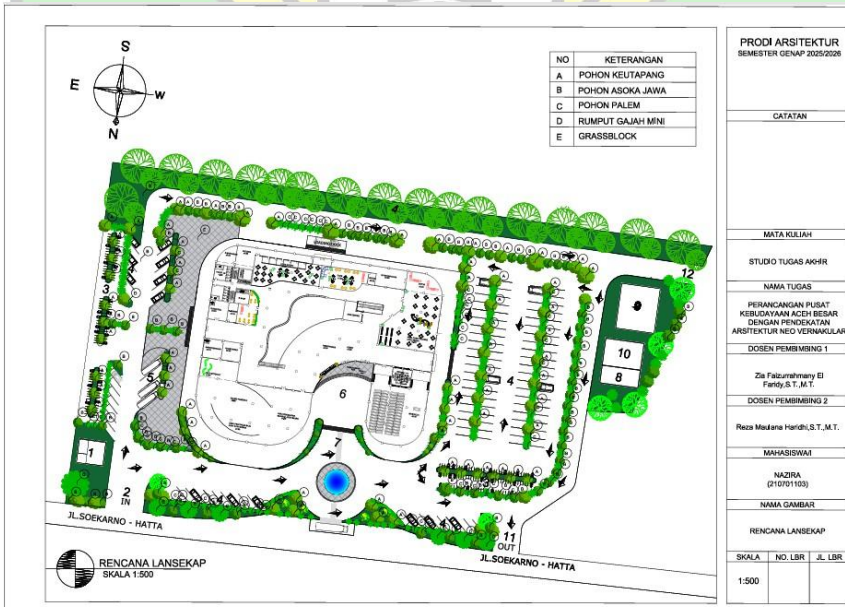


Gambar 6. 20 Denah Kusen Lantai 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 21 Detail Kusen
(Sumber : Dokumen Pribadi)

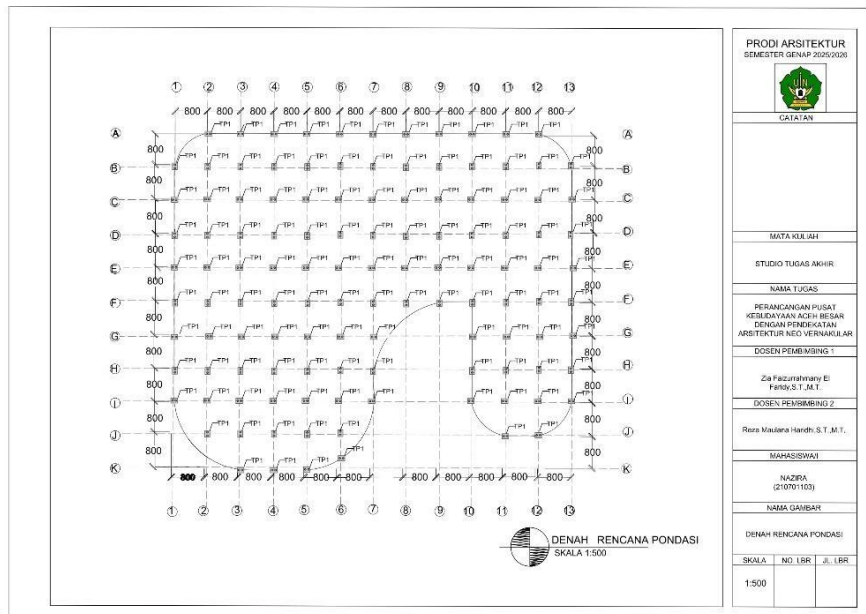
6.3.8 Rencana lansekap



Gambar 6. 22 Rencana lansekap
(Sumber : Dokumen Pribadi)

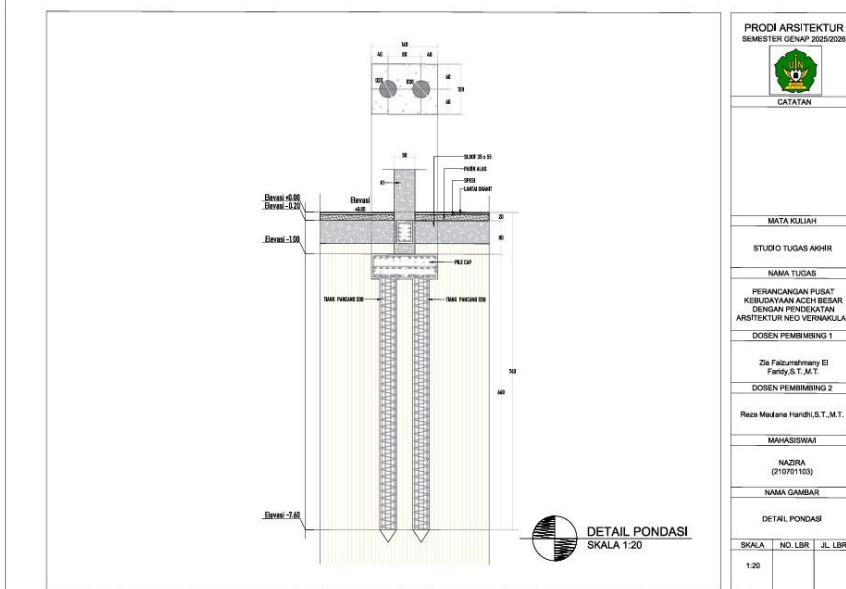
6.4 Gambar Struktural

6.4.1 Rencana Pondasi dan Detail



Gambar 6. 23 Denah Rencana Pondasi

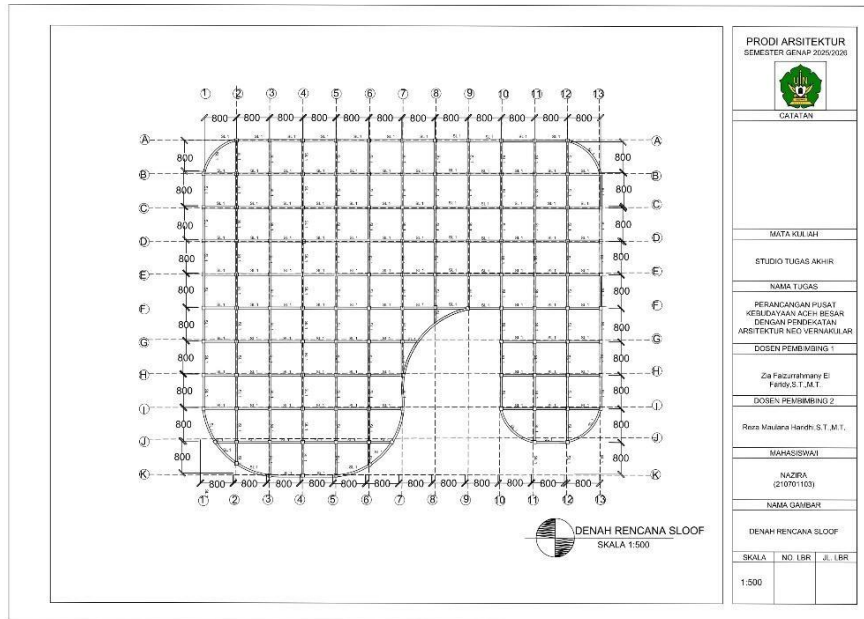
(Sumber : Dokumen Pribadi)



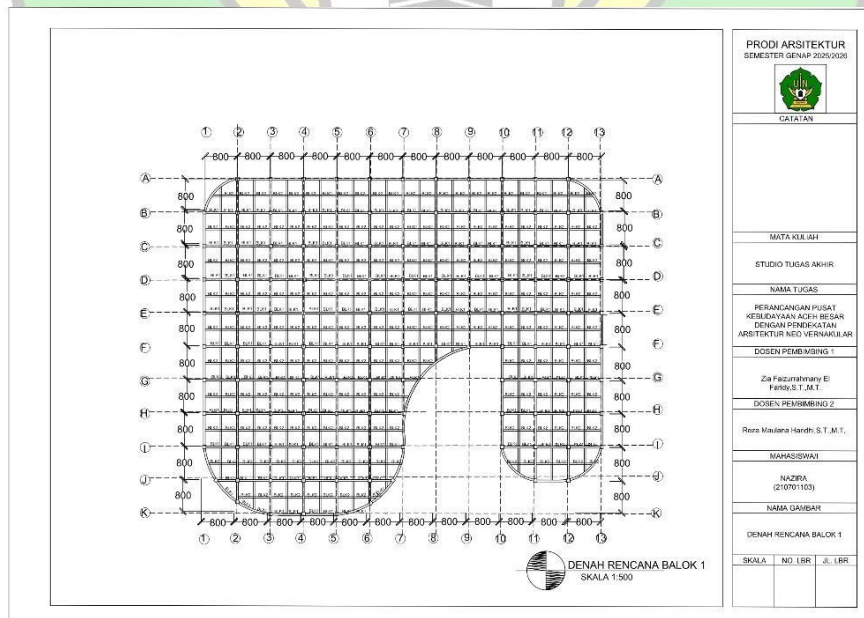
Gambar 6. 24 Detail Pondasi

(Sumber : Dokumen Pribadi)

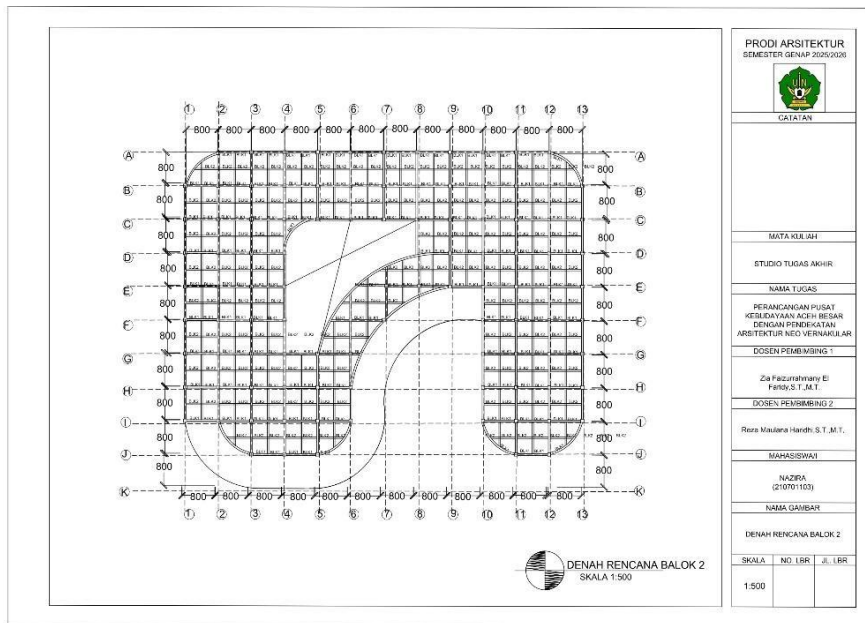
6.4.2 Rencana sloof, Balok dan Kolom



Gambar 6. 25 Denah Sloof
(Sumber : Dokumen Pribadi)

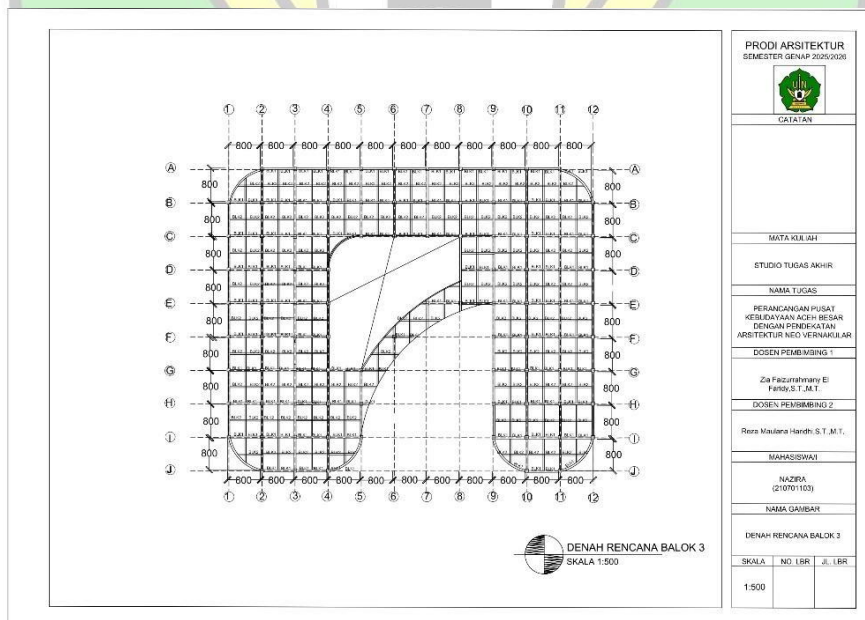


Gambar 6. 26 Denah Balok Lantai 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)



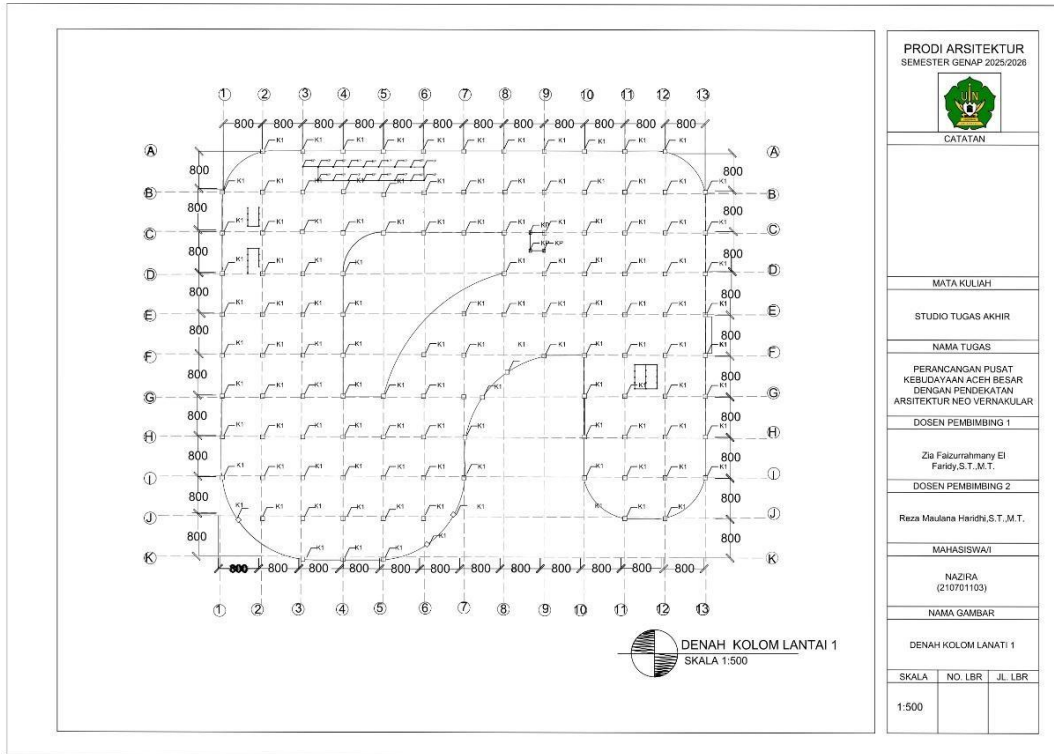
Gambar 6. 27 Denah Rencana Balok 2

(Sumber : Dokumen Pribadi)

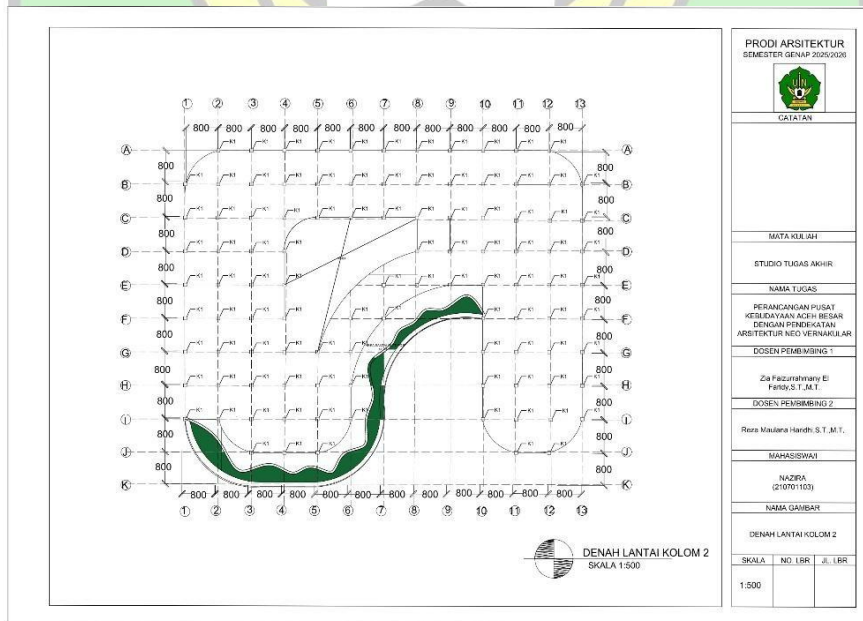


Gambar 6. 28 Denah Balok Lantai 3

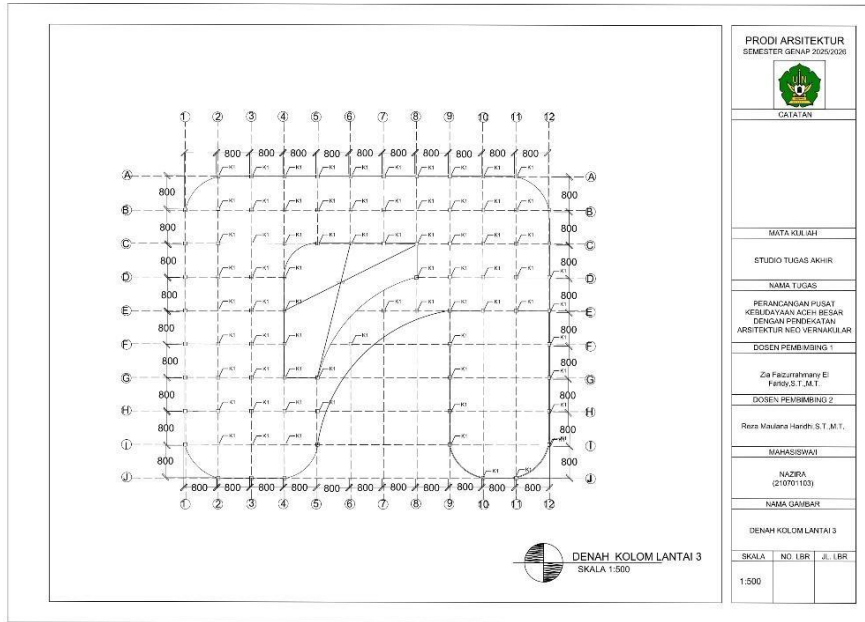
(Sumber : Dokumen Pribadi)



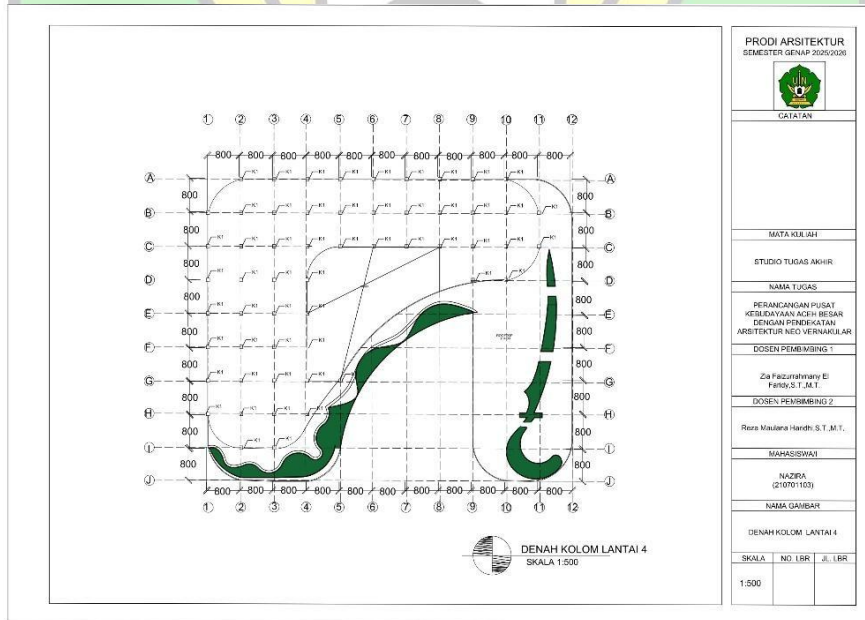
Gambar 6. 29 Denah Kolom Lantai 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 30 Denah Kolom Lantai 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)

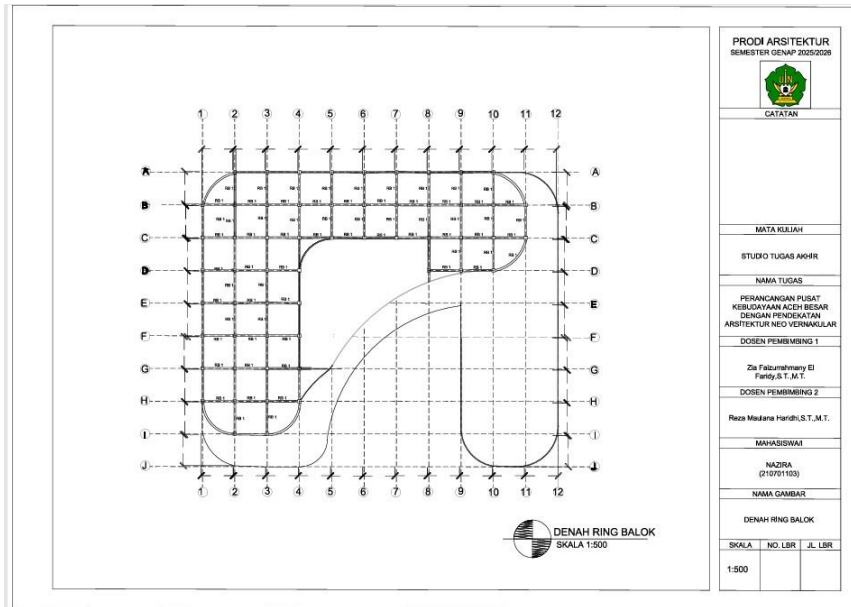


Gambar 6. 31 Denah Kolom Lantai 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)



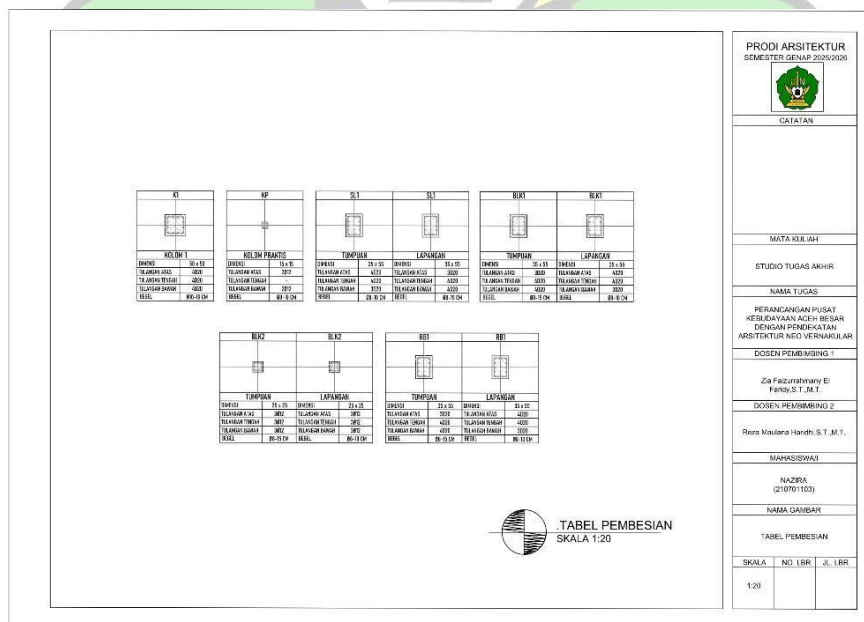
Gambar 6. 32 Denah Kolom Lantai 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.4.3 Rencana Ring Balok

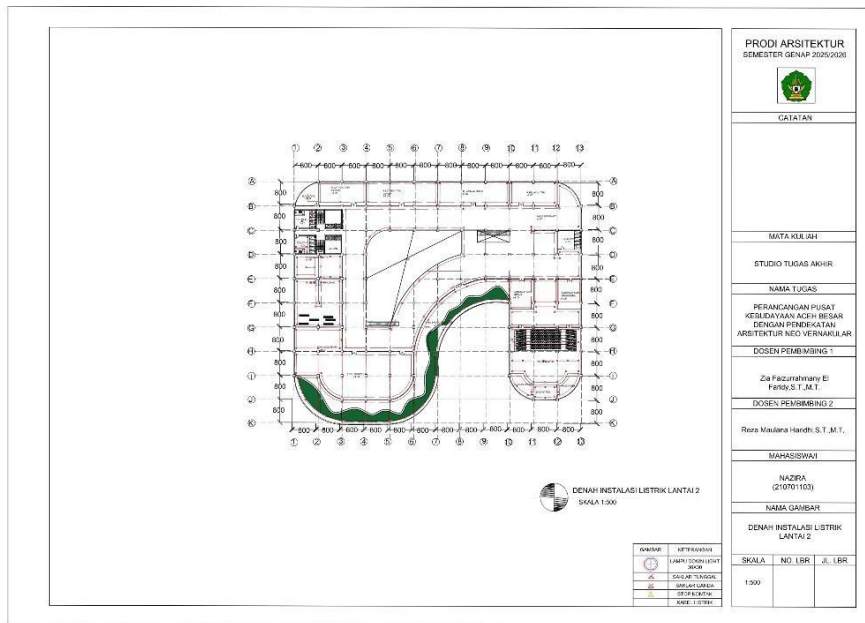


Gambar 6. 33 Denah Ring Balok
(Sumber : Dokumen Pribadi)

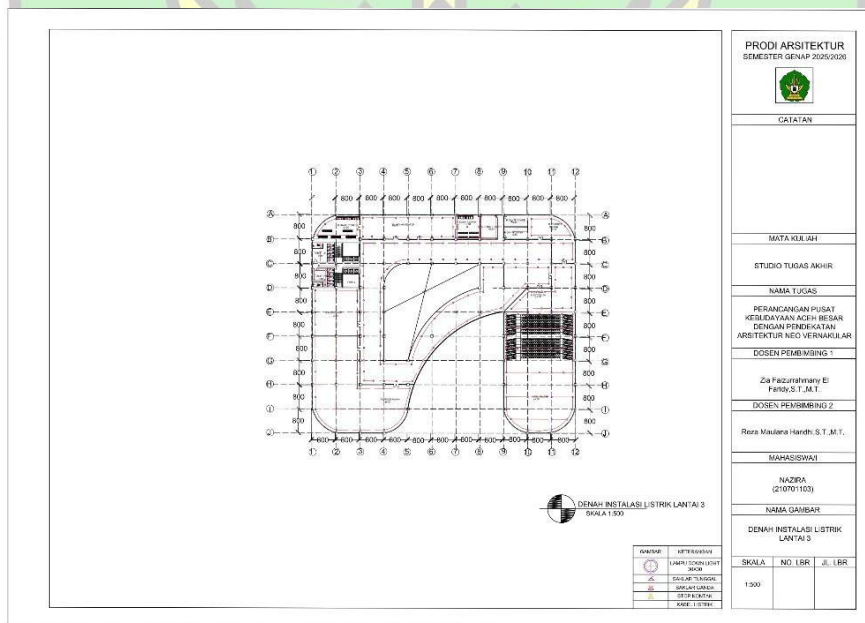
6.5 Gambar Struktural



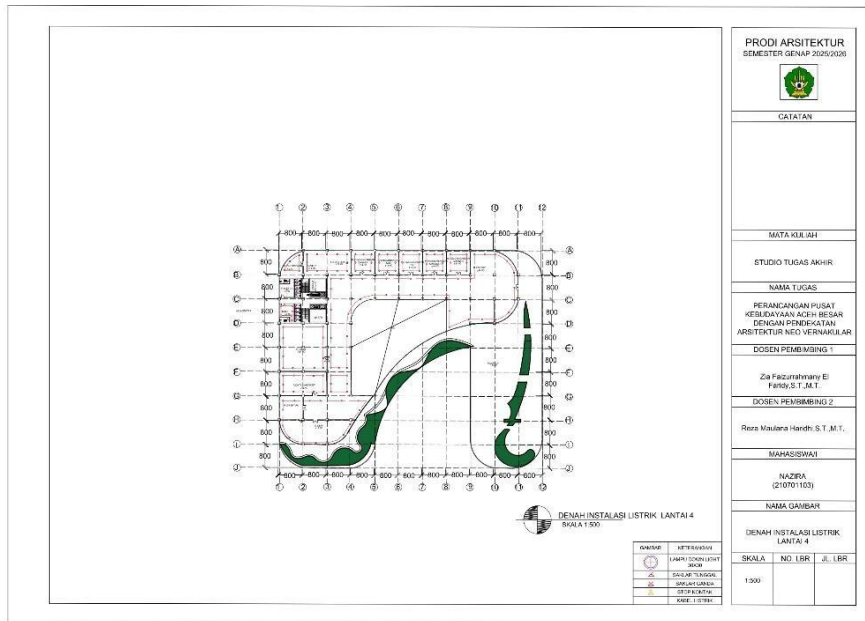
Gambar 6. 34 Tabel Pembesian



Gambar 6. 37 Denah instalasi Listrik Lantai 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)

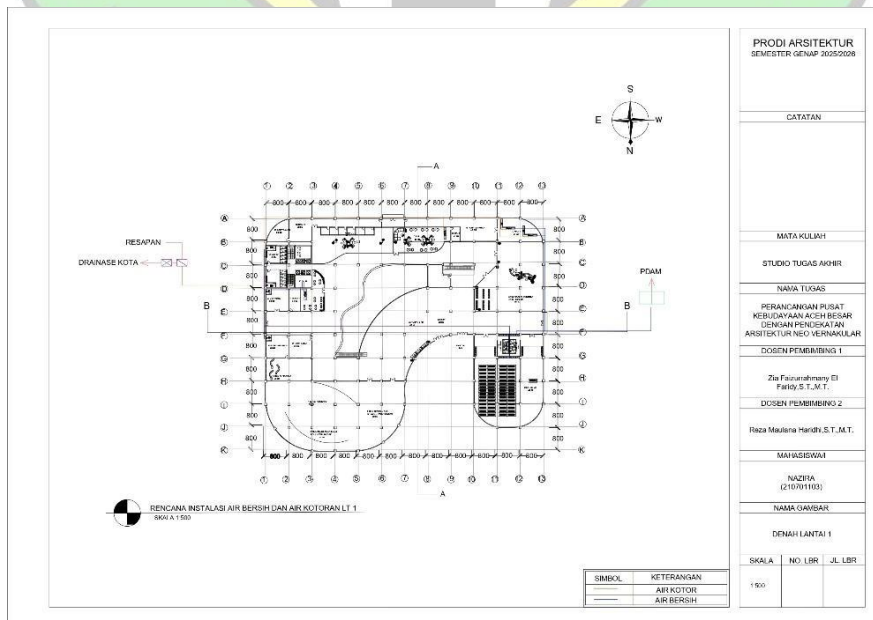


Gambar 6. 38 Denah Instalasi Listrik Lantai 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

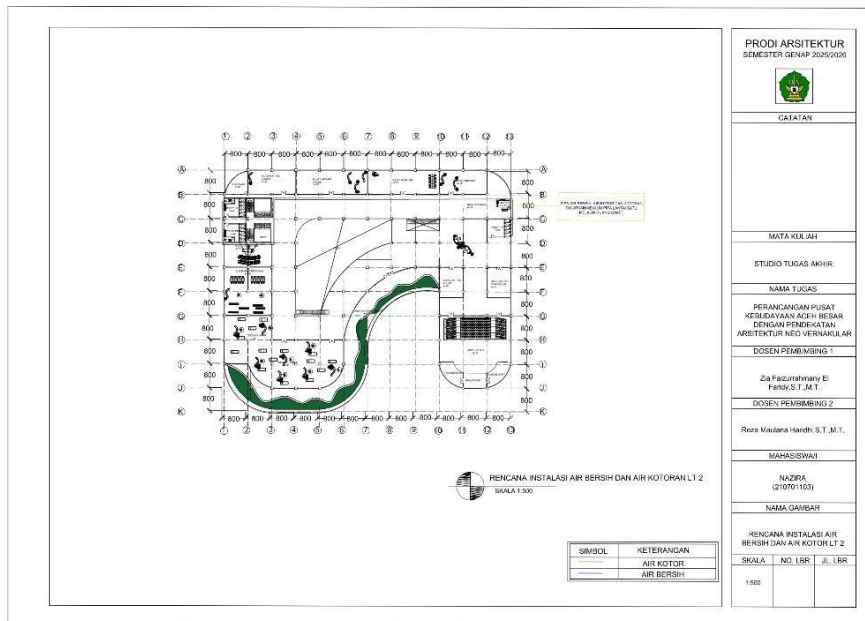


Gambar 6. 39 Denah Instalasi Listrik Lantai 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

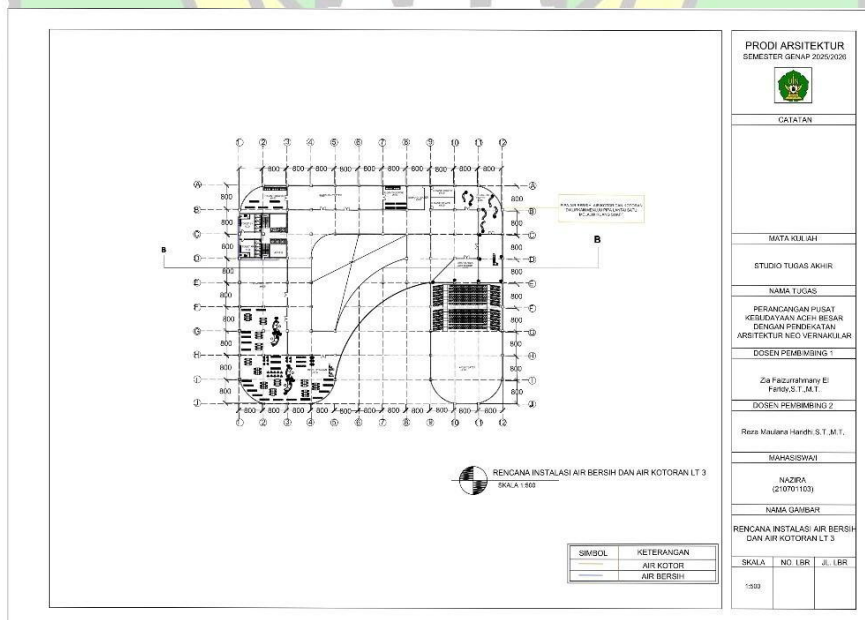
6.6.2 Rencana Instalasi Air Lantai 1



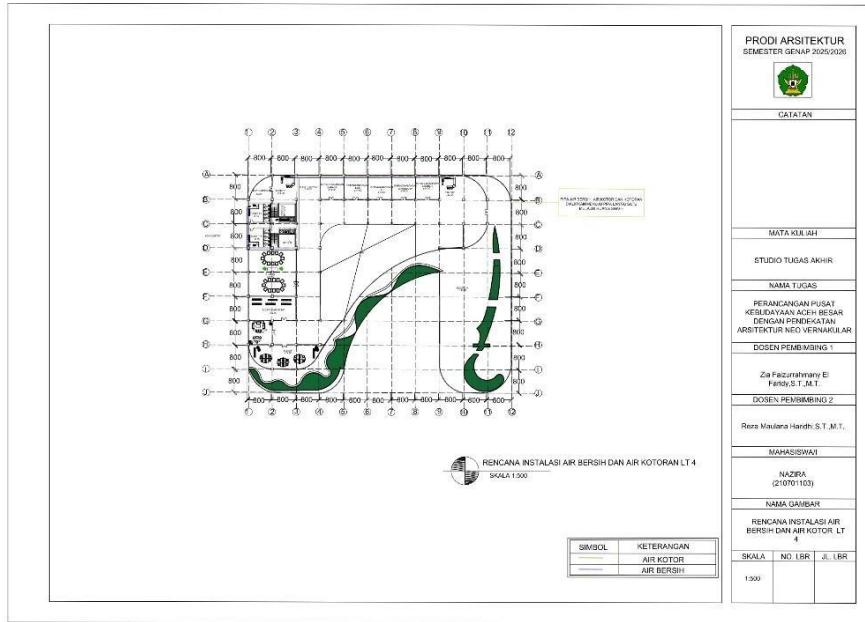
Gambar 6. 40 Denah Instalasi Air Lantai 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 41 Denah Instalasi Air Lantai 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 42 Denah Instalasi Air Lantai 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)



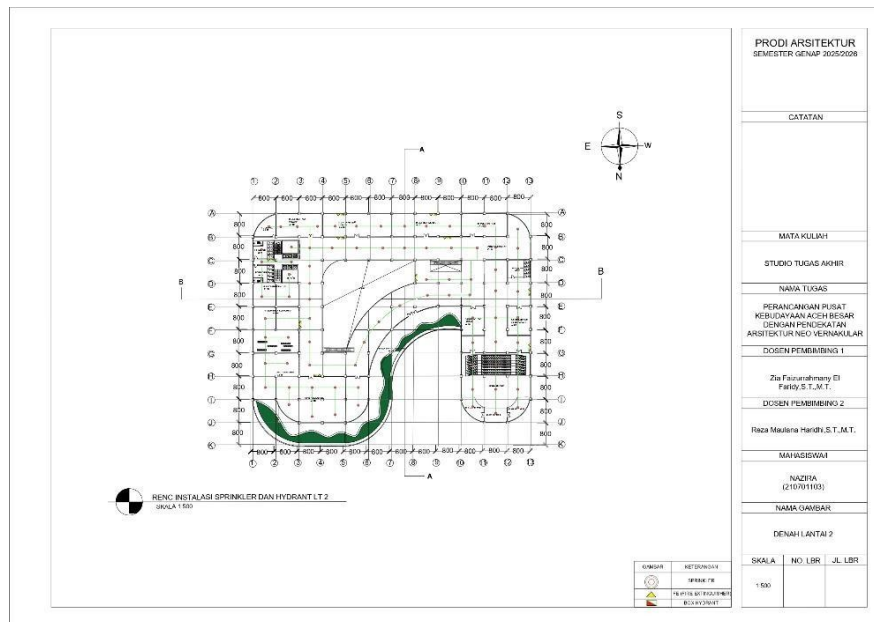
Gambar 6. 43 Denah Instalasi Air Lantai 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.6.3 Rencana Utilitas Kawasan

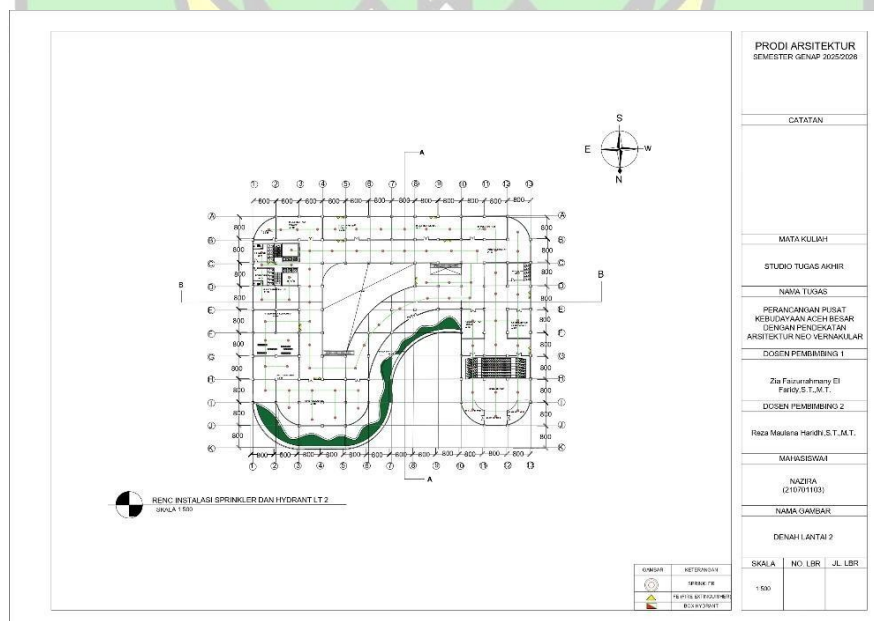


Gambar 6. 44 Rencana Utilitas Kawasan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

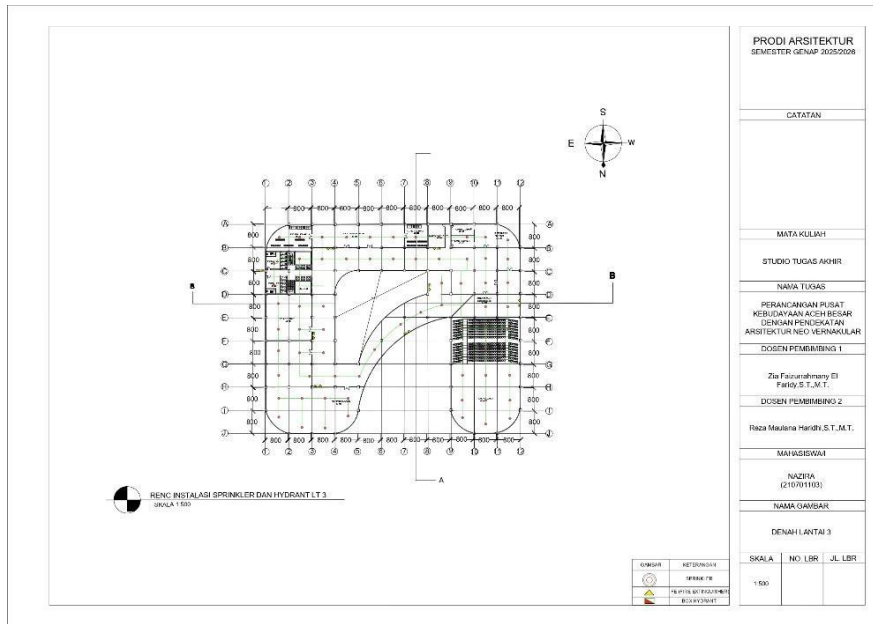
6.6.4 Rencana Instalasi Spingkler Dan Hydrant



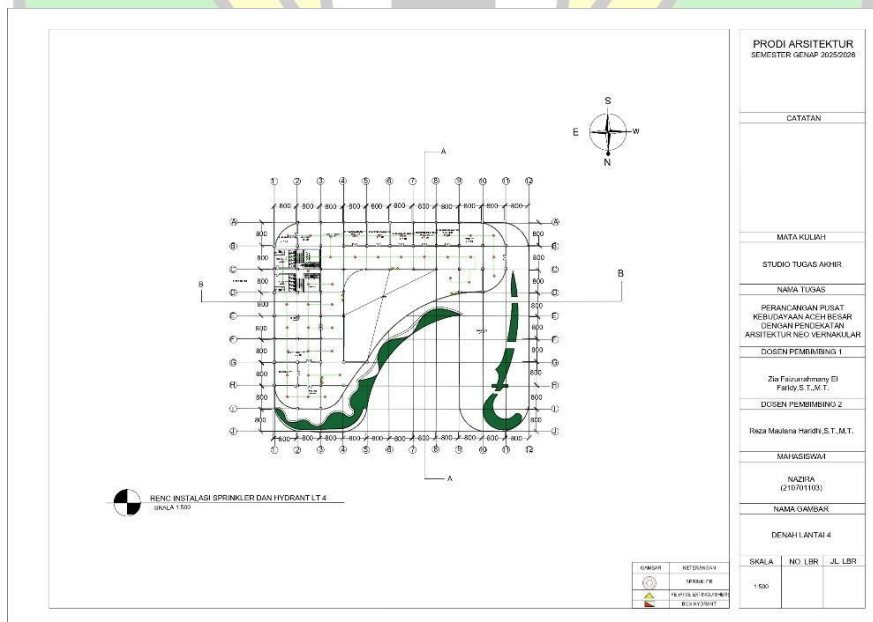
Gambar 6. 45 Rencana instalasi spinkler dan hydrant lantai 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 46 Rencana Instalasi Spinkler dan Hydrat Lantai 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 47 Rencana Instalasi Spinkler Dan Hydrat Lantai 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

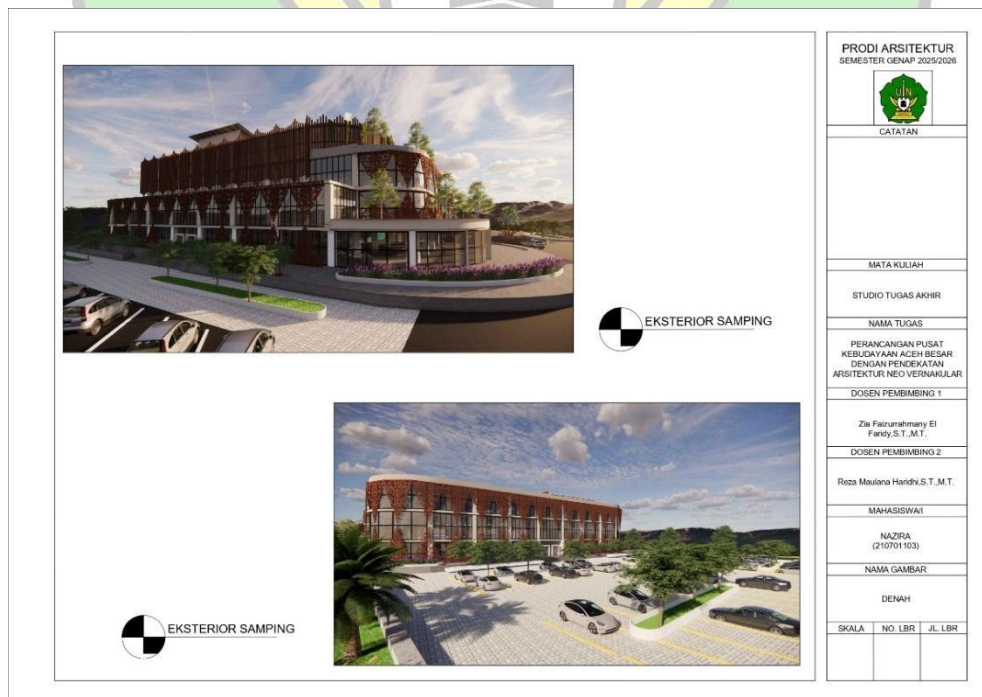


Gambar 6. 48 Rencana Instalasi Spinkler Dan Hydrat Lantai 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.7 Perspektif Eksterior Bangunan



Gambar 6. 49 Eksterior Depan Bangunan
(Sumber : Dokumen Pribadi)



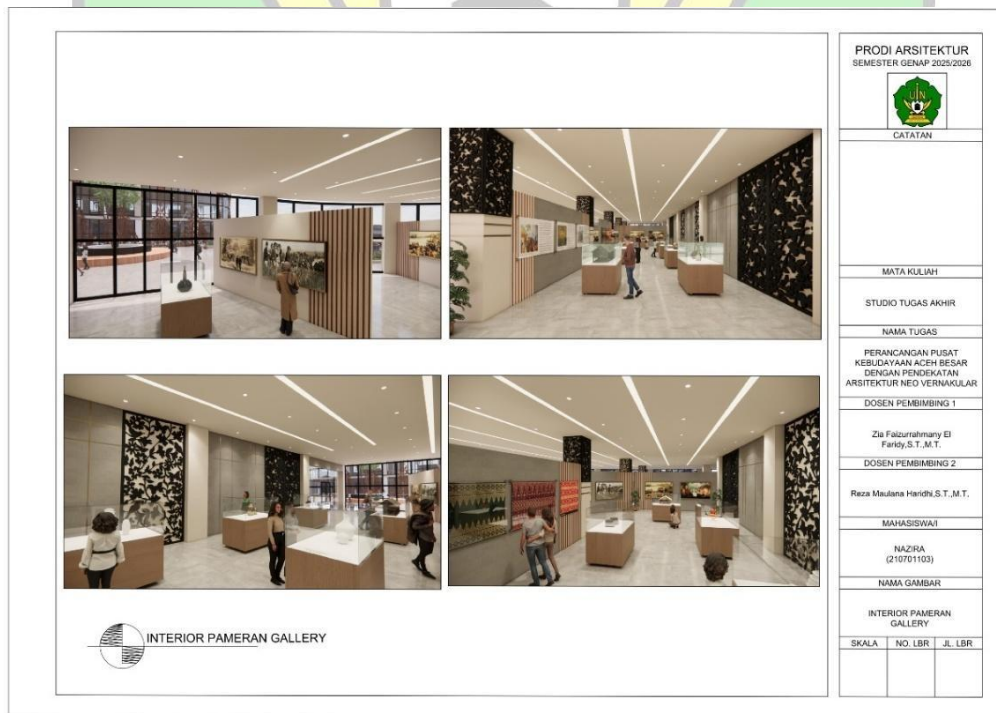
Gambar 6. 50 Eksterior Samping Bangunan
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 51 Eksterior Bangunan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

6.8 Perspektif Interior Bangunan

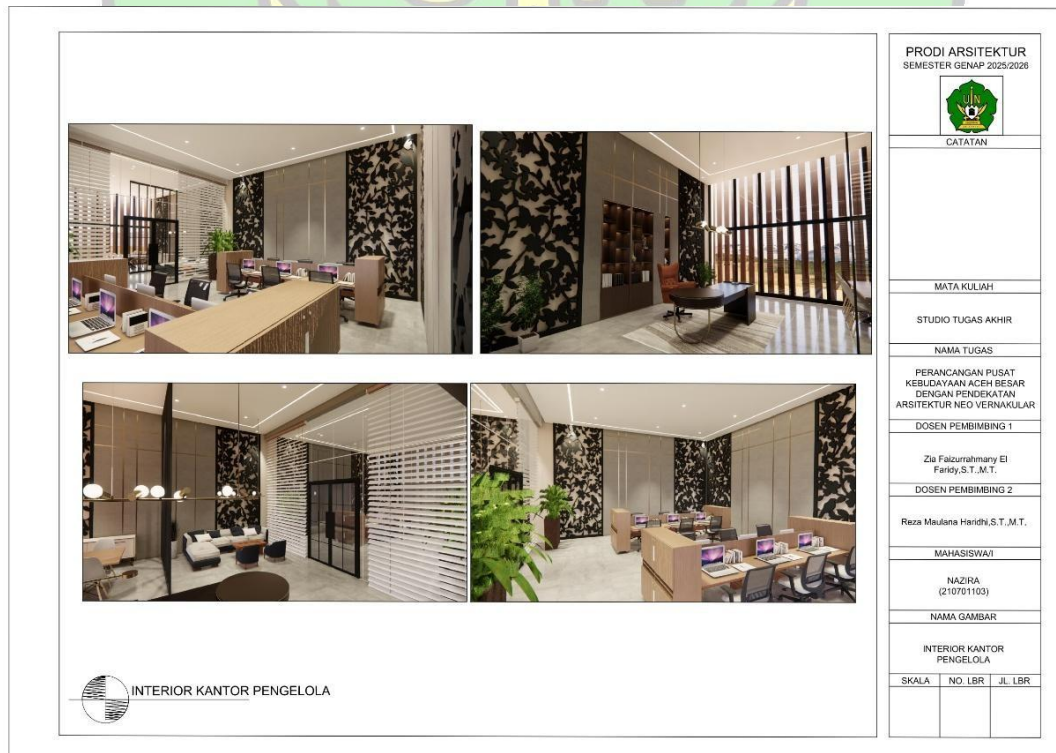


Gambar 6. 52 Interior Pameran Galeri

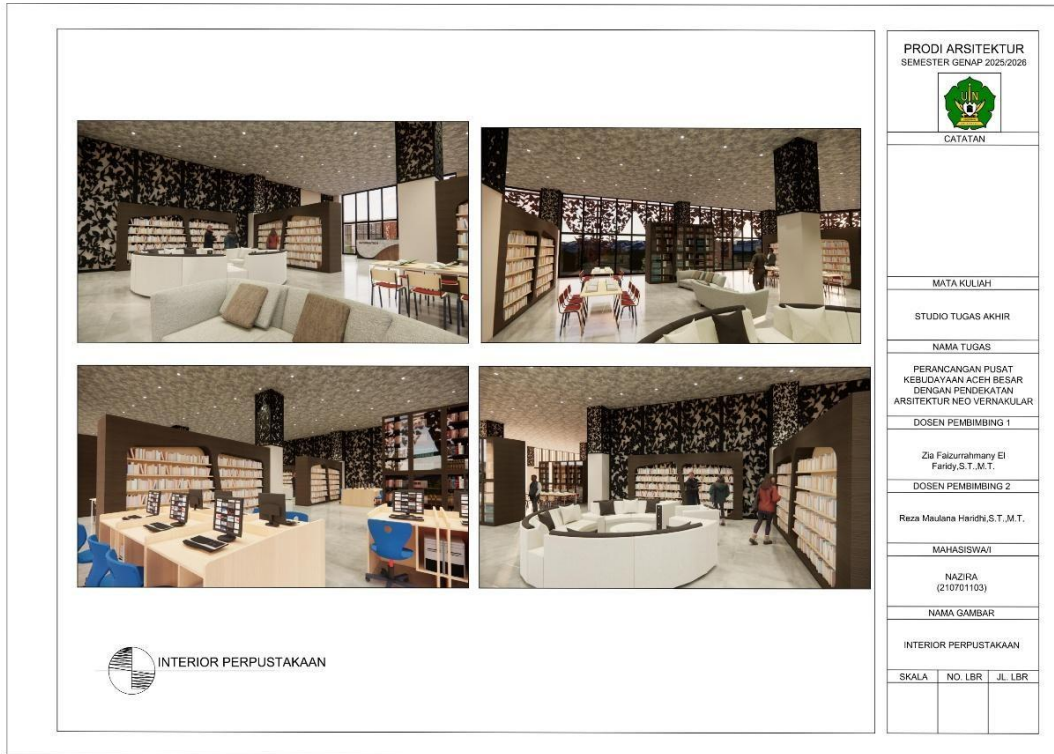
(Sumber : Dokumen Pribadi)



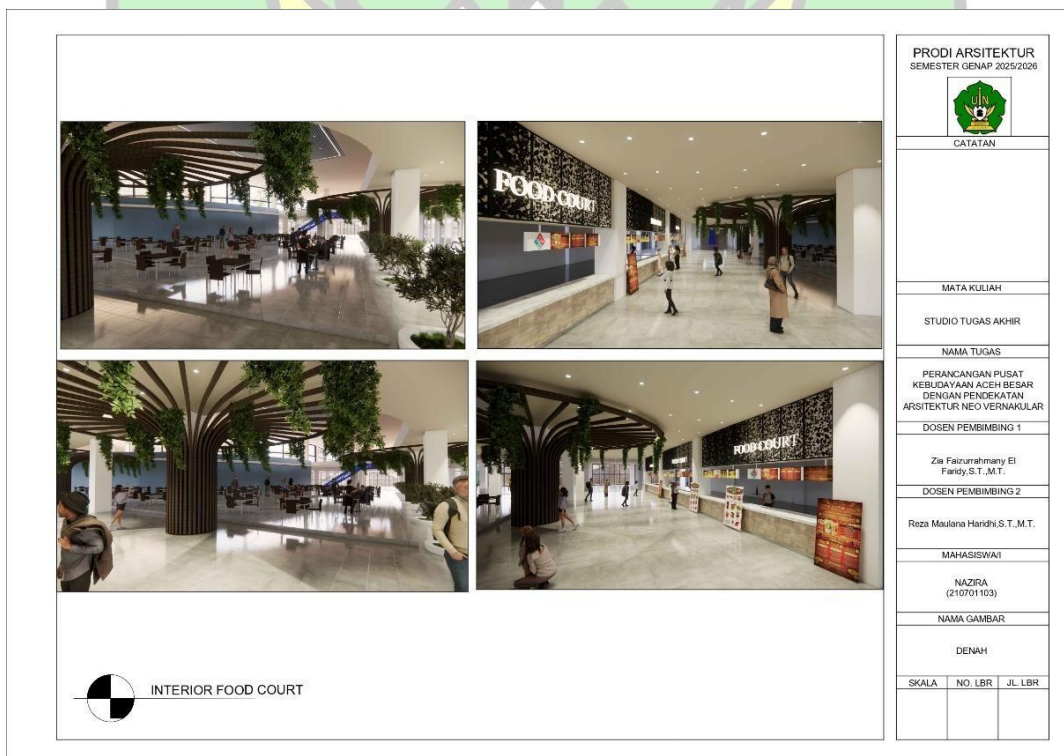
Gambar 6. 53 Interior Lobby
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 54 Interior Kantor Pengelola
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 55 Interior Perpustakaan
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 56 Interior Food Court
(Sumber : Dokumen Pribadi)

DAFTAR PUSTAKA

- Chaesar Dhiya Fauzan Widi, Luthfi Prayogi. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan Fasilitas dan Budaya vol: 3, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761>.
- CorpArts Theater and Cultural Centre, Chile (2015). Accessed May 30, 2021, from Archdaily: <https://www.archdaily.com/879176/corpartes-theater-and-cultural-center-renzo-zecchetto architects>
- <https://acehbesarkab.go.id/berita/kategori/sosial-budaya/mengenal-kembali-tari-likok-pulo>
- <https://mahmudiidi.wordpress.com/2015/09/04/permainan-tradisional-aceh-meuen-galah/>
- Istiqomah Dinah (2018). Pusat Budaya Sumbawa dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Kritis, Skripsi Thesis, Malang : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- kesenian-tradisional-dari-aceh-besar
- Mansyah, Saniman AK, M. Hamzah (2023) Motif Pinto Aceh Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Kriya Kulit
- Saidi, A. W., Astari, N. P. A. S., & Prayoga, K. A. (2019). Penerapan Tema Neo Vernakular Pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Teknik Gradien*, 11(2), 136-144.
- Fithroh, E. K. N., Faisal, M., & Bintardjo, B. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN FASILITAS PENGEMBANGAN UMKM BIDANG KULINER DI KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 3(2), 61-71.
- Mapunguwe interpretation center, (2010, April 21). Di akses pada 25 Oktober 2024 dari <https://www.archdaily.com/57106/mapungubwe-interpretation-centre peter-rich-architects>.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- PPKD Provinsi Aceh (2018). Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Aceh Tahun 2018. Pemerintah Aceh. Kabupaten Aceh Besar

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Aceh_Besar

Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 4 Tahun (2013). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012-2013 .

Rina R, Fitria, Novita (2021) Identifikasi Ragam Hias Tradisional Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesejahteraan Keluarga

Sabri Gusmail, Prasika D.W, Fitra Airiansyah (2019) peningkatan kreativitas pengelolaan unsur gerak tari di Aceh Besar

